



Masyarakat Madani Indonesia

Jurnal
Pengabdian Masyarakat

Volume 2 No.1
Edisi Februari 2023

ISSN 2829-6702

DAFTAR ISI

JUDUL ARTIKEL DAN PENULIS	Hal
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, Bahtiar Effendi	1-6
Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia Eka Novitayanti, Betty Kusdhiarningsih	7-12
Pencegahan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) di Poskesdes Desa Bandung Kabupaten Mojokerto Nurul Agustin, Yosep Filliandri, Sutrisno, Alfian Chandiardy	13-17
Edukasi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Universitas Alma Ata Yogyakarta Indonesia Jaka Sarwadhamana Raden, Imram Radne R. Putri, Angie Indriantoro, Faizatun R. Hasanah, Intan N. Rahmawati, Luh Shindy Novita Putri, Nara A. Wadji, Petra M. Leoni, Risfina N. Diyanti, Rismaini N. Aisyah, Taufiq H. Saklil	18-26
Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi I Wayan Adi Pratama	27-32
Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Siswa di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Ozi Setiadi	33-40
Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Desa Tobela Kecamatan Porehu Hamzah B, St. Rahmawati Hamzah	41-45
Penyuluhan Branding Kemasan Kemplang dan Dodol Produk UMKM Desa Tebing Gerinting Indralaya Selatan Suhendra, Ardiansyah, Trecy Austin	46-56
Pengenalan Aplikasi Logimathics Untuk Menunjang Perkembangan Kognitif Mahasiswa Hesti Yunitiara Rizqi, Lisa Virdinarti Putra	57-63
Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Purbayan Sukoharjo Melalui Pelatihan Pembuatan Cairan Pembersih Lantai Ekstrak Daun Sereh Henny Parida Hutapea, Nur Arifah Hidayati	64-68
Pendampingan Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PGSD Kartika Yuni Purwanti, Hesti Yunitiara Rizqi, Ari Siswati	69-75

EDITORIAL TEAM

JURNAL MASYARAKAT MADANI INDONESIA

Editor in Chief

Sulistiyanto, MTI

Editorial Board

1. Muhammad Reza Redo Islami, MTI
2. Tri Aristi Saputri, MTI
3. Usep Saprudin, MTI
4. Annissa Valentina, S.Sos., MA
5. Surahmat, M.Kom

Copyediting & Layouting

Tri Budi Hartono, S.Kom

Mitra Bestari

1. **Kelik Sussolaikah, S.Kom., M.Kom**
Universitas PGRI Madiun
2. **Rani Rahim, S.Pd., M.Pd**
Universitas Dharmawangsa Medan
3. **Wildan Hidayat, Lc., M.Ag**
IAIN Jurai Siwo Metro Lampung
4. **Dr (cand) Hudzaifah Achmad Qotadah, B.IRKH., MA**
Universitas Islam Indonesia
5. **Yudha Wahyu Putra, SSt. FT., M. Or**
Universitas Widya Dharma Jawa Tengah
6. **Iswahyu Pranawukir S.Sn, M.Ikom**
Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta
7. **Anissa Valentina, S.Sos., MA**
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Kepulauan Riau
8. **Senja Atika Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep**
Akademi Keperawatan (AKPER) Dharma Wacana Metro Lampung
9. **Yogiek Indra Kurniawan, S.T., M.T**
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto Jawa Tengah
10. **Chusnul Rofiah, SE., MM., CIQaR**
STIE PGRI Dewantara Jombang Jawa Tengah
11. **Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd**
Universitas Malikussaleh Aceh
12. **Rini Oktavera, ST, M.MT**
Universitas WR Supratman Surabaya
13. **Ningsih Dewi Sumaningrum, S.KM., M.KKK**
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Jawa Timur
14. **Muhammad Ali Mursid Alfathoni, S.Kom., M.Sn**
Universitas Potensi Utama Medan
15. **Indra Satriadi, S.T., M.Kom**
Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, artikel yang diterima di Jurnal Masyarakat Madani Indonesia untuk edisi Februari 2023 Volume 2 No.1 telah dipublikasikan.

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia untuk edisi ini menerbitkan 11 artikel yang berasal dari beberapa afiliasi, diantaranya: UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Sekolah Tinggi Kesehatan Mitra Husada Karanganyar, Akademi Keperawatan Kosgoro Mojokerto, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Politeknik Internasional Bali, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, STISIPOL Candradimuka Palembang, Universitas Ngudi Waluyo Semarang, Politeknik Santo Paulus Surakarta, Universitas Ngudi Waluyo,

Ucapan terima kasih banyak dan penghargaan kami berikan kepada Penulis, mitra bestari, tim editor dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan serta penerbitan artikel di Jurnal Masyarakat Madani Indonesia untuk Edisi Februari 2023 Volume 2 No.1. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas baik dari isi maupun tampilan jurnal, kami mengharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan edisi berikutnya.

Bandar Lampung, 14 Februari 2023
Hormat kami,

Tim redaksi

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita

Rochmatun Hasanah¹, Fahimah Aryani¹, Bahtiar Effendi¹

¹ FUAD, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan

* Corresponding author email: bahtiar.effendi@uingusdur.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Desember 2022

Direvisi: 30 Desember 2022

Disetujui: 6 Januari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Pemberdayaan,
Penyuluhan,
Pencegahan,
Stunting

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan dalam upaya pencegahan stunting yang ada di Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Stunting menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini yaitu ibu hamil dan anak yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan yang bekerjasama dengan perangkat desa Kwasen dan bidan desa, dilaksanakan dengan metode sosialisasi serta penyuluhan. Materi yang disampaikan berupa ciri stunting, penyebab dan pencegahan, serta penyuluhan terkait program pemerintah “isi piringku”. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka pendek dan panjang serta tumbuhnya kesadaran dalam menanggulangi dampak dari stunting sehingga dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang sering muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita. Stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik namun juga pada pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif dan intelektual anak. Anak yang sudah teridentifikasi stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Bahkan ketika anak tersebut akan mempunyai keturunan di masa depan, tidak menutup kemungkinan mempunyai resiko jabang bayi lahir dengan berat badan rendah [1]. Stunting, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain pada umumnya atau usianya [2]. Intinya, beberapa penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diserap oleh tubuh mulai dari kandungan ibu dan berlanjut hingga lahir ke dunia, kurangnya akses ke layanan kesehatan, dan kurangnya akses ke air bersih serta sanitasi [3]. Dari penyebab malnutrisi balita ini, kemudian mengganggu perkembangan fisik, meningkatkan rasa sakit, mengganggu perkembangan mental, dan bahkan dapat mengakibatkan kematian. Balita yang memiliki masalah

gizi stunting berisiko memiliki keterampilan intelektual yang lebih rendah, kurang produktif, dan mungkin mengembangkan penyakit degeneratif di masa depan.

Kejadian ini paling sering terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah anak yang terkena stunting ada sekitar 156,8 juta pada tahun 2015. Madagaskar merupakan salah satu negara dengan angka stunting yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak di bawah usia lima tahun. Negara ini pernah menjadi yang paling stunting di dunia pada tahun 2009 [4]. Studi lain menemukan bahwa faktor nutrisi memiliki pengaruh terbesar terhadap stunting. Lebih lanjut, penelitian Beal menemukan bahwa akar penyebab stunting di Indonesia adalah kurangnya pendidikan ibu, makanan, air, sanitasi, dan lingkungan [5]. Menurut penelitian terbaru, anak-anak stunting memiliki kinerja di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, dan pendapatan orang dewasa yang rendah [2].

Berdasarkan penyebab stunting, salah satu langkah pencegahan dini mencegah stunting yaitu dengan rajin memeriksa kandungan dan memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Pencegahan dini adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi prevalensi stunting bagi semua masyarakat [6]. Deteksi dini stunting ini dilakukan melalui pengukuran tinggi badan pada balita [7]. Maka dari itu Ibu memegang peranan penting dalam segala hal yang berhubungan dengan gizi anak. Salah satunya adalah gizi keluarga, yang meliputi segala hal mulai dari persiapan makanan, pemilihan bahan makanan hingga menu makanan. Ibu yang memiliki daya serap gizi yang baik akan memiliki anak yang bergizi baik. Tingkat pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilakunya ketika memilih makanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan gizi keluarganya [8]. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berujung pada perkembangan anak yang lebih baik [9]. Oleh karena memberikan pengetahuan atau edukasi kepada ibu tentang stunting sangat penting, maka edukasi kesehatan dan penyuluhan diberikan. Penyuluhan berupa pemahaman masyarakat, seperti pentingnya gizi pangan, harus dilakukan secara jangka panjang dan dominan.

Tidak jauh berbeda pada masyarakat yang ada di Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, desa yang terletak di kaki Gunung Slamet, dengan batas utara Desa Jatiroyom, batas selatan Desa Jatingarang, batas barat Desa Pasir, dan batas timur Desa Ujungnegoro, Pekalongan Kesesi [10] ini juga memerlukan penyuluhan untuk pencegahan stunting yang bertujuan untuk mengedukasi setiap masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Sebagaimana penuturan perangkat desa setempat bahwa saat ini ada salah satu bayi di Desa Kwasen yang dinyatakan terkena stunting hal ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan informasi mengenai stunting, bagaimana cara pencegahannya serta penanganannya apabila sudah dinyatakan terkena stunting. Untuk itulah pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan agar masyarakat Desa Kwasen memperoleh pengetahuan yang jelas mengenai apa itu stunting, bagaimana tanda-tanda balita yang mengalami stunting serta bagaimana pencegahan terhadap stunting.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 September 2022 yang berlokasi di Aula Balai Desa Kwasen, Kec. Bodeh, Kab. Pemalang. Selain tim pemberdayaan masyarakat, pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perangkat Desa Kwasen serta Bidan Desa. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi serta penyuluhan yang dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab kepada Ibu hamil dan Ibu yang membawa balita dengan

jumlah sekitar 20 orang. Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi sering disebut pula sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi ada proses transfer pengetahuan kepada audiens mengenai peran yang harus mereka lakukan [11]. Penggunaan metode ini dilakukan juga karena tanggung jawab pencegahan stunting bukan hanya ada dipundak pemerintah dan dinas kesehatan akan tetapi masyarakat juga bisa ikut berperan serta dalam program yang digagas oleh pemerintah. Selain demikian, dari kegiatan ini juga diharapkan ada feedback dari masyarakat untuk menyampaikan keluhan serta permasalahan yang terkait gizi dan tumbuh kembang anak sehingga dari diskusi ini bisa diperoleh solusi-solusi konkrit untuk bisa segera dilaksanakan..

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal atau tahap persiapan hal yang dilakukan yaitu dengan menyampaikan kepada mitra apa yang akan dilakukan, mitra dalam hal ini adalah Perangkat Desa Kwasen beserta dengan Bidan Desa. kemudian tim melakukan Pembuatan susunan acara serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan penyuluhan seperti pamflet. Setelah itu kami datang ke Balai Desa untuk melakukan persiapan sekaligus menata tempat yang akan digunakan untuk penyuluhan tersebut.



Gambar 1 Pamflet persiapan kegiatan

Rancangan susunan acara dalam pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Acara Penyuluhan

Waktu	Acara	Pengisi Acara
09.00	Persiapan Peserta	Moderator (Panitia)
09.00-09.15	Pembukaan Acara dan Sambutan	Kepala Desa (Bapak Sunarto)
09.15-10.15	Acara Inti: Penyuluhan mengenai Stunting	Bidan Desa
10.15-11.00	Sesi Tanya Jawab	MC dan Bidan Desa

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh rekan saya selaku moderator, kemudian dilanjut sambutan dari kepala desa Kwasen, Bapak Sunarto. Setelah sambutan, baru memasuki kegiatan inti dari penyuluhan yaitu penyampaian materi dari narasumber.



Gambar 2 Kegiatan Pemberian Materi

Pokok bahasan dalam penyampaian materi penyuluhan ini yaitu:

1) *Definisi dan ciri-ciri anak yang mengalami stunting*

Pembahasan materi disajikan dengan menguraikan definisi yang terkait dengan pengertian stunting pada anak bawah lima tahun, selanjutnya mengerucut pada penyebab dan cara pencegahan stunting itu sendiri. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan. Ciri-ciri anak yang terkena stunting yaitu bertubuh pendek, sering sakit, menurunnya kemampuan kognitif, bertambah gemuk, pertumbuhan gigi terlambat dan anak cenderung lebih pendiam.

2) *Penyebab stunting*

Konsep dasar mengenai stunting menjadi materi utama dalam penyuluhan ini, karena dengan adanya pemahaman yang mendalam mengenai penyebab stunting diharapkan masyarakat desa Kwasen bisa semakin solid dalam rangka saling mengingatkan terhadap pencegahan stunting. Dalam hal ini diharapkan anggota masyarakat memiliki jiwa kepedulian tinggi, serta tumbuh rasa tanggung jawab mengenai fungsi dan perannya di masyarakat.

3) Cara penegahan stunting

Hal-hal yang dilakukan untuk mencegah stunting yaitu dengan mengenali terlebih dahulu apa itu stunting dan gejalanya. Kemudian memperhatikan kebersihan makanan, pemberian Asi hingga usia 6 bulan. Selain itu, ketika hamil harus mengkonsumsi protein dan zat besi. Memberikan Mpasi yang akurat dan tepat waktu dan yang paling penting, ketika anak mengalami ciri-ciri yang telah disebutkan diatas, maka bisa dikonsultasikan dengan tim pelayanan kesehatan yang ada di desa Kwasen tersebut.

4) Memberikan edukasi mengenai program pemerintah terkait “Isi Piringku”

Dalam program “Isi Piringku” berisikan mengenai jumlah makanan yang dikonsumsi harus seimbang antara nasi (makanan pokok lain), sayur, protein dan sumber vitamin dari buah-buahan. Selain itu juga membahas mengenai pembagian porsi makan antara balita, anak-anak dan orang dewasa. Untuk balita usia 6-23 bulan porsi makanan yang dikonsumsi mencakup 35% makanan pokok, protein hewani 30%, kacang-kacangan 10%, sayur dan buah-buahan 25%.

Sesi kedua dalam kegiatan penyuluhan ini diisi dengan diskusi dan tanya jawab. Beberapa ibu peserta penyuluhan ini antusias dalam mengikuti jalannya diskusi, bisa dilihat dengan ibu-ibu ada yang bertanya dan tentunya diberikan feedback oleh narasumber. Kemudian kegiatan ini diakhiri dengan penutup dan foto bersama seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Foto Bersama Setelah Kegiatan Penyuluhan

Pemberian edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat sangat penting untuk menambah serta meningkatkan pengetahuannya. Upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak persiapan pranikah, agar calon orang tua memahami pentingnya gizi seimbang dan gizi untuk perkembangan bayi. Stunting dapat dikurangi atau dicegah dengan melakukannya sedini mungkin

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan. (2) Penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu terkait pencegahan stunting; (3) penyuluhan ini juga diharapkan sebagai sarana pencegahan (preventif) agar tidak ada lagi anak-anak yang mengalami stunting. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Kwasen mengemukakan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan metode edukasi efektif, terbukti dengan adanya peningkatan

pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan adanya feedback dari para peserta yang hadir. Feedback antara lain dari 20 peserta penyuluhan menyatakan bahwa pengetahuan mengenai stunting sangat penting diberikan agar para orang tua paham dan para balita bisa terhindar dari stunting, dan 75% dari peserta (15 orang) menyatakan bahwa kegiatan serupa hendaknya sering dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Hitman *et al.*, “Penyuluhan pencegahan stunting pada anak (stunting prevention expansion in children),” *Community Dev. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 624–628, 2021, [Online]. Available: <https://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/642>.
- [2] Kemenkes, “Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun,” in 2017, Jakarta: Kemenkes RI, 2017.
- [3] U. Nahdlatul and U. Surabaya, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting,” vol. 5, no. 1, pp. 8–12, 2019.
- [4] H. Rakotomanana, G. E. Gates, D. Hildebrand, and B. J. Stoecker, “Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Matern Child Nutr.* 13(4).,” *Wiley Matern. Child Nutr.*, 2016, doi: 10.1111/mcn.12409.
- [5] T. Beal, A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, and L. M. Neufeld, “A review of child stunting determinants in Indonesia,” *Matern. Child Nutr.*, vol. 14, no. 4, pp. 1–10, 2018, doi: 10.1111/mcn.12617.
- [6] F. Adistie, V. Belinda, M. Lumbantobing, N. Nur, and A. Maryam, “Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita,” vol. 1, no. 2, pp. 173–184.
- [7] F. P. Astuti and H. Purwaningsih, “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu,” vol. 1161, pp. 19–24, 2017.
- [8] K. Ni'mah and S. R. Nadhiroh, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita,” *Media Gizi Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2015, doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730.
- [9] S. Munawaroh, “Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita Relationship of Parenting Pattern and Toddlers' Nutritional Status,” *J. Keperawatan*, vol. 6, no. 1, pp. 44–50, 2015.
- [10] I. N. Salim and B. Effendi, “Pelatihan Pembuatan Sale Pisang Untuk Menumbuh Kembangkan UMKM,” vol. 1, no. 3, pp. 222–226, 2022.
- [11] A. Murtani, “Sosialisasi Gerakan Menabung,” *Sindimas*, 2019.

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia

Eka Novitayanti¹, Betty Kusdhiarningsih¹

¹ Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

* Corresponding author email: exanovita@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 25 November 2022
Direvisi: 20 Desember 2022
Disetujui: 15 Januari 2023

Tersedia online:
Februari 2023

Keywords:

Asam Urat,
Hiperurecemia,
Pemeriksaan,
Jenis Kelamin,

ABSTRAK

Hiperurecemia merupakan peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Keadaan hiperurecemia ini dapat menyebabkan terjadinya peradangan pada sendi yang disebabkan penimbunan asam urat. Keadaan artritis gout dapat mengganggu aktivitas seseorang sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Keluhan-keluhan nyeri sendi masih ditemukan pada sebagian besar lansia di daerah tersebut. Apabila tidak segera terdeteksi akan menimbulkan komplikasi-komplikasi yang lebih berat bagi lansia. Peserta Kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dan sudah terlaksana dengan baik hari jumat 15 Maret 2019 mulai pukul 09.00 sampai selesai. Pemeriksaan diselenggarakan di salah satu rumah warga yang mempunyai halaman rumah cukup luas. Metode Pelaksanaan pengukuran kadar asam urat, hasil di dokumentasikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yaitu berupa angka hasil pemeriksaan asam urat. Hasil 26 lansia mengalami asam urat (60,5%) dan sebagian besar pada jenis kelamin perempuan 25 responden (96,2 %) dapat di simpulkan. Saran untuk pengabmas berikutnya yaitu intervensi untuk menurunkan kadar asam urat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright @ 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular umumnya mempunyai durasi yang panjang dan berkembang. Salah satu penyakit tidak menular yaitu asam urat atau arthritis gout [1]. Hiperurecemia adalah peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Keadaan hiperurecemia ini dapat menyebabkan terjadinya artritis gout yaitu peradangan pada sendi yang disebabkan penimbunan asam urat. Keadaan artritis gout dapat mengganggu aktivitas seseorang sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Hiperurecemia dapat dicegah dan ditanggulangi dengan perubahan pola hidup terutama pola makan [2].

Penyebab artritis gout meliputi usia, jenis kelamin, riwayat medikasi, obesitas, konsumsi purin dan alkohol. Pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang artritis gout. Perkembangan artritis gout sebelum usia 30 tahun lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Namun angka kejadian artritis gout menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun. Prevalensi artritis gout pada pria meningkat dengan bertambahnya usia dan mencapai puncak antara usia 75 dan 84 tahun. Wanita mengalami peningkatan

resiko artritis gout setelah menopause, kemudian resiko mulai meningkat pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urikosurik, hal ini menyebabkan artritis gout jarang pada wanita muda [3].

Produksi asam urat meningkat dan ekskresinya melalui ginjal dalam bentuk urin menurun, dapat mengakibatkan kondisi hiperurisemia. Akumulasi asam urat di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk jarum. Kristal urat biasanya terkonsentrasi pada sendi, terutama sendi perifer dan menimbulkan gejala bengkak, kaku, kemerahan, terasa panas serta nyeri [4].

Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat. Prevalensi gout di Indonesia diperkirakan 1,6- 13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur [5].

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di 15-24 tahun sebesar 1,2 %, pada usia 24-34 tahun sebesar 3.1%, pada usia 35-44 tahun sebesar 6,3%, pada usia 45-54 sebesar 11,1%, pada usia 65-74 tahun sebesar 18,6% dan pada usia lebih dari 75 tahun sebesar 18,9%. Berdasarkan data di Riset Kesehatan Jawa tengah (2018) prevalensi asam urat di provinsi Jawa Tengah mencapai 6,78% atau dengan nilai tertimbang sebanyak 67.977 [6].

Berdasarkan data di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar prevalensi asam urat di Posyandu Lansia didapatkan 53 orang lansia, sedangkan pada bulan Januari – Februari tahun 2019 didapatkan jumlah penderita asam urat di posyandu lansia meningkat menjadi 50 orang lansia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu Lansia di Puskesmas pasien sering mengeluhkan nyeri. Jumlah lansia di Tasikmadu Karanganyar dengan berbagai permasalahan yang kompleks. Keluhan-keluhan nyeri sendi masih ditemukan pada sebagian besar lansia di daerah tersebut. Apabila tidak segera terdeteksi akan menimbulkan komplikasi-komplikasi yang lebih berat bagi lansia. Sehingga perlu diadakan deteksi dini dengan pemeriksaan asam urat pada lansia.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatannya berupa pemeriksaan asam urat dengan sample pengambilan darah perifer

1. Persiapan

- a. Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan.
- b. Menyebarluaskan informasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat pemeriksaan asam urat melalui pertemuan warga setempat.
- c. Melakukan pembagian tugas, meliputi pendaftaran, pencatatan
- d. Melakukan koordinasi dengan ketua RT dan kepala desa yang di wakili sekertaris desa setempat terkait dengan jenis pelayanan yang akan diselenggarakan.
- e. Menyiapkan alat untuk mengukur Asam Urat dalam darah, alcohol swab.
- f. Menyiapkan daftar hadir dan lembar hasil pemeriksaan catatan kegiatan

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran lansia.
- b. Pelayanan melakukan pemeriksaan asam urat
- c. untuk yang asam urat diatas 8 mg/dl di anjurkan pemeriksaan lebih lanjut ke Puskesmas

- d. Memotivasi lansia untuk rutin melakukan pemeriksaan asam urat.
 - e. Melakukan pencatatan hasil pemeriksaan asam urat
 - 3. Sesudah pelaksanaan
 - a. Melakukan kunjungan rumah pada lansia yang tidak hadir
 - b. Memotivasi masyarakat untuk rutin melakukan pemeriksaan asam urat
 - c. Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan yaitu diwakili sekretaris desa wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan.
- Hasil di dokumentasikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yaitu berupa angka hasil pemeriksaan.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pemeriksaan asam urat pada lansia di Karangmojo Tasikmadu Karanganyar berjalan dengan lancar dengan koordinasi dengan ketua RT dan kepala Desa yang diwakili sekretaris Desa, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan asam urat darah

Interprestasi Hasil	(n)	(%)
Normal	17	39,5 %
Tidak Normal	26	60,5%
Jumlah	43	100 %

Berdasarkan table, pemeriksaan asam urat didapatkan hasil dari 43 lansia, 26 lansia mengalami asam urat, hasil pemeriksaan didapatkan 17 lansia kadar asam urat dalam darah dalam batas normal. Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat di dalam badan seseorang. Prevalensi penyakit sendi meningkat dengan bertambahnya umur. Kadar asam urat dalam tubuh manusia ditentukan oleh keseimbangan produksi dan ekskresinya. Produksi asam urat dipengaruhi oleh diet dan proses internal tubuh seperti biosintesis, degradasi dan pembentukan cadangan asam urat. Pada kondisi normal, tubuh manusia sudah mengandung asam urat dalam kadar tertentu. Apabila produksi asam urat meningkat dan ekskresinya melalui ginjal dalam bentuk urin menurun, dapat mengakibatkan kondisi hiperurisemia. Akumulasi asam urat di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk jarum. Kristal urat biasanya terkonsentrasi pada sendi, terutama sendi perifer dan menimbulkan gejala bengkak, kaku, kemerahan, terasa panas serta nyeri [4].

Penyakit asam urat ternyata memiliki rangking yang patut diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia, penyakit ini termasuk memiliki prevalensi tertinggi, nomor dua setelah Hipertensi. Kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin seperti: udang, cumi, kerang, kepiting, ikan teri. Akibat langsung dari pembentukan asam urat yang berlebih atau akibat penurunan ekskresi asam urat [7].

Selain makanan tinggi purin, beberapa makanan dengan kandungan purin sedang penyebab asam urat adalah daging sapi, ikan, ayam, udang, asparagus, bayam, daun singkong, kangkung, daun dan biji melinjo, makananyang mengandung ragi, serta kacang dan hasil olahannya seperti tahu dan tempe, Untuk konsumsi daging, ikan, dan unggas tidak lebih dari 50-75 gram atau 1-1,5 potong dalam sehari [6]. Adanya keluhan-keluhan masyarakat dengan meningkatnya kadar asam urat di atas

normal, penulis menyarankan untuk diet rendah purin dan untuk menguturangi rasa sakit di anjurkan kompres dengan buli buli hangat pada daerah yang sakit.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Interprestasi Hasil	(n)	(%)
Laki-laki(>7mg/dL)	1	3,8 %
Perempuan(>6mg/dL)	25	96,2%
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 26 lansia yang mengalami asam urat, responden yang mengalami asam urat sebagian besar pada wanita yaitu 25 responden sedangkan laki-laki hanya satu responden. Jenis kelamin mempengaruhi kadar asam urat di dalam tubuh pada lansia menopause menurunnya imunitas akibat hormon esterogen yang tida di produksi lagi, serta menurunnya daya metabolisme tubuh semakin beresiko terkena asam urat. Ada 20 terdeteksi dan 6 lansia yang hasilnya higt, disebabkan karena terlalu tinggi sehingga alat untuk mengukur asam urat tidak terdeteksi. Perempuan menopause lebih beresiko terkena gout arthritis karena terjadi penurunan hormone estrogen [8].

Berdasarkan Penelitian [5], berdasarkan jenis kelamin, didapatkan perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki yaitu 58,3% dan 41,7 %. Salah satu penyebab kesakitan Gout Arthritis adalah faktor intrinsik diantaranya jenis kelamin dan hormonal dimana kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat karena tidak mempunyai hormon estrogen. Mayoritas yang datang ke mengikuti kegiatan adalah perempuan daripada laki-laki. Jenis kelamin sangat mempengaruhi partisipasi, partisipasi yang dilakukan oleh seorang laki-laki akan berbeda dengan partisipasi yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya system pelapisan social yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat laki-laki dan perempuan, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

Hal ini sama dengan penelitian [9], jenis kelamin responden yaitu perempuan, di mana umur dan jenis kelamin inilah sangat umum rentan dengan penyakit Asam Urat karena perempuan menopause lebih beresiko terkena Asam Urat karena terjadi penurunan hormone estrogen. Hormon esterogen dapat membantu pembuangan asam urat melalui urin [10].



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan pemeriksaan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat pemeriksaan asam urat didapatkan hasil dari 43 lansia, 26 lansia mengalami asam urat dan sebagian besar pada jenis kelamin perempuan. Setelah masyarakat mengetahui kadar asam urat, mereka akan merubah gaya hidup pola misalnya mengurangi atau tidak makan makanan yang tinggi purin. Saran untuk pengabmas berikutnya yaitu tindakan untuk menurunkan kadar asam urat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah - Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian msyarakat dengan judul “Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia Di Desa Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar” dengan tepat waktu. penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, Sekertaris Desa, Responden Lansia Di Desa Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. I. Mahendra and P. Arum, “Pengaruh Pemberian Sari Buah Kersen terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Hiperurisemia,” *J. Gizi*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.26714/jg.10.1.2021.1-13.
- [2] A. D. F. Nyimas Natasha, “Pemeriksaan Gula Darah Dan Asam Urat Pada Masyarakat Umum Saat Car Free Day Di Lapangan Gubernur Jambi,” *Medic*, vol. Volume 3, pp. 1–21, 2020.
- [3] M. A. S. Firdayanti, Susanti, “Program studi Farmasi , Politeknik Bina Husada Kendari Jl . Sorumba No . 17 Kendari Sulawesi Tenggara , Kode Pos 93117 Email : firdayanti.damiru88@gmail.com PENDAHULUAN Hiperurisemia adalah suatu keadaan yang menggambarkan kadar asam urat dalam tubuh meni,” *Med. Udayana*, vol. 8, no. 12, pp. 2597–8012, 2019, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id>
- [4] A. D. A. Lubis and I. C. Lestari, “Perbedaan Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Indeks

- Massa Tubuh Normal Dan Overweight,” *J. Kedokt. Ibnu Nafis*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [5] R. H. Simamora and E. Saragih, “Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual,” *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 6, no. 1, pp. 24–31, 2019, doi: 10.21831/jppm.v6i1.20719.
- [6] N. P. Purwandari, “Gambaran pola makan pada penderita asam urat di desa gondang manis,” *Keperawatan*, vol. 9, no. 1, pp. 34–43, 2022.
- [7] Mirwana A, Andi N, and Henni K, “Pola Konsumsi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir Teluk Parepare,” *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 240–249, 2019, doi: 10.31850/makes.v2i2.147.
- [8] A. M. . Songgigilan, I. Rumengan, and R. Kundre, “Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Ranotana Weru,” *J. Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.35790/jkp.v7i1.24325.
- [9] V. T. Sindriani R and M. Berhimping, “Hubungan Pola Makan Tinggi Purin Terhadap Penyakit Asam Urat Di Desa Munte Kecamatan Likupang Barat,” ... *Masy. Unima*, vol. 02, no. 04, pp. 30–36, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/epidemia/article/view/1828%0Ahttp://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/epidemia/article/download/1828/2250>
- [10] Sueni, Haniarti, and A. D. P. Rusman, “Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout (Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Analysis of the Causes of Risk Factorcrs For the Increase in Patients With Gout (Gout) in the Work Area,” *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>

Pencegahan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) di Poskesdes Desa Bandung Kabupaten Mojokerto

Nurul Agustin¹, Yosep Filliandri¹, Sutrisno¹, Alfian Chandiardy¹

¹ D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Kosgoro Mojokerto, Indonesia.

* Corresponding author email: nurulagustinagustus@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 November 2022
Direvisi: 15 Desember 2022
Disetujui: 18 Januari 2023

Tersedia online:
Februari 2023

Keywords:

Nyeri punggung bawah,
Low back pain,
Petani
Penyuluhan

ABSTRAK

Nyeri punggung bawah atau Low Back Pain (LBP) merupakan salah satu penyakit yang sering diderita oleh para petani dan pekerja berat. Kondisi ini disebabkan oleh posisi tubuh yang tidak ergonomis dan terpaksa menahan beban berat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini berbahaya, karena dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan memicu penyakit lainnya. Tujuan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi petani dalam upaya pencegahan nyeri punggung bawah sehingga harapannya petani dapat melakukan pencegahan secara mandiri. Metode yang digunakan adalah ceramah atau presentasi kemudian demonstrasi yang melibatkan pekerja tani yang ada di lingkungan kerja Poskesdes Desa Bandung, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto pada tanggal 24 Oktober 2022. Sebagai evaluasi kegiatan, pelaksanaan penyuluhan ini berjalan dengan baik. Melalui kegiatan ini didapatkan hasil peserta dapat memahami faktor risiko yang dapat terjadi akibat pekerjaannya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Nyeri punggung bawah atau low back pain (LBP) merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Posisi kerja, kondisi psikologis, mobilisasi yang kelirur, usia, kebiasaan merokok, dan kegemukan menjadi beberapa faktor yang umum sebagai pemicu terjadinya nyeri punggung bawah [1]. Data global menunjukkan bahwa kasus nyeri punggung bawah cukup tinggi. Di Inggris, dari 43.000 pekerja disektor pertanian terjadi gangguan ergonomis dengan kasus LBP pada 27.000 pekerja, upper limb injury atau keluhan dileher pada 10.000 pekerja dan keluhan pada lower limb injury pada 11.000 pekerja. Penelitian di Amerika Serikat pada pekerja pertanian tahun 2010 melaporkan terdapat 25,7% pekerja yang mengeluh nyeri punggung bawah [2]. Di Indonesia, angka kejadian nyeri punggung bawah mencapai 18 % [3]. Salah satu pekerjaan yang dapat meningkatkan resiko LBP yaitu pada sektor pertanian.

Penyebab yang paling sering terjadi yang dapat mengakibatkan nyeri punggung bawah adalah kekakuan dan spasme otot punggung oleh karena aktivitas tubuh yang kurang baik serta tegangnya postur tubuh [4]. Selain itu berbagai penyakit juga dapat menyebabkan LBP seperti osteoarthritis, osteoporosis, fibromyalgia, scoliosis, rematik. Kebanyakan nyeri punggung bawah disebabkan oleh

salah satu dari berbagai masalah muskuloskeletal (misal regangan lumbosakral akut, ketidakstabilan ligamen lumbosakral dan kelemahan otot, osteoarthritis tulang belakang, stenosis tulang belakang, masalah diskus intervertebralis, ketidakseimbangan panjang tungkai) [5].

Penyebab yang paling banyak petani mengeluhkan nyeri punggung bawah adalah karena posisi kerja yang tidak ergonomis [6]. Dari 109 responden, 79 responden menunjukkan bahwa terjadi keluhan nyeri pada punggung akibat seringnya membungkuk (menanen, memanen, dan lain lain) dengan derajat kemiringan 20 – 45 derajat. Posisi kerja yang tidak ergonomis akan menimbulkan kontraksi otot secara isometris (melawan tahanan) pada otot-otot utama yang terlibat dalam pekerjaan, sedangkan otot-otot punggung akan bekerja keras menahan beban anggota gerak atas yang sedang melakukan pekerjaan. Akibatnya beban kerja bertumpu di daerah pinggang dan menyebabkan otot pinggang sebagai penahan beban utama akan mudah mengalami kelelahan dan selanjutnya akan terjadi nyeri pada otot sekitar pinggang.

Menurut situasi lapangan saat petani bekerja disawah sangatlah tidak ergonomis dan diindikasikan sangat rentan terkena nyeri punggung bagian bawah. Para petani di lingkungan UPT Puskesmas Gedeg, khususnya lingkungan Poskesdes Desa Bandung cukup banyak dengan mayoritas usai produktif baik laki laki maupun perempuan adalah petani tebu atau jagung. Berdasarkan kondisi ini, diperlukan suatu pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit nyeri punggung bawah dan menekan angka penyakit tidak menular..

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Akademi Keperawatan Kosgoro Kota Mojokerto dengan sasaran adalah pekerja tani baik laki laki maupun perempuan yang ada di lingkungan kerja Poskesdes Desa Bandung, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Sasaran tidak dibatasi usia dan kriteria khusus lainnya, namun dengan ketentuan adalah petani. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Oktober 2022. Terdapat dua metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yang pertama adalah pemaparan materi dengan metode ceramah/presentasi dan kedua adalah evaluasi dengan metode demonstrasi senam low back pain..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat, adapun implementasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1 Observasi dan perizinan

Perizinan ke UPT Puskesmas Gedeg dan diteruskan ke Poskesdes Desa Bandung.

3.2 Penyuluhan

Proses kegiatan meliputi:

1. Penyampaian materi secara umum oleh dosen dan melibatkan mahasiswa mengenai nyeri punggung bawah termasuk penatalaksanaannya. Dalam proses ini, dapat diidentifikasi bahwa peserta tidak memahami resiko penyakit yang dapat terjadi sebagai pekerja petani.
2. Proses kedua adalah tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan. Dalam proses ini, diketahui bahwa peserta antusias mengajukan

pertanyaan agar dapat memahami dengan baik.

3. Proses ketiga adalah demonstrasi berupa tata cara mengangkat beban berat dan kemudian senam nyeri punggung bawah. Dalam proses ini, didapati bahwa peserta mampu memahami prosedur yang ada serta dapat melakukannya secara mandiri..



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan

Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan diantaranya:

a) Definisi Low Back Pain (Lbp)

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial. Definisi keperawatan tentang nyeri adalah, apapun yang menyakitkan tubuh yang dikatakan individu/seseorang yang mengalaminya, yang ada kapanpun orang tersebut mengatakannya. Nyeri punggung bawah adalah perasaan nyeri di daerah lumbasakral dan sakroiliakal, nyeri pinggang bawah ini sering disertai penjaran ketungkai sampai kaki [7].

Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung belakang adalah suatu sindrom nyeri yang terjadi pada regio punggung bagian bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab (kelainan tulang punggung/spine sejak lahir, trauma, perubahan jaringan, pengaruh gaya berat). LBP merupakan keluhan yang sering kita dengar dari orang usia lanjut, namun tidak tertutup kemungkinan dialami oleh orang usia muda [6]. Low back pain adalah suatu sindroma nyeri pada ekstremitas atas yang terjadi pada regio punggung bagian bawah yang merupakan akibat dari berbagai sebab. Gangguan ini paling banyak ditemukan di tempat kerja, terutama pada mereka yang beraktivitas dengan posisi tubuh yang salah.

b) Etiologi Low Back Pain (Lbp)

Menurut Harsono (2000) penyebab yang paling sering terjadi yang dapat mengakibatkan Low Back Pain (LBP) adalah kekakuan dan spasme otot punggung oleh karena aktivitas tubuh yang kurang baik serta tegangnya postur tubuh. Kebanyakan nyeri punggung bawah disebabkan oleh salah satu dari berbagai masalah muskuloskeletal (misal regangan lumbosakral akut, ketidakstabilan ligamen lumbosakral dan kelemahan otot, osteoarthritis tulang belakang, stenosis tulang belakang, masalah diskus intervertebralis, ketidakseimbangan panjang tungkai).

Pasien biasanya mengeluh nyeri punggung akut maupun nyeri punggung kronis dan kelemahan. Peninggian tungkai dalam keadaan lurus yang mengakibatkan nyeri menunjukkan iritasi serabut saraf. Pemeriksaan fisik dapat menemukan adanya spasme otot paravertebralis (peningkatan

tonus otot tulang postural belakang yang berlebihan) disertai hilangnya lengkungan lordotik lumbal yang normal dan mungkin ada deformitas tulang belakang. Bila pasien diperiksa dalam keadaan telungkup, otot paraspinal akan relaksasi dan deformitas yang diakibatkan oleh spasme akan menghilang. Kadang-kadang dasar organik nyeri punggung tak dapat ditemukan. Kecemasan dan stress dapat membangkitkan spasme otot dan nyeri. Nyeri punggung bawah bisa merupakan anifestasi depresi atau konflik mental atau reaksi terhadap stressor lingkungan dan kehidupan. Bila kita memeriksa pasien dengan nyeri punngung bawah, perawat perlu meninjau kembali hubungan keluarga, variable lingkungan dan situasi kerja [5].

c) Penatalaksanaan Low Back Pain (LBP)

Kebanyakan nyeri punggung bisa hilang sendiri dan akan sembuh dalam 6 minggu dengan tirah baring, pengurangan stress dan relaksasi. Pasien harus tetap ditempat tidur dengan matras yang padat dan tidak membal selama 2 sampai 3 hari. Posisi pasien dibuat sedemikian rupa sehingga fleksi lumbal lebih besar yang dapat mengurangi tekanan pada serabut saraf lumbal. Bagian kepala tempat tidur ditinggikan 30 derajat dan pasien sedikit menekuk lututnya atau berbaring miring dengan lutu dan panggul ditekuk dan tungkai dan sebuah bantal diletakkan dibawah kepala. Posisi tengkurap dihindari karena akan memperberat lordosis. Kadang-kadang pasien perlu dirawat untuk penanganan “konservatif aktif” dan fisioterapi. Traksi pelvic intermiten dengan 7 sampai 13 kg beban traksi. Traksi memungkinkan penambahan fleksi lumbal dan relaksasi otot tersebut. Fisioterapi perlu diberikan untuk mengurangi nyeri dan spasme otot. Terapi bisa meliputi pendinginan (missal dengan es), pemanasan sinar infra merah, kompres lembab dan panas [8].

3.3 Hasil Evaluasi

1) Evaluasi Proses

Proses kegiatan berjalan dengan lancar, melihat pemaparan materi yang baik dan sesuai rencana serta antusias peserta selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Durasi kegiatan sesua dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam rundown acara/kegiatan. Hampir keseluruhan peserta yang hadir adalah perempuan/ibu ibu karena disebutkan bahwa kebanyakan laki laki berada disawah saat pelaksanaan kegiatan.

2) Evaluasi Hasil

Peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti: a) apa itu nyeri punggung bawah; b) apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya nyeri punggung bawah; dan, c) apa yang dapat dilakukan untuk mencegah nyeri punggung bawah sebagai petani. Beberapa pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh peserta.

Selain pertanyaan, keberhasilan juga diukur melalui praktik mengangkat beban berat yang benar dan senam nyeri punggung bawah. Dari kegiatan ini, disimpulkan bahwa peserta dapat melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh pemateri sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan, disimpulkan bahwa peserta dapat memahami mengenai nyeri punggung belakang (LBP), baik itu faktor resiko dan penatalaksanaanya. Peserta juga memahami mengenai tata cara mengangkat beban berat yang biasanya dilakukan oleh para petani. Sebagai target kemandirian, peserta juga memahami mengenai prosedur senam nyeri punggung

belakang, sebagai upaya mengurangi resiko munculnya nyeri pada area punggung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada tenaga kesehatan dilingkungan kerja Puskesmas Gedeg, Kabupaten Mojokerto yang membantu memfasilitasi kegiatan. Juga disampaikan terimakasih untuk peserta penyuluhan yang sudah antusias mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Tridaranto, I and A. Said, “Pengaruh terapi dingin ice massage terhadap penurunan skala nyeri pada petani penderita low back pain (lbp) di desa woerahi kecamatan meluhu kabupaten konawe tahun 2016,” vol. 3, no. 1, pp. 76–89, 2016.
- [2] I. G. Purnawinadi and A. Rumegang, “Evaluasi Sikap Kerja Sebagai Risiko Nyeri Punggung Bawah,” J. Sk. Keperawatan, vol. 5, no. 1, pp. 48–55, 2019, doi: 10.35974/jsk.v5i1.759.
- [3] Kemenkes RI, “Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018,” Kementrian Kesehat. RI, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [4] A. Rahmawati, “Risk Factor of Low Back Pain,” J. Med. Utama, vol. 3, no. 1, pp. 402–406, 2021.
- [5] Vera, Pengaruh Ergonomi Terhadap Timbulnya Kejadian Low Back Pain I (LBP) pada Pekerja di Kelurahan Gedong Meneng Bandar Lampung Tahun 2009. Bandar Lampung, 2009.
- [6] A. Aseng and S. Sekeon, “Hubungan Posisi Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Petani Di Indonesia: Sistematis Review,” Kesmas, vol. 10, no. 4, pp. 60–64, 2021.
- [7] Harsono, Kapita Selekta Neurologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- [8] A. D. N. Wulan, T. Hartati, and Machmudah, “Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Low Back Pain Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangserang Kabupaten Pekalongan,” Undergrad. thesis Univ. Muhammadiyah Semarang, vol. 5, no. No 2, pp. 1–11, 2012..

Edukasi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Universitas Alma Ata Yogyakarta

R. Jaka Sarwadhamana¹, Imram Radne R. Putri², Angie Indriantoro³, Faizatul R. Hasanah⁴, Intan N. Rahmawati⁵, Luh Shindy N. Putri⁶, Nara A. Wadji⁷, Petra M. Leoni⁸, Risfina N. Diyanti⁹, Rismaini N. Aisyah¹⁰, Taufiq H. Saklil¹¹

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding author email: jaka.sarwadhamana@almaata.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 November 2022

Direvisi: 19 Desember 2022

Disetujui: 8 Januari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Bencana,
Edukasi,
Gempa Bumi,
Kesiapsiagaan

ABSTRAK

Pengetahuan dan intensi yang baik diperlukan untuk mengatasi dampak buruk dari gempa bumi. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi bersama, serta pemberian buku saku mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Pelaksanaan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi diberikan kepada mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata Yogyakarta, yang berjumlah 45 peserta. Sebelum dan sesudah penyampaian materi edukasi kesiapsiagaan bencana diukur pengetahuan peserta melalui pengisian pretest dan posttest. Dari hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa masih adanya peserta yang masuk kategori lemah terhadap kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana gempa bumi. Hal tersebut, dipengaruhi oleh pengetahuan dan intensi peserta yang masih kurang. Berdasarkan hasil, diharapkan dapat disusun program edukasi berkala tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi agar seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Bencana alam yang sering terjadi merupakan bencana yang disebabkan oleh gejala atau faktor alam. Bencana yang disebabkan oleh faktor alam tersebut seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, tanah longsor, dan angin putting beliung. Kurangnya manajemen kesiapsiagaan dalam keadaan darurat membuat manusia merasa tidak berdaya, sehingga mengakibatkan timbulnya kerugian secara finansial maupun structural hingga berujung pada kematian [1]. Berdasarkan data EMDAT (Emergency Events Database) memaparkan bahwa tujuh dari sepuluh negara di dunia yang paling sering mengalami bencana adalah negara berkembang seperti Indonesia, Afganistan, Filipina, dan Nigeria. Peristiwa bencana alam yang dialami berbagai negara di dunia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah kondisi fisik wilayah serta kerentanan sosial, ekonomi dan budaya [2].

Indonesia berada pada empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia,

lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga keadaan tersebut menyebabkan Indonesia sering mengalami berbagai bencana. Indonesia menjadi salah satu negara yang dilalui jalur Ring of Fire atau disebut juga jalur cincin api sehingga menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung api dan sering terjadi gempa bumi. Gempa bumi menjadi salah satu bencana yang tidak dapat diprediksi dan memberikan dampak lain berupa kerugian jiwa maupun materi [3].

Gempa bumi merupakan kejadian dimana bumi mengalami guncangan yang disebabkan pergerakan atau pergeseran lapisan batuan yang berada di kulit bumi yang bergerak secara tiba – tiba karena pergerakan lempeng tektonik. Gempa bumi yang diakibatkan oleh aktivitas pergerakan lempeng tektonik disebut dengan gempa bumi tektonik. Sedangkan gempa bumi yang diakibatkan oleh aktivitas dari gunung berapi disebut dengan gempa bumi vulkanik [4]. Ketika lempeng yang berada di dalam bumi saling menekan, akan menimbulkan getaran karena saling bertabrakan. Kondisi inilah yang dinamakan gempa bumi. Gempa bumi pasti terjadi di wilayah sepanjang batas lempeng. Maka dari itu, masyarakat yang tinggal di atas batas lempeng akan merasakan gempa bumi [5].

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2018 telah terjadi bencana sebanyak 2.572 yang melanda Indonesia. Akibat dari banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia 4 ribu orang meninggal dan hilang. Bencana tersebut tersebar dari provinsi Aceh hingga Papua. Pada tahun 2018 korban bencana paling banyak disebabkan oleh bencana gempa bumi dan tsunami. Menurut Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, bahwa tahun 2018 disebut sebagai tahun bencana. Deretan peristiwa bencana yang terjadi seperti di akhir tahun 2018 yaitu gempa bumi di Lombok, gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Tengah, tsunami Selat Sunda dan longsor Cisolok Sukabumi [6].

Menurut Dirjen Ristekdikti pendidikan kebencanaan perlu di berikan oleh Perguruan Tinggi terutama yang berada pada wilayah rawan bencana. Dimana pendidikan kebencanaan bertujuan untuk mengurangi terjadinya risiko yang disebabkan oleh bencana. Pendidikan yang diberikan meliputi potensi terjadinya bencana dan sejarah bencana yang terjadi di wilayah tersebut, bentuk partisipasi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap tanda – tanda terjadi bencana, dampak dari bencana, serta mitigasi kebencanaan [7].

Gempa bumi yang melanda Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006 silam masih menyisakan trauma yang mendalam bagi masyarakat yang terdampak bencana tersebut. Akibat dari gempa bumi tersebut, dilaporkan terdapat 6000 orang meninggal dunia, 50.000 orang luka – luka, 600.000 orang terlantar, dan lebih dari 127.000 rumah maupun bangunan rusak [8] .

Di sektor pendidikan gempa bumi dapat berdampak pada seluruh sekolah maupun Perguruan Tinggi termasuk bangunan dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Banyaknya sekolah maupun Perguruan Tinggi termasuk Universitas Alma Ata yang berada di dekat wilayah rawan bencana gempa bumi yang dapat terjadi sewaktu – waktu pada saat proses pembelajaran. Tentunya mahasiswa mempunyai kerentanan tinggi terhadap risiko yang ditimbulkan akibat dari bencana gempa bumi tersebut. apabila tidak dilakukan suatu upaya untuk mengurangi risiko bencana, maka sekolah maupun Perguruan Tinggi menjadi tempa yang memiliki risiko tinggi. Perguruan Tinggi memiliki peran dalam rangka penanggulangan bencana yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi melalui Program Pendidikan, Penelitian maupun Pengabdian Masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Perguruan Tinggi, khususnya mahasiswa dapat dilakukan dengan peningkatan pada pengetahuan dan pemahaman melalui pendidikan kesiapsiagaan. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan edukasi kesiapsiagaan dalam

menghadapi bencana terutama bencana gempa bumi yang diberikan kepada mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa khususnya mahasiswa di Universitas Alma Ata Yogyakarta terkait bahaya gempa bumi dan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan saat terjadi gempa bumi yang berkaitan dengan proses mitigasi bencana gempa bumi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Universitas Alma Ata Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022. Sasaran kegiatan ini adalah Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta yang berjumlah 45 peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab serta diskusi bersama. Selain itu, untuk mendukung dalam penyampaian materi dilakukan pemberian buku saku tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Persiapan kegiatan: Koordinasi dengan Mahasiswa untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan penyuluhan edukasi kesiapsiagaan gempa bumi.
2. Memberikan Kuesioner Pretest kepada peserta tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
3. Menyampaikan materi penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan pemberian buku saku tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.
4. Melakukan feedback (diskusi tanya jawab) terkait materi yang telah disampaikan.
5. Memberikan kuesioner posttest kepada peserta sebagai bentuk evaluasi kegiatan.

Instrument yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kuesioner kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil uji validasi menggunakan Content Validaty Index (CVI) sebesar $\geq 0,8$ dan reliabilitas sebesar 0,62, sehingga sudah baku untuk mengukur intensi mahasiswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Pengukuran intensi dilakukan selama 2 kali yaitu sebelum edukasi untuk mengukur tingkat intensitas kesiapsiagaan bencana yang di miliki mahasiswa sebelum edukasi, dan intensitas kesiapsiagaan bencana mahasiswa setelah di berikannya edukasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi kesiapsiagaan bencana di universitas Alma Ata Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022. Kegiatan ini bertemakan “Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Universitas Alma Ata Yogyakarta” dan dihadiri oleh 45 peserta yang merupakan mahasiswa prodi Administrasi Rumah Sakit dan mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata.

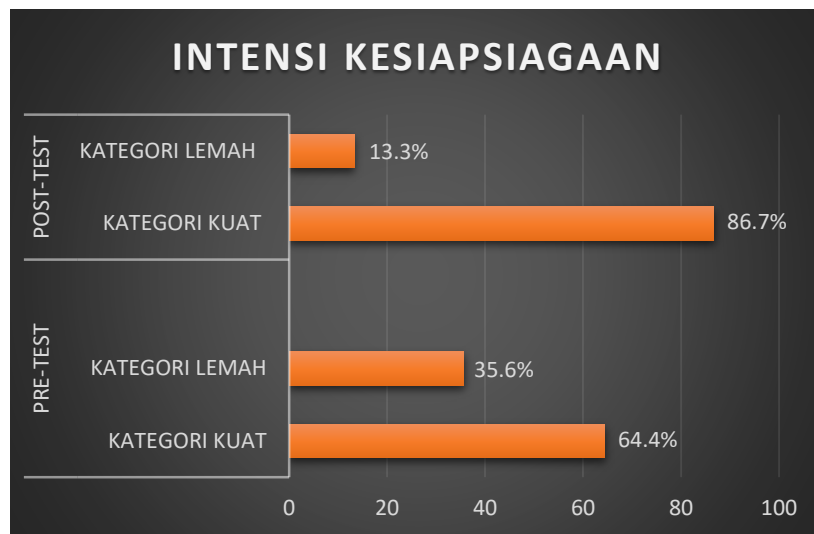


Gambar 1 Proses penyampaian materi edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi.



Gambar 2 Partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

Acara ini diawali dengan sambutan dan penjelasan kegiatan kepada semua peserta yang hadir dan dilanjutkan dengan pengisian pretest sebelum diberikannya materi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan menggunakan media buku saku. Selanjutnya peserta di berikan kesempatan melakukan sesi tanya jawab serta berdiskusi bersama. Kemudian diakhiri dengan pengisian posttest untuk mengetahui tingkat intensi kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Dari hasil pengukuran intensi kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebelum dan setelah diberikannya edukasi mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan terhadap intensi yang dimiliki mahasiswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di lingkungan Universitas yang disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 3 Hasil Pretest dan Posttest mengenai intensi kesiapsiagaan dalam mengantisipasi kejadian gempa bumi di Universitas Alma Ata Yogyakarta

Gambar 2 menunjukkan hasil pretest dan posttest kuisioner tentang intensi kesiapsiagaan dalam mengantisipasi kejadian gempa bumi di Universitas Alma Ata Yogyakarta. Dari hasil pretest menunjukkan bahwa 16 peserta masuk dalam kategori lemah yaitu sebanyak (35,6%) dan 29 peserta (64,4%) lainnya masuk dalam kategori kuat sebelum diberikannya edukasi. Terdapat peningkatan pada kategori kuat sebanyak 39 peserta (86,7%) tentang intensi kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana gempa bumi setelah diberikannya edukasi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi bersama. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa masih adanya peserta yang masuk kategori lemah terhadap kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana gempa bumi. Hal tersebut, dipengaruhi oleh pengetahuan peserta yang masih kurang.

Bencana yang sering terjadi setiap tahunnya menjadi ancaman bagi seluruh masyarakat. Begitu juga ancaman bencana gempa bumi yang terjadi dapat berdampak pada lingkungan universitas sehingga kesiapsiagaan mahasiswa/i dinilai penting untuk ditingkatkan dalam rangka upaya penanggulangan bencana [9]. Hal ini disebabkan karena universitas merupakan institusi yang padat kegiatan dan jenis gedung yang beragam bentuknya. Hampir setiap kegiatan mahasiswa pada hari weekday dilakukan di universitas. Dengan banyaknya kegiatan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa universitas akan memiliki banyak mahasiswa di dalamnya. Apalagi jika universitas tersebut memiliki banyak gedung yang tinggi, maka mitigasi kebencanaan sangat diperlukan di lingkungan universitas untuk berjaga – jaga apabila terjadi bencana sewaktu – waktu.

Sikap kesiapsiagaan perlu diterapkan di lingkungan Universitas, artinya mahasiswa harus mampu mengerti dan menguasai langkah – langkah apa saja yang harus mereka lakukan sebelum terjadi bencana, saat harus melaksanakan evakuasi mandiri dan setelah terjadi bencana gempa bumi.

1. Pra Bencana

- Menyiapkan rencana untuk menyelamatkan diri apabila gempa bumi terjadi.
- Melakukan latihan yang bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan bangunan saat gempa bumi, seperti merunduk, melindungi kepala, berpegangan ataupun bersembunyi di bawah meja.
- Menyiapkan alat pemadam kebakaran, alat keselamatan standar yang dapat melindungi diri bahaya gempa bumi, dan adanya persediaan obat-obatan.

- d. Memperhatikan daerah rawan bencana gempa bumi dan aturan tentang penggunaan lahan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
 - e. Membangun rumah yang memiliki konstruksi bangunan tahan terhadap guncangan gempa bumi
2. Saat Terjadi Bencana
- a. Berusaha untuk tetap tenang dan jangan panik, karena bisa membahayakan diri sendiri, berjongkok kemudian ikuti arahan dari petugas yang berwenang.
 - b. Guncangan gempa bumi akan terasa beberapa saat. Selama jangka waktu tersebut, lakukan upaya keselamatan diri dengan cara mencari tempat berlindung seperti di bawah meja untuk menghindari reruntuhan bangunan atau benda – benda.
 - c. Jika sedang berada di lantai satu atau dasar, segeralah keluar dari bangunan atau gedung menuju tempat atau halaman terbuka dengan tetap melindungi kepala menggunakan tas atau buku.
 - d. Apabila keluar dari bangunan atau gedung tetap perhatikan kemungkinan pecahan kaca, gentang, atau material lain. Ketika sudah berada di tempat terbuka, jangan berdiri di dekat tiang, pohon, atau sumber listrik.
 - e. Jangan menggunakan lift jika sudah terasa guncangan. Sebaiknya, gunakan tangga darurat untuk evakuasi keluar. Apabila sudah berada di dalam elevator, tekan semua tombol atau dapat menggunakan interphone untuk panggilan kepada pengelola bangunan.
 - f. Mengetahui bagian bangunan yang memiliki struktur kuat, seperti pada sudut bangunan.
 - g. Apabila berada di dalam bangunan yang memiliki petugas keamanan, ikuti instruksi evakuasi.
 - h. Jika sedang berada di tangga, maka berpeganglah pada pagar untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh.
 - i. Apabila mendapat peringatan dini tsunami, segera lakukan evakuasi ke tempat yang lebih tinggi.
3. Pasca Bencana
- a. Tetap waspada dan berjaga – jaga jika terdapat gempa bumi susulan.
 - b. Ketika masih berada di dalam bangunan, segera lakukan evakuasi diri setelah gempa bumi berhenti.
 - c. Tetap perhatikan reruntuhan maupun benda – benda yang membahayakan saat evakuasi.
 - d. Periksa dan matikan sumber listrik yang dapat berpotensi terjadinya bencana kebakaran.
 - e. Berdirilah di tempat yang terbuka dan jauh dari gedung maupun instalasi listrik dan air.
 - f. Apabila bangunan atau gedung berada daerah yang di kelilingi tebing, hindari daerah yang rawan longsor.

Sehingga dengan memiliki pengetahuan dan sikap mengenai kesiapsiagaan bencana, maka dapat meminimalisir risiko adanya korban jiwa yang diakibatkan oleh suatu bencana.

Salah satu faktor yang menyebabkan besarnya jumlah korban akibat bencana dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang. Hal tersebut menjadi dasar pentingnya upaya untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan tentang bencana untuk memperkecil risiko adanya korban jiwa saat bencana [10]. Seseorang yang memiliki pengetahuan dalam mitigasi bencana mereka akan melakukan langkah-langkah yang benar saat berada pada situasi bencana. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang mitigasi kebencanaan mereka akan salah dalam mengambil

langkah seperti penyelamatan diri. Sehingga akan membahayakan nyawa mereka, bahkan bisa saja mereka menjadi korban dari bencana tersebut.

Pendidikan merupakan suatu landasan yang dasar untuk setiap masyarakat dengan tujuan dapat merubah sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar baik itu dilingkungan sekolah maupun tempat lainnya dengan metode formal maupun nonformal [11]. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting sebagai upaya pembentukan karakter generasi bangsa. Pendidikan kesiapsiagaan menanggulangi bencana gempa sebagai upaya agar mengurangi jumlah korban jiwa. Dalam kaitannya dengan penerapan pendidikan kesiapsiagaan menanggulangi bencana gempa bumi di kampus dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menambahkan manajemen penanggulangan bencana sebagai mata kuliah dan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di universitas. Pendidikan kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang diajarkan di universitas – universitas bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang siap siaga terhadap setiap bencana yang terjadi [12].

Edukasi ialah sebuah kegiatan dan usaha yang untuk menyampaikan pesan terhadap individu, kelompok maupun masyarakat. Tujuan pemberian edukasi ialah agar individu, kelompok maupun masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. Sesudah diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada peserta ada perbedaan tingkat pengetahuan pada peserta pada hasil pretest dan posttest sesuai harapan [13].

Perguruan Tinggi perlu memberikan dan mengembangkan pendidikan kebencanaan terutama pada mitigasi bencana gempa bumi. Pendidikan kebencanaan yang diberikan bertujuan untuk mengurangi risiko yang terjadi akibat dampak bencana. Mitigasi yang diberikan sebagai bentuk antisipasi yang meliputi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap bencana, cara menghadapi bencana, dan cara untuk melakukan penyelamatan diri saat terjadi bencana. Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan bencana. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka upaya penanggulangan bencana gempa bumi yang dilakukan Perguruan Tinggi yaitu dengan adanya edukasi kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi [14].

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayub Esperanza dan Samuel M. Simanjutak, 2020 dengan hasil yang didapatkan ialah pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi sesudah promosi dan pelatihan siap siaga gempa bumi tinggi menjadi 79% yaitu kategori baik dari nilai rerata total sebelum promosi dan pelatihan siaga gempa bumi dengan $p\text{-value}=0,000$. Hasil menunjukan bahwa terdapat perbedaan dalam pengetahuan responden tentang bencana alam gempa bumi antara sebelum dan sesudah promosi dan pelatihan siaga gempa bumi. Hal ini menunjukan bahwa promosi dan pelatihan siaga gempa bumi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kesiagaan gempa bumi[15].

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi kepada mahasiswa Universitas Alma Ata Program Studi Administrasi Rumah Sakit dan Pendidikan Matematika, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait bencana gempa bumi serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi bersama, dengan menggunakan media buku saku yang diperlukan dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana

gempa bumi. Diharapkan adanya kerjasama antar mahasiswa Program Studi yang ada di Universitas Alma Ata dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya sadar bencana kepada seluruh mahasiswa maupun dosen Universitas Alma Ata melalui kegiatan edukasi kesiapsiagaan bencana guna mengurangi risiko akibat terjadinya bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Secara khusus penulis berterima kasih kepada dosen Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata yang telah memberikan tugas ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat serta pemenuhan dalam penilaian mata kuliah Disaster Management..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Usiono, T. N. Utami, F. Nasution, and M. Nanda, "DISASTER MANAGEMENT: Perspektif Kesehatan dan Kemanusiaan." pp. 29–31, 2018, [Online]. Available: [http://repository.uinsu.ac.id/8134/1/3.DISASTER MANAGEMENT.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8134/1/3.DISASTER%20MANAGEMENT.pdf).
- [2] Y. Fahrimal, M. Reza, and A. Tjoetra, "Revolusi Industri 4.0 Dalam Penguatan Kesiapsiagaan Bencana Di Indonesia," *Communication*, vol. 10, no. 2, p. 128, 2019, doi: 10.36080/comm.v10i2.893.
- [3] A. R. . Langingi, "Edukasi Table Top Terhadap Pengetahuan Mitigasi Gempa Bumi Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu," *Community Engagem. Emerg. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–20, 2020, doi: 10.37385/ceej.v2i1.128.
- [4] D. P. Utomo and B. Purba, "Penerapan Datamining pada Data Gempa Bumi Terhadap Potensi Tsunami di Indonesia," *Pros. Semin. Nas. Ris. Inf. Sci.*, vol. 1, no. September, p. 846, 2019, doi: 10.30645/senaris.v1i0.91.
- [5] J. H. Margianto, Z. M. Z. Monggilo, A. Adzkia, and D. Yudiawan, *Memahami Bencana Alam di Indonesia*, vol. 13, no. April. 1967.
- [6] A. Rosyida, R. Nurmasari, and Suprpto, "Analisis Perbandingan Dampak Kejadian Bencana Hidrometeorologi Dan Geologi di Indonesia Dilihat Dari Jumlah Korban dan Kerusakan (Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia 2018)," *J. Dialog Penanggulangan Bencana*, vol. 10, no. 1, pp. 12–21, 2019, [Online]. Available: <https://perpustakaan.bnph.go.id/jurnal/index.php/JDPB/article/view/127>.
- [7] F. Lanni, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanggulangan Bencana Di Indonesia Role of Academic Institution in Disaster," *Pendekatan Multidisiplin Ilmu dalam Manaj. Bencana*, pp. 1–5, 2019, [Online]. Available: <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/47/43>.
- [8] N. Hamid, "Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta)," *Altruis J. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, p. 81, 2020, doi: 10.22219/altruis.v1i2.12184.
- [9] R. Darmareja, S. W. Kuswara, and I. T. Ismail, "Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi," *J. Ners Indones.*, vol. 13, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/8226%0Ahttps://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/download/8226/6873>.
- [10] T. Amestiasih, S. Fadlilah, N. H. Rahil, and I. K. R. Pikardo, "Upaya Meningkatkan Pengetahuan Menghadapi Gempa Bumi Melalui Program Edukasi," *To Maega J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 263, 2022, doi: 10.35914/tomaega.v5i2.1062.
- [11] R. Hidayat, S. Ag, and M. Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah. .*
- [12] I. G. A. Haryawan, K. A. Prihastini, and N. M. C. Aryani, "Meninjau Keberadaan Pendidikan

- Mitigasi Bencana Sebagai Upaya Pembentukan Mahasiswa Siaga Bencana di Bali,” *Bali Heal. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–36, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/BHJ/article/view/184%0Ahttp://ejournal.unbi.ac.id/index.php/BHJ/article/download/184/118>.
- [13] 2018 Anies, “Pengaruh Edukasi Manajemen Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Gempa Bumi,” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2019, [Online]. Available: <http://www.ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/106/78>.
- [14] N. Nursyabani, R. E. Putera, and K. Kusdarini, “Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas,” *J. Ilmu Adm. Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Adm. Negara)*, vol. 8, no. 2, pp. 81–90, 2020, doi: 10.47828/jianaasian.v8i2.12.
- [15] A. Esperanza and S. M. Simanjuntak, “Pengetahuan tentang Kesiagaan Bencana Melalui Promosi dan Pelatihan Siaga Gempa Bumi,” *Media Karya Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2019, doi: <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.22742>

Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi

I Wayan Adi Pratama

Event Management Study Program, Politeknik Internasional Bali, Indonesia.

* Corresponding author email: adi.pratama@pib.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Desember 2022
Direvisi: 23 Desember 2022
Disetujui: 14 Januari 2023

Tersedia online:
Februari 2023

Keywords:

Desa Wisata,
Digital Marketing,
Entrepreneur,
Social Media,
Wakatobi

ABSTRAK

Program pengembangan 10 Bali Baru di destinasi super prioritas yang tersebar di beberapa titik yakni Kepulauan Wakatobi diharapkan menjadi katalisator pemerataan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berubahnya perilaku wisatawan dan perkembangan teknologi turut menjadi alasan mengapa pemasaran dengan bantuan teknologi dan digitalisasi kian menjadi penting untuk diterapkan oleh pelaku desa wisata. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat pelaku desa wisata juga mampu merencanakan dan mengimplementasi strategi pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial dijelaskan memiliki dampak positif terhadap minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi. Sesi pemaparan teori dan konsep dilengkapi dengan berbagai pemaparan strategi pemasaran digital yang mencakup pemanfaatan media sosial seperti akun Instagram, Facebook, dan Google My Business untuk dapat menjadi media utama informasi mengenai daya tarik serta produk wisata yang ditawarkan oleh desa wisata. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta pelatihan tertarik mendalami bagaimana pembuatan kalender konten, penulisan caption pada postingan serta pembuatan identitas branding tiap desa wisata yang akan dipromosikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 60 peserta yang terdiri dari pelaku industri pariwisata, UMKM serta lembaga kelompok sadar wisata di Kepulauan Wakatobi guna meningkatkan kemampuan dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta pemerataan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Harapannya dengan pelatihan ini masyarakat memiliki dasar-dasar pemasaran serta memahami bagaimana langkah - langkah mengimplementasikan strategi pemasaran digital bagi desa wisatanya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Upaya pemerataan ekonomi melalui sektor pariwisata menjadi agenda penting Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Program pengembangan 10 Bali Baru di destinasi super prioritas yang tersebar di beberapa titik diharapkan menjadi katalisator pemerataan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satu destinasi prioritas yang mendapatkan perhatian pemerintah adalah Kepulauan Wakatobi yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Destinasi pariwisata yang dikenal dengan keindahan alam bawah laut ini mengalami penurunan jumlah

kunjungan selama masa pandemi Covid-19. Salah satu langkah penguatan kelembagaan melalui kelompok sadar wisata dan desa wisata telah dilakukan sebagai pilar utama sektor pariwisata.

Berubahnya perilaku wisatawan dan perkembangan teknologi turut menjadi alasan mengapa pemasaran dengan bantuan teknologi dan digitalisasi kian menjadi penting untuk diterapkan oleh pelaku desa wisata [1]. Dengan strategi pemasaran digital, desa wisata diharapkan mampu mengidentifikasi keunggulan serta memiliki daya saing dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Pemasaran digital juga memungkinkan desa wisata untuk mengukur keberhasilan kampanye pemasaran dengan lebih baik karena mudah mengukur tingkat interaksi pelanggan dengan konten yang disediakan. Ini juga memungkinkan pelaku desa wisata untuk secara lebih efektif menargetkan pesan ke target pasar yang terdefinisi dengan baik dan memperoleh umpan balik pelanggan yang lebih cepat.

Penelitian tentang pemasaran digital dapat membantu pelaku desa wisata memahami cara terbaik untuk menggunakan teknologi digital untuk mencapai pelanggan dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Ini juga dapat membantu desa wisata untuk mengetahui bagaimana konsumen menggunakan media digital dalam keputusan pembelian mereka dan bagaimana menciptakan strategi pemasaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tersebut. Selain memahami bagaimana strategi pemasaran digital dan manfaat yang diterima dengan menjalankan pemasaran secara digital melalui pelatihan ini, masyarakat pelaku desa wisata juga diharapkan mampu merencanakan dan mengimplementasi strategi pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial dijelaskan memiliki dampak positif terhadap minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi [2][6].

Program ini merupakan rangkaian dari Kampanye Sadar Wisata 5.0 khususnya pelatihan kewirausahaan, yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Kemenparekraf RI melalui program Kampanye Sadar Wisata memberikan pelatihan kepada desa wisata yang terdapat dalam destinasi super prioritas dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pelaku desa wisata untuk memiliki daya saing khususnya dalam pengelolaan kewirausahaan desa wisata dan strategi pemasaran digitalnya. Pelatihan ini melibatkan mitra yakni kelompok pengelola desa wisata yang terdiri dari kelompok sadar wisata, UMKM dan Bumdes yang terdiri dari 4 desa wisata yang ada di Kepulauan Wakatobi.

Pelatihan ini dirasa penting untuk dilakukan untuk mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan. Pelatihan yang memfokuskan pada peningkatan kapasitas SDM ini menjadi modal utama pengelolaan desa wisata yang modern dan berdampak pada perekonomian masyarakat lokal. Pelatihan pemasaran digital ini merupakan pelatihan tahap tingkat lanjut dari pelatihan yang sebelumnya telah dilaksanakan dalam program Kampanye Sadar Wisata. Tujuan dari penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan deskripsi mengenai kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh penulis kepada empat desa wisata yang terdapat di Kepulauan Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara..

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan digital marketing dilakukan secara luring di Patuno Resort, Kepulauan Wakatobi pada 29-30 November 2022. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 60 peserta yang terdiri dari Desa Wisata Liya Togo, Desa Wisata Pajam, Desa Wisata Tanomeha dan Desa Wisata Kulati. Kegiatan ini

dilaksanakan dengan 3 sesi yakni:

1. Identifikasi masing-masing potensi desa wisata melalui pengenalan singkat. Tahapan ini penting untuk mengetahui produk serta keunggulan yang telah ditentukan oleh masing-masing peserta dari desa wisata.
2. Pemaparan konsep dan teori pemasaran digital. Sesi ini dilakukan untuk membekali peserta dengan dasar pemasaran digital yang akan dilakukan.
3. Praktik dan implementasi strategi pemasaran digital. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung konsep dan strategi yang telah dipelajari. Sesi tanya jawab dan pendampingan juga menjadi hal penting dalam kegiatan pelatihan, untuk dapat mengukur kedalaman pemahaman dan kemampuan peserta yang telah mendapatkan pelatihan.

Terdapat angket pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan dan pemahaman dari seluruh peserta kegiatan pelatihan. Selain itu penilaian secara subjektif juga dilakukan pada saat sesi praktik dan implementasi untuk mengevaluasi tingkat efektifitas pelatihan kepada peserta. Luaran kegiatan pelatihan yang berupa akun media sosial, logo dan kanvas strategi pemasaran digital turut menjadi bahan penilaian serta evaluasi dari program pelatihan..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan digital marketing untuk desa wisata yang ada di Kepulauan Wakatobi ini dilakukan dengan menghadirkan pelaku industri pariwisata, UMKM serta lembaga pengelola dari setiap desa wisata. Kegiatan pelatihan diisi dengan berbagai sub-topik dari dasar pemasaran desa wisata secara digital, manfaat, tantangan serta strategi implementasinya. Sub-topik awal yang diperkenalkan dan dipaparkan adalah perkembangan tren pemasaran secara digital dan alasannya. Pemaparan sub-topik tersebut memberikan gambaran baru pada pelaku desa wisata yang berada di Kepulauan Wakatobi mengenai kegiatan pemasaran produk desa wisata secara digital.

Peserta kegiatan yang terdiri dari empat desa wisata yakni Desa Wisata Liya Togo, Desa Wisata Pajam, Desa Wisata Kulati dan Desa Wisata Tanomeha. Pada sesi pertama yakni tahapan identifikasi, diketahui tingkat familiaritas terhadap pemasaran digital berbeda tiap desanya, hal ini diakibatkan aksesibilitas teknologi serta sinyal internet yang berbeda tiap daerahnya. Namun dengan keterbatasan tersebut, tidak menyurutkan semangat dari peserta untuk mengikuti pelatihan dan mendapatkan pembekalan mengenai strategi pemasaran digital



Gambar 1 Bersama peserta dari Desa Wisata Liya Togo

Setelah sesi pertama (identifikasi tingkat kedalaman pemahaman dan kemampuan peserta) dilakukan, pelatihan dilanjutkan ke sesi pemaparan materi dan pelatihan strategi pemasaran secara digital. Pelatihan digital marketing bagi pelaku desa wisata yang terdapat di Kepulauan Wakatobi ini menjelaskan mengenai 5 manfaat penting pemasaran digital bagi desa wisata yakni:

1. Menjangkau target pasar yang lebih luas: pemasaran digital memungkinkan desa wisata menjangkau wisatawan dari seluruh dunia melalui internet, yang tidak mungkin dilakukan dengan cara tradisional seperti pamflet atau iklan di surat kabar.
2. Meningkatkan visibilitas: desa wisata dapat meningkatkan visibilitas dengan membuat website yang menarik, menggunakan media sosial untuk mempromosikan lokasi, dan menggunakan mesin pencari untuk meningkatkan peringkat website mereka.
3. Meningkatkan kepercayaan pelanggan: pemasaran digital memungkinkan desa wisata untuk menunjukkan kepada pelanggan potensial bahwa lokasi tersebut layak dikunjungi dengan menampilkan foto-foto dan ulasan positif dari wisatawan sebelumnya.
4. Meningkatkan efisiensi: pemasaran digital memungkinkan desa wisata untuk secara lebih efektif menargetkan pesan ke audiens yang terdefinisi dengan baik dan memperoleh umpan balik pelanggan yang lebih cepat. Ini juga memungkinkan desa wisata untuk mengukur keberhasilan kampanye pemasaran dengan lebih baik.
5. Meningkatkan pemasukan: pemasaran digital yang efektif dapat membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemasukan desa wisata.

Sesi pemaparan teori dan konsep dilengkapi dengan berbagai pemaparan strategi pemasaran digital yang mencakup pemanfaatan media sosial seperti akun Instagram, Facebook, dan Google My Business untuk dapat menjadi media utama informasi mengenai daya tarik serta produk wisata yang ditawarkan oleh desa wisata. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta pelatihan tertarik mendalami bagaimana pembuatan kalender konten, penulisan caption pada postingan serta pembuatan identitas branding tiap desa wisata yang akan dipromosikan. Terdapat sesi tanya jawab dan ice breaking di sela-sela sesi pelatihan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta bertanya sekaligus momen evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta yang mengikuti pelatihan.



Gambar 2 Sesi praktik bersama Desa Wisata Kulati dan Tanomeha

Sumber daya manusia menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata, terutama yang menjalankan pemasaran secara digital [3]. Maka dari itu pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas dan kompetensi bagi sumber daya manusia pelaku pariwisata di desa wisata ini

menjadi program penting untuk mengembangkan sebuah destinasi pariwisata. Harapannya melalui program pelatihan serupa, masyarakat yang berperan sebagai pemangku kepentingan di desa wisata mampu memahami serta menjalankan strategi pemasaran digital yang telah dirancang sebagai agenda pemajuan desa wisata di Kepulauan Wakatobi.

Berdasarkan angket post-test yang telah dibagikan kepada peserta pelatihan sebelumnya, terdapat peningkatan sebesar rata-rata 70% mengenai tingkat pemahaman dan strategi pemasaran digital ketika mengikuti pelatihan digital marketing kepada desa wisata di Kepulauan Wakatobi yang diselenggarakan dari 29-30 November 2022 ini. Promosi secara digital juga diyakini sebagai salah satu upaya penguatan lembaga desa wisata untuk berdaya saing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan [5]. Melalui pelatihan selama dua hari ini, luaran kegiatan pelatihan yang berhasil dicapai adalah identitas merek masing-masing desa wisata berupa logo dan akun media sosial, akun Google My Business, dan kanvas strategi pemasaran secara digital yang dirancang oleh tiap desa wisata.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan digital marketing kepada desa wisata yang ada di Kepulauan Wakatobi dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi dari pelaku industri pariwisata merupakan langkah penting untuk mengembangkan destinasi prioritas 10 Bali Baru yang ada di Indonesia. Pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta sebesar rata-rata 70% berdasarkan hasil post-test. Selama ini masyarakat di desa wisata sudah mulai cukup familiar dengan media sosial dan perkembangan internet, namun belum memahami bagaimana perkembangan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk pemasaran produk wisatanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 60 peserta yang terdiri dari pelaku industri pariwisata, UMKM serta lembaga kelompok sadar wisata di Kepulauan Wakatobi guna meningkatkan kemampuan dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta pemerataan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Harapannya dengan pelatihan ini masyarakat memiliki dasar-dasar pemasaran serta memahami bagaimana langkah-langkah mengimplementasikan strategi pemasaran digital bagi desa wisatanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan digital marketing bagi empat desa wisata yang ada di Kepulauan Wakatobi merupakan rangkaian kegiatan Kampanye Sadar Wisata yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Penulis berterima kasih telah diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk mengabdikan dan berbagi ilmu pengetahuan yang ditekuni melalui kegiatan pelatihan ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diwyarthi dkk. (2022). Digital Marketing (Tinjauan Konseptual). Sumatera Barat: Get Press
- [2] Dewi, I.A.K., Yudhistira, P.G.A., & Agustina, N.K.W. (2022). Impact of Digital Content Marketing on Tourist Visit Interest to Melasti Beach: The Mediating Role of Social Word of Mouth. *Journal of Theory and Applied Management* Vol. 15 (2)
- [3] Diwyarthi, N.D.M, et al. (2022). Empowering Employees With Glamping As An Alternative Accommodation In The New Normal Era In Kembang Merta Village, Tabanan Regency, Bali

Province. Community Development Journal Vol. 6 (2) Aug 2022: 48-51

- [4] Warmayana, I.G.A.K. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0. Jurnal Pariwisata Budaya Vol. 3 (2) 2018: 81-92
- [5] Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. . (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital Marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Jurnal Abdimas Pariwisata, 3(1), 1–10. doi: 10.36276/jap.v3i1.292
- [6] Pratama, I. W. A. and Ramadhan, I. (2022). Studi Netnografi: Dimensi Kepuasan Wisatawan Nusantara Terhadap Homestay di Ubud. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 13(1), pp. 26-33. doi: 10.22334/jihm.v13i1.216
- [7] Rachmawati, M. & Sudiyono. (2022). The Influence of Digital Marketing for Tourism Business in The Era of Global Economic Recovery During a Pandemic Study on The Three Tourist Destinations at the Kopeng Area. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCU) Vol. 5 (2) 2022. doi: 10.33258/birci.v5i2.5751

Sosialisasi Moderasi Beragama Bagi Siswa di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Ozi Setiadi

Pemikiran Politik Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Kudus, Indonesia.

* Corresponding author email: ozisetiadi@iainkudus.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 27 Desember 2022

Direvisi: 10 Januari 2023

Disetujui: 25 Januari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Moderasi Beragama,
Sosialisasi,
Seminar,
Siswa,
Toleransi

ABSTRAK

Moderasi beragama mendorong lahirnya kerukunan umat beragama dalam beraktivitas kehidupan sehari-hari, meskipun tidak semua orang memahami moderasi beragama. Moderasi beragama juga menjadi media penting bagi perkembangan kehidupan umat beragama ke depan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang moderasi beragama bagi siswa kelas menengah. Pemahaman atas moderasi beragama penting bagi siswa menengah agar dapat menjadi pribadi yang moderat yang dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari tanpa menyinggung orang yang berbeda agama. Melalui siswa sebagai generasi penerus bangsa, kerukunan umat beragama itu dapat terjalin. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan melalui kegiatan seminar moderasi beragama. Hasilnya, siswa memiliki pemahaman tentang moderasi beragama setelah pelaksanaan kegiatan seminar. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mereka menjelaskan apa moderasi beragama itu. Indikator moderasi beragama dan toleransi sebagai salah satu cara mencapai moderasi beragama. Kegiatan moderasi beragama bagi siswa penting dilakukan agar masyarakat dapat hidup rukun dengan perbedaan agama yang ada.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Pemahaman keagamaan yang moderat adalah kebutuhan penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Individu yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat akan mampu bersikap wasathiyah (tengahan) dengan tidak memiliki kecenderungan untuk berfikir radikal-fundamental atau liberal-sekuler. Radikal-fundamental merupakan corak berfikir yang menginginkan berdirinya negara agama, seperti negara Islam, negara Kristen, dan negara agama yang lain. Orang-orang yang menganut corak pemikiran ini berkeinginan untuk mengganti Pancasila dengan agama, menegakkan hukum suatu agama secara legal formal sebagai hukum tunggal, dan mengganti NKRI dengan sistem pemerintahan lain, misalnya kekhalifahan, teokrasi, dan lainnya. Kelompok orang dengan pemahaman radikal-fundamental menolak demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang diberlakukan sekarang. Sebaliknya, corak pemikiran liberal-sekuler berkeinginan untuk memberikan kebebasan yang seluas-luasnya bagi individu dalam melakukan sesuatu yang mereka kehendaki, selama tidak mengganggu orang lain. Pemberlakuan hukum yang mengakomodir

pernikahan sesama jenis, mengesahkan perilaku lesbian, gay, bisexual, dan transgender (LGBT), memisahkan agama dengan negara, hingga menolak keberadaan agama secara formal berada dalam lingkup politik dan negara adalah karakteristik pemikiran ini. Kedua corak berfikir ini, baik radikal-fundamental maupun liberal-sekuler, bertentangan dengan semangat persatuan dan ideologi Pancasila. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemahaman yang utuh tentang moderasi beragama agar individu tidak terjebak pada satu corak pemikiran tertentu dan memiliki pemahaman keagamaan serta sikap yang moderat.

Pemahaman keagamaan dan sikap yang moderat dapat terlahir dari aktivitas yang moderat, seperti toleransi, menghormati hak dan kewajiban orang lain, kerukunan antar umat beragama, dan sopan santun. Ini adalah bekal yang harus dimiliki oleh setiap individu dan perlu ditanamkan sejak dini, khususnya di daerah-daerah yang memiliki penduduk yang beragam dari sisi agama. Sebab keberagaman agama yang ada, jika tidak mampu dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber konflik. Sebaliknya, jika hal ini dapat dikelola dengan baik, akan menjadi kekuatan tersendiri dan menjadi harmoni bagi keberlangsungan hidup.

Tulisan ini akan membahas tentang moderasi beragama bagi peserta didik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat telah mengikis secara perlahan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya bagi generasi muda. Generasi muda cenderung disuguhkan dengan sesuatu yang instan, baik berupa informasi yang tidak terfilter, hingga budaya asing yang memungkinkan mereka kehilangan kearifan lokal sebagai salah satu benteng penguatan moderasi beragama. Oleh sebab itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman moderasi beragama bagi siswa sebagai peserta didik dan generasi penerus bangsa.

Pemahaman tentang moderasi beragama amat penting dilakukan. Virdaus dkk. melalui kajiannya tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara berbasis moderasi beragama menyebutkan bahwa nilai moderasi beragama menjadi isu yang aktual di Kementerian Agama, mengingat isu intoleransi dan disintegrasi antar agama yang marak. KKN menjadi instrument dan sekaligus media disseminasi nilai-nilai moderasi beragama bagi mahasiswa. Melalui KKN dengan berbasis pada moderasi beragama, mahasiswa memiliki ruang baru guna memahami dinamika keberagaman yang rawan dengan isu-isu intoleransi [1]. Oleh sebab itu, pemahaman dan penanaman moderasi beragama perlu dilakukan sejak dini.

Senada dengan pendapat di atas, Hidayah dan Azizah dalam tulisannya menyebutkan bahwa moderasi beragama dapat dilakukan sejak dini. Menurut mereka implementasi moderasi beragama bisa dilakukan melalui kegiatan mengaji Al-Quran. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah tempat yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama itu. Hal penting yang perlu ditekankan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama adalah membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama. Tentu yang demikian ini memerlukan pembiasaan dan keteladanan [2]. Arifin dalam laporannya tentang peningkatan pemahaman tafsir moderasi beragama menyebutkan bahwa literasi otoritatif melalui buku tafsir adalah salah satu instrument penting dalam memahami moderasi beragama. Melalui metode ceramah yang ia lakukan, pemahaman atas tafsir dapat diberikan khususnya bagi para santri Pondok Pesantren Sufinatul Hidayah, Brebes [3]. Selain itu, moderasi beragama juga dapat ditingkatkan dengan berbagai kegiatan seperti istighosah dan yasinan. Khojir dan Setiawan menyebutkan istighosah dan yasinan serta kajian keislaman bisa membangun sikap moderat. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memiliki kesadaran kolektif, menghargai, toleran, seimbang, serta menghargai kearifan lokal [4].

Moderasi beragama tidak hanya dilakukan pada agama Islam, tetapi juga pada agama lain, seperti Kristen. Moderasi beragama pada agama Kristen berdasarkan pendapat Witjaksono juga penting adanya. Adanya pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama dapat meningkatkan persatuan keagamaan. Lebih dari itu, hal ini dapat mencerminkan nilai-nilai moralitas yang baik [5].

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para abdimas terdahulu. Para abdimas yang telah melakukan pengabdian masyarakat yang disebutkan di atas lebih menitikberatkan pada pentingnya moderasi beragama. Terdapat ruang kosong yang menurut penulis juga penting untuk dikembangkan selain pentingnya moderasi beragama dan cara implementasi moderasi beragama tersebut. Ruang kosong itu adalah implementasi moderasi beragama bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Mereka yang tinggal dalam lingkungan yang berbeda agama perlu mendapatkan pemahaman tentang moderasi beragama agar dapat menjadi pribadi yang moderat yang dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari tanpa menyinggung sahabat, teman, atau kolega yang berbeda agama dengan mereka. Selain itu, moderasi beragama bagi peserta didik dapat menjadi media penting bagi perkembangan kehidupan umat beragama ke depan. Melalui peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, kerukunan umat beragama itu dapat terjalin. Mereka dapat menjadi agen moderasi beragama di sekolah, keluarga, lingkungan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan beraktivitas.

Pemilihan Desa Rahtawu sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat disebabkan Desa Rahtawu mempunyai karakter yang khas dan latar belakang masyarakat yang berbeda agama, namun memiliki interaksi yang terbuka. Mayoritas masyarakat Desa Rahtawu beragama Islam, Jumlahnya 4.848 orang, penganut agama Budha 99 orang, dan penganut agama Kristen Prostetan 42 orang (data diperoleh dari Desa Rahtawu). Meskipun masyarakat Desa Rahtawu heterogen, namun masyarakat Desa Rahtawu memiliki interaksi sosial yang harmonis dan empati sosial yang tinggi. Hal ini dapat terwujud karena masyarakat Desa Rahtawu menjunjung tinggi kesederajatan sebagai umat manusia.

Berdasarkan gambaran di atas, moderasi beragama secara tidak langsung sudah terlihat di Desa Rahtawu. Masyarakat Desa Rahtawu memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap sesama. Dari bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh mereka tergambar moderasi beragama tersebut. Akan tetapi, terdapat benih-benih intoleransi sebagai akibat dari transformasi Desa Rahtawu sebagai Desa Wisata yang memungkinkan kehadiran wisatawan yang membawa budaya serta kebiasaan negatif mereka. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta adanya globalisasi menjadi salah satu sebab moderasi beragama harus terus ditanamkan, khususnya bagi peserta didik sebagai generasi muda. Seminar moderasi beragama yang difokuskan bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa adalah hal penting yang perlu untuk dilakukan..

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi moderasi beragama bagi siswa di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kudus dilakukan melalui empat tahapan yakni :

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal dilakukan untuk menemukan informasi awal terkait dengan pemahaman moderasi beragama masyarakat, khususnya siswa sekolah menengah di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pengumpulan data awal dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur kepada aparatur desa, guru, serta warga yang ada di desa tersebut. Wawancara kemudian dikuatkan

dengan obeservasi langsung tertutup guna mengetahui kondisi sesungguhnya moderasi beragama Desa Rahtawu. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 - 8 September 2022 yang melibatkan kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa dan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN).

2.2 Persiapan

Persiapan sosialisasi moderasi beragama bagi siswa di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan seminar, pendataan peserta, koordinasi, dan implementasi. Berikut uraian tahapan persiapan yang dimaksud :

2.2.1 Perencanaan Seminar

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, maka dilakukan perencanaan pelaksanaan sosialisasi moderasi beragama pada tanggal 9 September 2022. Pada perencanaan ini ditentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan sosialisasi moderasi beragama melalui kegiatan seminar yaitu pada tanggal 14 September 2022 pukul 09.00-11.00. Seminar melibatkan dosen, perangkat desa, mahasiswa, dan siswa sekolah menengah. Narasumber seminar moderasi beragama adalah dosen IAIN Kudus. Sedangkan tempat pelaksanaan sosialisasi moderasi beragama melalui kegiatan seminar dilakukan di SMP 3 SATAP (Satu Atap) Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

2.2.2 Pendataan Peserta

Peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi moderasi beragama adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama 3 SATAP Kelas IX Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Target peserta yang akan mengikuti kegiatan ini berjumlah 60 orang. Selain itu, juga terdapat beberapa perangkat desa yang dapat hadir pada kegiatan tersebut.

2.2.3 Koordinasi

Koordinasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi moderasi beragama dilakukan guna kesuksesan kegiatan tersebut. Koordinasi melibatkan Kepala desa Rahtawu, Kepala Sekolah SMP 3 SATAP, dan juga dengan mahasiswa KKN. Hal ini dilakukan guna menghindari berbagai kendala yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan kegiatan.

2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi moderasi beragama melalui kegiatan seminar dilakukan di SMP 3 SATAP Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Rangkaian pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tersusun yang dimulai dari pembukaan, sambutan-sambutan, seminar, diskusi, dokumentasi, dan penutup.

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan terlaksana, dan dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi pemahaman peserta atas moderasi beragama dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pada evaluasi pemahaman peserta ditanyakan tentang pemahaman mereka atas materi moderasi beragama. Sedangkan pada evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari pemaparan hasil, kelebihan serta kekurangan pelaksanaan kegiatan..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Desa Rahtawu berpenduduk 4.989 jiwa, yang terdiri dari 2.504 laki-laki dan 2.485 perempuan. Mereka terbagi dalam empat Rukun Warga (RW), yakni Dukuh Pancasila, Dukuh Gingsir, Dukuh Semliro, dan Dukuh Krajan. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Rahtawu ialah tidak Sekolah/belum tamat SD/MI sebanyak 1.455 orang, lulusan tingkat SD/MI sebanyak 1.596 orang, lulusan tingkat SLTP sebanyak 543 orang, lulusan tingkat SLTA/SMU sebanyak 323 orang dan tingkat S1 sebanyak 72 orang (data diperoleh dari Desa Rahtawu). Berikut data Desa Rahtawu dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 Gambaran Singkat Kondisi Geografi dan Demografi Desa Rahtawu

Negara	Indonesia		
Provinsi	Jawa Tengah		
Kabupaten	Kudus		
Kecamatan	Gebog		
Desa	Rahtawu		
Kode pos	59333		
Luas	16,11 km ²		
Batas Wilayah	Bagian Utara	:	DesaTempur Kabupaten Jepara
	Bagian Timur	:	DesaTernadi Kecamatan Dawe
	Bagian Selatan	:	Desa Menawan
	Bagian Barat	:	Kawasan Hutan Lindung Kabupaten Jepara
Jumlah Penduduk	4.989 Jiwa		

Sedangkan fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dalam bentuk seminar moderasi beragama ditujukan bagi siswa-siswi Kelas IX SMP 3 SATAP Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Kegiatan berlangsung pada tanggal 14 September 2022 di Aula Balai Desa Rahtawu. Seminar dimulai pada pukul 09.00-11.00 WIB, yang diawali dengan pembukaan acara secara formal oleh Kepala Desa Rahtawu dan dilanjutkan dengan seminar yang dipimpin oleh moderator.

Narasumber seminar adalah dosen IAIN Kudus. Narasumber memberikan materi tentang “Moderasi Beragama dan Akulturasi Budaya dalam Merawat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Tujuan dari pemaparan materi ini agar siswa-siswi dapat bersikap toleran dalam beragama dan menjaga keutuhan NKRI. Hal ini diwujudkan melalui perilaku dengan selalu bersikap adil dan tidak membedakan satu dengan yang lain. Sebab, data menunjukkan, tidak semua siswa di SMP 3 SATAP beragama Islam, melainkan terdapat sebagian yang beragama Budha. Oleh sebab itu, siswa-siswi dapat memulai moderasi dalam beragama dengan teman satu sekolah mereka, seperti menghormati teman saat melaksanakan ibadah, saling menasehati untuk kebaikan, belajar bersama dan membentuk komunitas keilmuan, hingga berbagi jajanan pada teman tanpa membedakan latar belakang agama mereka.

Siswa-siswi lebih lanjut dihimbau untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan, salah satunya, dengan toleransi beragama. Tidak memaksakan paham dan ajaran agama pribadi kepada siswa atau orang lain. Toleransi beragama dapat dilakukan tidak hanya di sekolah, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, bahkan di tengah-tengah masyarakat.

Toleransi dalam beragama menjadi hal penting yang ditekankan oleh narasumber kepada siswa agar moderasi beragama dapat dipahami dan dilakukan oleh mereka. Siswa dapat berlaku toleran tidak hanya kepada sesama siswa atau guru di sekolah dan orang yang berbeda agama, melainkan juga dengan pemeluk agama yang sama. Narasumber juga menghimbau kepada para siswa agar dapat menerapkan sikap toleransi dengan teman yang berbeda agama, saling menghargai satu sama lain, bersikap adil dan tidak ada perselisihan satu sama lain, serta menghindari pertengkaran dan bullying terhadap adik kelas, maupun teman sebaya



Gambar 1 Seminar Moderasi Beragama

Berdasarkan gambar di atas terlihat peserta memperhatikan dengan seksama pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber. Pemahaman peserta juga dapat dilihat sebelum dan sesudah sosialisasi melalui seminar moderasi beragama. Dapat diketahui bahwa awalnya mereka belum memahami apa itu moderasi beragama dan bagaimana mengimplementasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pasca seminar usai diadakan, para siswa mengaku mampu memahami apa yang dimaksud dengan moderasi beragama. Mereka mampu memahami bahwa titik awal moderasi beragama dapat dilakukan dengan cara bertoleransi terhadap sesama pemeluk agama maupun dengan pemeluk agama yang lain.

Pemahaman akan toleransi beragama semakin dikuatkan dengan pemahaman terhadap Pancasila. Siswa telah menghafal sila yang terdapat dalam Pancasila, namun pada awalnya, mereka masih belum memahami bahwa melalui Pancasilaan moderasi beragama dapat terbangun. Oleh sebab itu, pemaparan narasumber yang memaparkan bahwa Pancasila memiliki nilai-nilai yang menguatkan moderasi beragama menjadi titik tekan siswa dalam memahami moderasi beragama.

Berdasarkan pada seminar yang telah diselenggarakan, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap moderasi beragama bertambah dan meningkat. Ini dikuatkan dengan adanya feed back (umpan balik) yang diberikan siswa atas penjelasan yang disampaikan dan dilakukan dalam bentuk pertanyaan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa atas moderasi beragama, narasumber dan juga moderator mengkonfirmasi apa itu moderasi beragama, dan bagaimana moderasi beragama dapat dilakukan. Semua peserta yang merupakan siswa menengah mampu menjawab secara bersama-sama akan pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber dan moderator.

Sosialisasi moderasi beragama melalui kegiatan seminar ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari kegiatan ini adalah pertama, dapat menjangkau generasi muda, khususnya generasi z dan remaja yang masih usia belia. Remaja dengan usia seperti ini memiliki peran penting dalam

perkembangan kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama ke depan. Mereka adalah generasi yang memiliki tantangan yang berbeda dengan generasi milenial dan juga generasi sebelum itu. Kedua, pelaksanaan seminar dilakukan secara offline, sehingga semakin memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Ketiga, kegiatan seminar dilakukan pada waktu pagi hari. Ini menjadikan siswa sebagai peserta seminar dapat menyerap informasi yang diberikan oleh narasumber. Keempat, kegiatan seminar juga melibatkan pihak sekolah dan pemerintah desa. Artinya, pemahaman terhadap moderasi beragama mendapatkan dukungan tidak hanya lingkungan tempat mereka belajar, tetapi juga pemerintah desa.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi moderasi beragama melalui kegiatan seminar juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut diantaranya, pertama, pelaksanaan sosialisasi hanya dengan menggunakan metode seminar, sehingga pemahaman siswa terhadap moderasi bergama tidak mendalam. Perlu ada tindak lanjut dalam bentuk pelatihan, pendidikan karakter, dan hal yang senada dengan itu. Kedua, peserta terbatas hanya 60 orang. Meskipun dianggap cukup, namun dengan jumlah masyarakat di Desa Rahtawu dan sekitarnya yang berjumlah sekitar 6.000 orang dinilai masih belum cukup. Artinya, peserta hanya 1 persen dari penduduk yang ada. Belum bisa menjadi agen moderasi beragama di desa tersebut. Ketiga, durasi pelaksanaan yang hanya dua jam, mulai dari pukul 09.00-11.00 dinilai sangat minim. Materi yang disampaikan hanya mampu sebatas memperkenalkan apa itu moderasi beragama dan bagaimana moderasi beragama dilakukan. Perlu ada tindak lanjut atas seminar tersebut agar pemahaman moderasi beragama dapat semakin kuat pada siswa-siswa yang hadir.

Kegiatan sosialisasi moderasi beragama melalui seminar bagi siswa sekolah menengah sejatinya sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Rahtawu. Penduduk Desa Rahtawu yang mayoritas bekerja pada sektor informal, sebagai petani dan buruh, perlu mendapatkan pemahaman tentang moderasi beragama. Pemahaman moderasi beragama ini dilakukan pada siswa menengah atas sebagai generasi terdidik agar mereka mampu mentransformasikan pemahaman keagamaan yang moderat kepada keluarga dan sanak saudaranya. Lebih dari itu, kondisi masyarakat Desa Rahtawu yang heterogen, tidak hanya beragama Islam, tetapi juga menganut agama lain, perlu mendapatkan pemahaman akan moderasi beragama. Ini diperlukan agar kerukunan antar umat beragama dapat terjaga dan selalu dalam bingkai yang harmoni.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi moderasi beragama melalui kegiatan seminar ini memiliki tingkat kesulitan yang ringan. Sebab waktu, tempat dan koordinasi telah ditentukan dan dilaksanakan. Begitu pula dengan peserta. Sasaran peserta adalah para siswa sekolah menengah, sehingga tidak begitu sulit untuk mendapatkan peserta. Akan tetapi, peserta yang diharapkan juga ikut hadir pada kegiatan seminar moderasi beragama, yakni dari masyarakat umum sekitar, tidak ditemukan. Pelaksanaan kegiatan seminar yang dilakukan pada pagi hingga siang hari menjadi faktor penyebabnya. Masyarakat yang bekerja sebagai petani, pada umumnya berada di sawah dan ladang pada waktu tersebut, sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan seminar.

Sosialisasi moderasi beragama kepada masyarakat dapat dikembangkan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga masyarakat luas. Tidak hanya itu, pengembangan juga bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan lain, seperti pelatihan moderasi beragama, wisata moderasi beragama, hingga permainan yang bernuansa moderasi beragama.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi moderasi beragama bagi siswa SMP 3 SATAP di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus berjalan dengan lancar. Siswa mampu memahami moderasi beragama yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan seminar. Metode pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan seminar ini memiliki keunggulan, diantaranya peserta moderasi beragama dapat berjumlah maksimal, pemaparan materi dilakukan dalam bentuk ceramah yang dapat diselingi dengan ice breaking, peserta tidak hanya dari satu kalangan saja. Meskipun demikian, metode sosialisasi moderasi beragama melalui kegiatan seminar juga terdapat kekuarangan, seperti pemahaman moderasi yang diberikan tidak dalam, keberagaman peserta dapat menimbulkan pemahaman yang tidak seragam, serta waktu pelaksanaan yang singkat. Para abdimas dapat melakukan pengembangan lebih lanjut atas moderasi beragama yang dilakukan. Pengembangan sosialisasi moderasi beragama dapat menggunakan metode lain, seperti training selama 1 bulan, atau yang lainnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai peihak yang ikut terlibat dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mereka adalah Rektor IAIN Kudus, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Kudus, Kepala Desa Rahtawu, Kepala Sekolah SMP 3 SATAP Gebog, Mahasiswa KKN Desa Rahtawu, dan berbagai pihak yang secara langsung turut mensukseskan kegiatan ini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Virdaus and K. Khaidarulloh, "Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara," InEJ Indones. Engagem. J., 2021.
- [2] V. Rahmatika, "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam TPQ melalui kegiatan Mengaji Al-Qur'an di TQ Nurul Khikmah," Altifani J. Pengabdi. Masy. ..., pp. 159–167, 2021.
- [3] M. L. Arifin, "Peningkatan Pemahaman Tafsir Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Safinatul Hidayah, Ds. Cibangkang Ds. Ragatunjung, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes," Brebes, 2022.
- [4] K. Khojir, A. Setiawan, M. Nasrun, and ..., "Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan Dan Kajian Keislaman Pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda," Tafani J. ..., vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2022.
- [5] L. Witjaksono, "Moderasi Umat Beragama di SMTK Se'i," Kolbano, 2021.

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Desa Tobela Kecamatan Porehu

Hamzah B^{1*}, St. Rahmawati Hamzah²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medik

²Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

* Corresponding author email: hamzahbskm@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 24 Desember 2022

Direvisi: 15 Januari 2023

Disetujui: 28 Januari 2023

Tersedia online:
Februari 2023

Keywords:

Pencegahan,
Pengetahuan,
Penyuluhan,
Stunting

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang terjadi sejak janin hingga anak umur dua tahun. Secara nasional prevalensi balita stunting di Indonesia adalah 30,8% dan di Sulawesi Tenggara sebanyak 30,2%. Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan angka yang dianjurkan WHO yaitu <20%. Pemantauan kasus stunting dapat dilakukan melalui pengukuran antropometri di Posyandu. Meskipun ibu sudah datang ke posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan ibu tentang stunting masih rendah. Penyuluhan kesehatan sebagai media edukasi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan pencegahan stunting. Waktu pelaksanaan pada hari Kamis 15 September 2022 di Posyandu Desa Tobela yang dihadiri 18 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, dimana sebelum dilakukan penyuluhan skor pengetahuan adalah 9,42 dan setelah dilakukan penyuluhan skor pengetahuan adalah 18,35 dengan perbedaan rata-rata skor pengetahuan adalah 8,93. Sebagai kesimpulan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya pencegahan stunting.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan kurang gizi kronis yang terjadi cukup lama, dimulai sejak janin hingga anak umur dua tahun. Stunting terjadi ketika asupan nutrisi pada saat ibu hamil tidak terpenuhi. Rujukan WHO memberikan rujukan Child Growth Standart mengklasifikasikan stunting pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD (standar deviasi) [1].

Laporan Riskesdas tahun 2018, prevalensi balita stunting di Indonesia adalah 30,8%. Angka masih cukup tinggi dibandingkan dengan angka yang dianjurkan WHO yaitu < 20%. Masalah serius jika prevalensi stunting masih 30-39% dan menjadi masalah berat jika prevalensinya $\geq 40\%$ sehingga perlu ada upaya intervensi yang segera dilakukan [2].

Data SSGI tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting 24,4%. Sulawesi Tenggara masuk lima besar kasus stunting terbesar di Indonesia dengan jumlah 30,2%, setelah Nusa Tenggara Timur

(37,8%), Sulawesi Barat (33,8%), Aceh (33,2%), dan Nusa Tenggara Barat (31,4%). Berdasarkan data per-kabupaten stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Kolaka Utara dengan jumlah kasus 29,1%. Faktor risiko stunting sangat beragam mulai dari yang dapat diubah (*changeable*) dan yang tidak dapat diubah (*unchangeable*) sehingga perlu tindakan pencegahan dan penanggulangan kasus stunting [3].

Kondisi saat ini prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Porehu masih cukup tinggi yaitu 44 kasus sehingga menjadi salah satu lokus stunting di Kabupaten Kolaka Utara [4]. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu yang memiliki balita di Desa Tobela terdapat 68% yang belum mendapatkan informasi mengenai stunting. Terdapat 78% yang menganggap anak yang pendek karena keturunan dari orang tua sehingga hal tersebut sudah biasa.

Kejadian stunting pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berasal dari situasi ibu yaitu kesehatan serta gizinya baik sebelum, saat masa kehamilan, maupun setelah melahirkan sehingga berdampak pada pertumbuhan anak atau janin. Sedangkan dari situasi bayi dan balita penyebab stunting diantaranya adalah tidak dilakukannya inisiasi menyusui dini (IMD), tidak mendapat ASI eksklusif serta Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Selain itu, stunting juga dapat disebabkan oleh faktor terbatasnya akses pelayanan kesehatan ibu selama dan setelah kehamilan, belum optimalnya akses keluarga ke makanan yang bergizi, serta belum cukupnya akses ke air yang bersih juga sanitasi [5].

Desa Tobela merupakan salah satu desa yang menjadi lokus stunting di Kecamatan Porehu. Perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Pendidikan orang tua bayi dan balita di Desa Tobela sebagian besar memiliki pendidikan menengah kebawah, sedangkan pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga. Meskipun bayi dan balita sudah datang ke posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih rendah. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu tentang stunting dan pencegahan stunting. Masyarakat yang sudah mengikuti penyuluhan dapat menjadi role model untuk memberikan informasi kepada masyarakat lain yang memiliki bayi, balita dan ibu hamil tentang stunting. Harapan kedepan, kegiatan ini bisa berkontribusi membantu pemerintah dalam mencegah terjadinya stunting sehingga prevalensi kasus stunting dapat diturunkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tobela Kec. Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah ibu yang mempunyai bayi dan balita yang datang di Posyandu. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan puskesmas dan pemerintah desa terkait kegiatan pengabdian. Koordinasi dengan Puskesmas Porehu dilakukan untuk memperoleh data terkait prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Porehu. Kemudian koordinasi dengan pemerintah Desa Tobela terkait dengan perizinan, tempat dan tanggal kegiatan pengabdian.
- 2) Mencari referensi jurnal/artikel dalam menyusun materi penyuluhan terkait pengertian stunting, faktor risiko stunting, tanda dan gejala stunting, serta cara pencegahan dan penanggulangan stunting.
- 3) Melakukan pengukuran antropometri untuk mengetahui status gizi balita.
- 4) Melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan

- penyuluhan.
- 5) Melakukan penyuluhan tentang stunting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang stunting.
 - 6) Melakukan post-test untuk mengukur pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang berkunjung ke Posyandu Tobela. Ibu-ibu yang datang ke posyandu diminta persetujuan untuk menjadi peserta penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini dibantu oleh kader dan tenaga gizi Puskesmas Porehu. Kegiatan dimulai dengan pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan bayi dan balita untuk mengetahui status gizi anak yang dipandu oleh kader posyandu (Gambar 1). Selanjutnya ibu-ibu yang sudah melakukan pengukuran antropometri berkumpul untuk menerima materi penyuluhan. Menurut Adriani dkk menjelaskan bahwa akses informasi terkait faktor risiko stunting, tanda dan gejala stunting, serta peran keluarga dalam pencegahan stunting masih rendah, sehingga peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting harus terus dilakukan [6]. Materi penyuluhan kesehatan terdiri dari apa itu stunting, faktor risiko stunting, tanda dan gejala stunting, serta cara mencegah stunting. Selain itu dilakukan penekanan apa yang harus dilakukan orang tua khususnya ibu dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan stunting. Untuk memudahkan penerimaan materi, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan pendapat secara terbuka terkait apa yang dipahami dan belum terkait materi stunting.



a

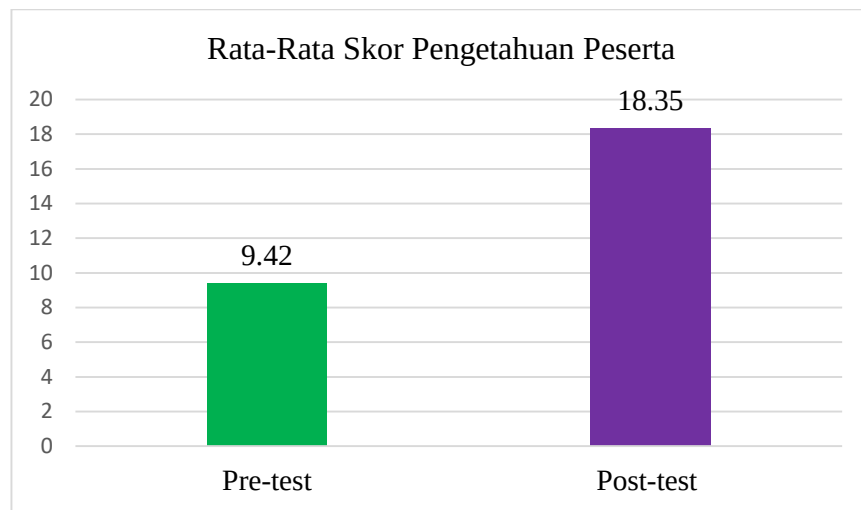


b

Gambar 1 (a) Pengukuran antropometri. (b) Penyuluhan Kesehatan

Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting. Rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 9,42 dan setelah dilakukan penyuluhan adalah 18,35 dengan perbedaan rata-rata skor adalah 8,93 (Gambar 3). Hasil pre-test menunjukkan peserta penyuluhan belum mengetahui apa itu stunting, faktor penyebab stunting dan bagaimana cara melakukan pencegahan stunting. Pada saat penyuluhan berlangsung dilakukan penekanan agar peserta dapat mudah memahami materi yang diberikan. Peningkatan pengetahuan masyarakat ini disebabkan karena penerimaan masyarakat terhadap materi

yang diberikan sangat baik. Pengetahuan yang baik akan mendorong masyarakat untuk berperilaku positif tentang pencegahan stunting. Perilaku positif yang muncul merupakan reaksi kesesuaian antara respon dan stimulus yang diberikan kepada peserta [7].



Gambar 2 Grafik Rata-rata Skor Pengetahuan

Sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Tamangapa menunjukkan penyuluhan pencegahan stunting pada anak terlaksana dengan baik sehingga respon masyarakat sangat positif mengenai komitmen mereka dalam melaksanakan pencegahan stunting dilingkungan rumah tangga [8]. Kegiatan lain yang dilakukan RW 2 Kelurahan Wonokromo menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting setelah diberikan penyuluhan, dimana hasil pre-test sebanyak 40% dan post-test sebanyak 77,1% [9]. Hasil pengabdian yang dilakukan didusun 03 Desa Muntoi menunjukkan edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, dimana rata-rata skor pengetahuan masyarakat saat pre-test adalah 10,43 dan dan meningkat saat post-test menjadi 19,60 [10]. Hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Kalibening Kec. Dukun Kab. Magelang menunjukkan kegiatan penyuluhan stunting berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat ditiap dusun terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan [11].

Program pencegahan stunting harus dimulai pada saat anak masih didalam kandungan, sesuai dengan program nasional 1000 HPK. Intervensi gizi harus menjadi perhatian ibu hamil selama mengandung anaknya. Selain itu intervensi lain dapat dilakukan seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan pendidikan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Pendidikan kesehatan merupakan suatu metode mendorong dan meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga secara teori pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dapat mempertahankan derajat kesehatan selain itu dapat juga mencegah datangnya penyakit [12].

Faktor pendukung kegiatan ini terlaksana dengan baik dan meningkatnya pengetahuan peserta adalah keyakinan seseorang yang merupakan bagian dari faktor predisposisi yang berkaitan dengan motivasi seseorang untuk melakukan segala tindakan, berdasar asumsi-asumsi tentang perubahan perilaku salah satunya orang tua mempercayai bahwa kesehatan anaknya terancam jika menderita

stunting [13]. Selain itu model penyampaian materi yang menarik metode yang inovatif dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi. Materi yang mudah dipahami dan terjadinya proses diskusi memberikan kesempatan kepada ibu untuk belajar secara mandiri dan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang lebih positif [14].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan stunting. Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 8,93. Saran dari kegiatan ini adalah kepada masyarakat untuk aktif memperoleh informasi mengenai pencegahan stunting serta peran aktif kader untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting setiap kegiatan posyandu..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini serta Kepala Puskesmas Porehu dan pemerintah Desa Tobela yang telah memberikan izin kepada pelaksana melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] JPGN, "WHO Growth Standards and Reference Charts," vol. 57, no. 2, 2013.
- [2] Kemenkes RI, "Hasil Utama RISKESDAS 2018." Kementrian Kesehatan RI, Jakarta, 2018.
- [3] Kemenkes RI, "Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kab/Kota Tahun 2021." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2021.
- [4] Puskesmas Porehu, "Profil Puskesmas Porehu Tahun 2022." Kolaka Utara, 2022.
- [5] Z. Mutingah and R. Rokhaidah, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita," *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 49–57, 2021.
- [6] A. Prasanti *et al.*, *Stunting pada Anak*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [7] B. Hamzah, "Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *J. Pengabd. Masy. Al-Irsyad*, vol. 2, no. 1, pp. 33–42, 2020.
- [8] A. Puspitasari, W. D. Putra, and H. Amir, "Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep," *Idea Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 5–8, 2021.
- [9] U. Laili and R. A. D. Andriani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 5, no. 1, pp. 8–12, 2019.
- [10] S. Hamzah and B. Hamzah, "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow," *JPKMI (Jurnal Pengabd. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 229–235, 2020.
- [11] A. K. Wardana and I. W. Astuti, "Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak," *J. Berdaya Mandiri*, vol. 1, no. 2, pp. 170–176, 2019.
- [12] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [13] P. Martina *et al.*, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [14] S. Hamzah, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, 2022

Penyuluhan Branding Kemasan Kemplang dan Dodol Produk UMKM Desa Tebing Gerinting Indralaya Selatan

Suhendra¹, Ardiansyah², Treacy Austin³

Prodi Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia.

²Prodi Ilmu Politik, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia.

³Prodi Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia,

* Corresponding author email: Suhendraa88@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Desember 2022

Direvisi: 15 Januari 2023

Disetujui: 26 Januari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Branding,
Kemasan,
Penyuluhan,
Produk UMKM

ABSTRAK

Penyuluhan ini merupakan salah bentuk tanggung jawab sebagai wujud pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam mengimplementasikan ilmu kepada masyarakat. Dalam penyuluhan ini materi menjelaskan strategi membranding kemasan pada produk UMKM. Produk UMKM unggulan dari desa tebing gerinting selatan adalah kemplang panggang, dan dodol. Kedua produk tersebut masih di jual secara manual atau di jual di pinggir jalan lalu lintas desa tersebut. Untuk kemasan sendiri masih sangat sederhana yaitu plastic putih bahkan tanpa label. Dengan menggunakan metode kualitatif, wawancara pelaku usaha UMKM dan observasi lapangan langsung. Penulis tertarik untuk mengedukasi pelaku usaha tersebut supaya bisa membranding kemasan sehingga memiliki nilai jual tinggi dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi desa tersebut. Dengan memanfaatkan media social dan membuat label branding pada produk UMKM. Tujuan dari diadakannya penyuluhan ini bisa di lirik pelancong lokal maupun internasional. Kemasan sangat penting sehingga menarik wisatawan berkunjung ke desa tebing gerinting dan terciptanya market digital sehingga bisa mempermudah produk UMKM desa tebing gerinting selatan dapat dikenal lebih luas lagi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Modernisasi atau era digitalisasi merupakan proses pergerakan zaman yang dialami dan dilakukan suatu negara dalam mewujudkan negeri yang maju dan menjadi cerminan bagi negara-negara lain. Modernisasi dibuat guna meningkatkan pola pikir dan mutu serta moto hidup masyarakat tradisional pada suatu wilayah ataupun negara. Setelah modernisasi dijalankan akan timbul inovasi-inovasi baru pada segala lini kehidupan, salah satunya pada usaha makanan dan minuman. Pada era digitalisasi usaha makanan dan minuman semakin modern dan memiliki inovasi-inovasi terbaru.

Saat ini Kota Palembang telah menjadi salah satu tujuan wisata bagi turis lokal maupun mancanegara. Daya tarik kota Palembang terletak pada tempat wisata, kuliner, pekan olahraga, acara kebudayaan dll. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah pengunjung,

mulai dari perbaikan infrastruktur, perbaikan objek wisata, menyelenggarakan pentas budaya dan promosi kuliner. Saat ini, wisata kuliner belum menunjukkan peningkatan yang signifikan [10]. Hal ini akan cepat terwujud jika masyarakat turut serta berinovasi dan mempromosikan kuliner lokal Sumatera Selatan. Internet sebagai media penyaluran produk inovasi tersebut ke publik akan jauh lebih mudah, memberikan dampak buruk pada aspek ekonomi masyarakat di Indonesia khususnya pada Desa Tebing Gerinting Kecamatan Indralaya Selatan, Ogan Ilir dan pelaku usaha dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi baru terhadap produk mereka agar menarik minat masyarakat luas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Desa Tebing Gerinting, Kecamatan Indralaya Selatan, masyarakat berlomba-lomba untuk membuat suatu inovasi baru dan cara promosi yang menarik dan kreatif guna mendapatkan minat konsumen terhadap produk yang mereka jual serta berpengaruh pada pendapatan mereka. Terdapat banyak pelaku usaha yang berada disekitaran desa Tebing gerinting dengan berbagai macam usaha salah satunya usaha kemplang panggang, dodol dan semprong dan masih banyak usaha lainnya.

Hal inilah membuat penulis berinisiatif membuat seminar penyuluhan tentang "Penyuluhan branding kemasan produk UMKM Masyarakat Tebing Gerinting Selatan. Pada penyuluhan tersebut langsung di hadiri narasumber yang sangat berpengalaman di dunia branding yaitu Tiara Nesva Laraksana, S.Psi Co Founder Digitan Agency Payo Kreative yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang membranding Produk-produk lokal di Sumatera Selatan dan Suhendra sebagai Dosen Komunikasi memaparkan mengenai strategi membranding produk UMKM supaya bisa goes to global. Untuk memberikan dan meningkatkan semangat para UMKM di Desa Tebing Gerinting agar tetap berinovasi dan kreatif di tengah persaingan penjualan mereka. Pada dasarnya masyarakat Palembang merupakan masyarakat yang konsumtif terhadap kuliner lokal [9], potensi wisata kuliner dapat mendukung potensi pariwisata [1] sehingga dapat menunjang program visit to global village. Berdasarkan pada latar belakang yang di uraikan diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :Bagaimana cara meningkatkan Kualitas Produk UMKM Desa dan bagaimana cara membranding kemasan pada produk usaha masyarakat desa Tebing Gerinting secara digital? Masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin kemplang, terutama untuk masyarakat desa tebing gerinting dalam menjalankan perekonomian local suatu daerah sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian secara nasional. Ekonomi merupakan tiang utama dalam kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Maksud dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk mempromosikan dan meningkatkan kualitas produk desa agar berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas, tak hanya di desa saja melainkan dapat dikenal di kota-kota lain dan Internasional. dan untuk menjebatani pelaku UMKM agar ikut serta dalam pembuatan NPWP bagi pelaku UMKM. Dengan menggunakan metode kualitatif, wawancara mendalam serta observasi lapangan langsung Pada 4 Kepala Dusun di desa tebing gerinting selatan. Dengan tujuan diharapkan setelah kegiatan penyuluhan ini terlaksana UMKM tersebut dapat meningkatkan kualitas produk UMKM dan dapat meningkatkan pendapatan UMKM desa Tebing Gerinting agar lebih inovatif dan berkembang serta meningkatkan nilai jual dan daya tarik masyarakat dan produk UMKM desa dapat di kenal di secara global. Masyarakat sebagai pelaku UMKM sebagai produsen penghasil olahan makanan ikan khas daerah berupa kemplang membuat inovasi produk untuk dapat sesuai dengan standar pasar nasional agar mampu bersaing dan mendapat

tempat di hati pecinta kemplang dengan kemasan dan label yang menarik [7].

Data pelaku UMKM di desa tersebut, kemudian kami melakukan wawancara mengenai kependudukan, demografis dan keadaan lingkungan sekitar. observasi yang kami lakukan di desa tebing gerinting menghasilkan bahwa potensi yang ada di antaranya makanan ringan seperti kemplang panggang, dodol dan kue semprong, dimana makanan tersebut mereka memproduksinya sendiri, produk tersebut merupakan makanan tradisonal dan ciri Khas desa Tebing Gerinting, Indralaya Selatan, Ogan Ilir.

Menurut hasil pengamatan kami, usaha yang terdapat di Desa Tebing Gerinting memiliki peluang untuk berkembang namun ada beberapa hal yang harus di evaluasi dan juga dikembangkan agar kedepannya dapat dikenal oleh masyarakat umum, tak hanya terkenal di desa setempat melainkan dapat dikenal di segala penjuru secara global. selanjutnya kami melihat proses pembuatan hingga pengemasan dari ketiga produk tersebut, tetapi untuk produk dodol sendiri masyarakat desa tebing gerinting membuat hanya untuk pesanan saja, atau di hari-hari raya seperti lebaran idul fitri dan idul adha, sehingga kami hanya melihat produksi dan pengemasan Kelempang saja, selanjutnya mereka menjualkan produknya langsung di depan rumah mereka, dimana rumah penduduk sekitar terdapat dipinggir jalan, kami melakukan wawancara kepada masyarakat yang berjualan di pinggir jalan menanyakan perihal pendapatan mereka sehari, namun dari hasil tersebut untuk pendapatan mereka sangatlah kecil. dalam hal ini kami memberikan masukan mengenai inovasi dan ide agar bisa produk tersebut bisa dikembangkan untuk bisa bersaing dengan produk-produk lainnya yang lebih moderen.

Untuk bagian promosi kita meningkatkan promosinya lewat media sosial dengan sistem promosi yang apik, unik dan menarik pembeli. kita membantu kebutuhan yang diperlukan oleh produk UMKM, selain itu penulis ikut serta dalam Proses pembuatan Kemplang di desa tebing gerinting. Ruang lingkup kegiatan pengabdian tidak membahas tentang market penjualan. Rencana penjualan kemplang tunu akan dilakukan secara (1) Konvensional yaitu dititip kebeberapa toko (2) Online yaitu melalui aplikasi penjualan produk UMKM atau melalui media sosial yang lagi trend saat ini. Kegiatan pemasaran ini dapat dilakukan oleh kelompok PkM itu sendiri atau dengan orang lain. Perhitungan untung untuk tahap pemasaran ini akan dihitung kemudian [2].

Kegiatan yang telah dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyuluhan Branding kemasan produk UMKM adalah sebuah penyuluhan untuk meningkatkan pendapatan pedagang UMKM di Desa Tebing Gerinting, tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan cara tips and trik dalam media mempromosikan dagangan melalui media sosial dan memberikan cara pengemasan makanan yang unik dan menarik agar dapat menarik minat pembeli. guna meningkatkan pemberdaya serta kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan bersaing pada era moderen ini. pengembangan yang kami lakukan dalam hal branding dan marketing produk. peluang bisnis UMKM sangat menjajikan masyarakat desa tebing gerinting karena diminati oleh banyak kalangan.

2.1 Waktu Kegiatan

Waktu Kegiatan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat dengan tema penyuluhan branding produk UMKM tahun2022 yaitu mulai pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022 dan tempatnya di Desa Tebing Gerinting, Indralaya Selatan, Ogan Ilir. Acara Penyuluhan yakni tanggal 22 Agustus 2022 di Kantor Kepala Desa Tebing Gerinting, Indralaya

Selatan, Ogan Ilir.

2.2 Luaran/Target

Sebanyak 37 Pelaku UMKM yang diikuti sertakan didalam seminar penyuluhan UMKM yang bertema "Penyuluhan branding pada kemasan produk UMKM " yakni untuk menjebatani antara pelaku UMKM dalam proses pembuatan NPWP pelaku usaha kecil di desa Tebing Gerinting.

Mengajak para pelaku UMKM untuk membuat NPWP, NIB dan Nomor Izin usaha guna mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah khususnya Dinas Perdagangan Ogan Ilir. dimana pada saat acara penyuluhan ini dihadiri oleh ketua Dinas Perindustrian dan Perdagangan Ogan Ilir, dinas terkait memberikan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan pelaku UMKM

3. HASIL & PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di lapangan dan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan senin, 22 Agustus 2022 di kantor kepala desa Tebing Gerinting, Indralaya Selatan. Yakni mengajak sebanyak 37 peserta yang hadir ikut serta bergabung dan membuat NPWP, NIB dan Nomor Izin Usaha dengan gratis guna mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah khususnya Dinas perindustrian dan Perdagangan Ogan Ilir. Mengajarkan bagaimana membuat perizinan tersebut, cara tips and trik marketing dan cara pengemasan makanan yang baik agar menarik minat pembeli, serta mengajarkan pelaku usaha untuk membuat akun instagram, youtube dan lain lain guna mempromosikan dagangan melalui media sosial.

Media social branding sangatlah penting bagi pelaku bisnis online sebagai langkah konsisten yang harus dilakukan untuk memperkenalkan brand bisnis diawal merintis bisnis hingga dapat mempertahankan brand bisnis tersebut sepanjang masa. Bagi kamu pelaku pelaku bisnis online yang masih bingung bagaimana cara nya membangun media social branding yang baik. Branding ini sebagai cara meningkat kan kualitas pemasaran serta memperluas kualitas pemasaran serta memperluas market pasara dari produk dan menjadikan branding ini sebagai pola saing dalam penjualan serta dapat meningkatkan omset atau keuntungan dari produk tersebut. [3].

3.1 Langkah-langkah membangun brand pada produk:

Membranding adalah sebuah hasil bentuk inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas dan pasar secara global. Dengan tujuan menarik konsumen dengan cepat melalui kemasan yang menarik sehingga pelaku usaha UMKM bisa berjalan dengan lancar [4]. Untuk itu ada beberapa tips cara meningkatkan brand pada kemasan produk yaitu:

1. Pilih nama brand yang singkat dan mudah di ingat konsumen

Ini sebuah langkah awal yang paling penting untuk dapat mempersiapkan brand produk bisa di ingat dan mudah di ucapkan oleh konsumen. Dengan cara mengumpulkan dan menulis terlebih dahulu ide-ide nama brand yang akan diinginkan. Lalu dari ide tersebut nama brand bisa dipilih sesuai dengan konsonan atau suka kata supaya tidak terlalu Panjang, nama yang singkat dan jelas akan lebih mudah di ucapkan serta diingat oleh konsumen. Langkah terakhir yaitu pastikan nama brand tidak dipakai oleh orang lain dengan menggunakan mesin pencarian (search engine).

2. Melakukan diferensiasi (ciri khas) produk

Pelaku usaha harus melakukan inovasi supaya bisnis nya berjalan dengan lancar dan sukses.

Perbedaan ini berguna untuk mudah ingat oleh konsumen karena adanya ciri khas pada produk tersebut. Dan tidak hanya pada nama brand saja namun rasa maupun kualitas dari produk tersebut. Selain membutuhkan kreatifitas yang tinggi supaya competitor yang lain tidak menyaingi brand produk kita. Diperlukan sebuah inovasi pada ciri khas produk tersebut dengan keistimewaan yang cepat diingat dan di cari oleh pelanggan atau konsumen.

3. Brand atau logo adalah cerminan produk

Logo dan brand perlu dilakukan sebuah design yang menarik minat pembeli dengan menyisipkan nama atau singkatan brand pada logo akan menambah daya Tarik pembeli pada produk. Memiliki logo dari brand nama sendiri sangat di anjurkan untuk mengurangi kesamaan brand pada produk competitor lain.

4. Mengikuti pameran , bazaar, dan event lainnya

Strategi ini merupakan salah satu peluang untuk memperkenalkan produk usaha supaya di kenal banyak khalayak ramai. Dengan cara ikut serta dalam pameran sebagai peserta lalu pilih lah salah satu stand atau lokasi yang strategis yang bisa di lihat dan terjangkau oleh pembeli dan pengunjung pameran supaya brand atau produk terlihat jelas oleh konsumen. Tidak hanya itu saja perlu di berikan dekorasi yang menarik minat pembeli supaya stand usaha terlihat oleh konsumen sehingga pengunjung tahu bahwa itu produk anda sehingga produk semakin dikenal dan diminati oleh banyak pembeli atau pelanggan.

5. Memfaatkan media social

Maraknya orang menggunakan social media merupakan kemajuan zaman di era digitalisasi saat ini terutama kalangan milenial. Hampir setiap orang tua, muda, dan anak-anak tidak lepas dari gadget atau smartphone menggunakan social media sebagai bentuk interaksi dan mencari hiburan serta mempermudah komunikasi satu sama lainnya. Walaupun untuk sekedar mengisi waktu luang dan kebutuhan pekerjaan dan lain-lain. Media social merupakan sarana yang paling cepat dan efektif untuk melakukan branding usaha. Cara membranding melalui media social paling dengan memanfaatkan Instagram, facebook, twitter, youtube, dan tiktok.

Sebuah produk seharusnya dikemas dengan kemasan yang modern dan praktis sehingga pengembangan usaha ini semakin lirik oleh pelanggan atau konsumen di desa tebing gerinting selatan. Branding kemasan yang menarik tentunya akan mempengaruhi daya beli konsumen sehingga menarik dan mendorong calon pembeli untuk melakukan pembelian , dengan adanya kemasan yang lebih modern dan menarik dapat meningkatkan penjualan dalam suatu produk pelaku UMKM. Terdapat keuntungan yang diperoleh pelaku UMKM dengan menerapkan e-commerce pada proses pemasaran , diantaranya mempermudah penyampaian informasi dari produsen ke konsumen, memperluas jangkauan pemasaran , mempermudah transaksi dan menekan pengeluaran untuk biaya pemasaran. Hanya menggunakan jaringan internet pelaku usaha sudah bisa memasarkan produk atau jasa secara luas ke masyarakat [6].

3.2 Mitra yang Terlibat

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah kantor desa Tebing Gerinting kecamatan Indralaya Selatan berserta staf yang berada dibawah koordinasi kepala Desa, serta para pimpinan DISPERINDAG Ogan ilir dan para staf Humas serta 37 pelaku UMKM desa yang sebagai peserta

penyuluhan. Sasaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah masyarakat sebagai pelaku usaha UMKM di Desa Tebing Gerinting Selatan. Kegiatan ini setidaknya memiliki target berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan pelaku UMKM desa tebing gerinting terkait strategi untuk meningkatkan penjualan produk UMKM kemplang dan dodol melalui perbaikan label dan kemasan yang menarik dan memanfaatkan media social sebagai Platform untuk media pemasaran produk UMKM desa tebing gerinting. Hal ini berdampak terciptanya sumber-sumber sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka yang secara otomatis dapat mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga di desa tebing gerinting selatan.

Tebing Gerinting dipilih sebagai lokasi pengabdian dengan pertimbangan mayoritas masyarakatnya banyak menghasilkan olahan ikan yang berbentuk makanan khas kemplang panggang dan dodol di produksi saat hari besar seperti idul fitri dan idul adha. Lokasi yang berada di pinggir jalan lalu lintas provinsi sangat strategis menarik wisatawan maupun turis asing saat berkunjung desa tebing gerinting.

3.3 Kegiatan Yang Dilakukan

Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan branding produk UMKM ini adalah membantu masyarakat di wilayah Desa tebing gerinting, kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir dalam mengembangkan potensi usaha yang ada. dalam hal ini pertama-tama kegiatan yang kami lakukan menemui pihak Kepala desa dan meminta data pelaku usaha UMKM yang mana di desa tersebut memiliki empat kades (kepala dusun). Kemudian tim pengabdian melakukan observasi serta wawancara langsung dengan pelaku usaha UMKM di desa tebing gerinting selatan. Setelah data nya kami kumpulkan kemudian kami melakukan sosialisasi untuk kegiatan penyuluhan branding pada kemasan produk usaha UMKM kemplang dan dodol di desa tebing gerinting selatan. Kemudian di acara penyuluhan peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut serta langsung dibantu tim dibuatkan media promosi produk mereka di media social seperti Instagram, facebook, dan youtube.

Menurut Tim pengabdian, usaha yang terdapat di desa tebing gerinting memiliki peluang untuk berkembang namun ada beberapa hal yang harus di evaluasi dan juga dikembangkan agar kedepannya dapat dikenal oleh masyarakat umum, tak hanya terkenal di desa setempat melainkan dapat dikenal di segala penjuru. selanjutnya kami melihat proses pembuatan hingga pengemasan dari ketiga produk tersebut, tetapi untuk produk dodol sendiri masyarakat desa tebing gerinting membuat hanya untuk pesanan saja, atau di hari-hari raya seperti lebaran idul fitri dan idul adha, sehingga kami hanya melihat produksi dan pengemasan Kelempang saja, selanjutnya mereka menjualkan produknya langsung di depan rumah mereka, dimana rumah penduduk sekitar terdapat dipinggir jalan, kami melakukan wawancara kepada masyarakat yang berjualan di pinggir jalan menanyakan perihal pendapatan mereka sehari, namun dari hasil tersebut untuk pendapatan mereka sangatlah kecil. dalam hal ini kami memberikan masukan mengenai inovasi dan ide agar bisa produk tersebut bisa dikembangkan untuk bisa bersaing dengan produk-produk lainnya yang lebih modern.

3.4 Kegiatan survey lokasi penyuluhan

Lokasi penyuluhan ini bertempat di balai desa kantor tebing gerinting selatan, berada di pinggir jalan lalu lintas merupakan lokasi strategis untuk menarik minat pelaku usaha menghadiri kegiatan penyuluhan tersebut. dibantu perangkat desa kepala desa tebing gerinting dan kecamatan indralaya selatan tim pengabdian berkoordinasi langsung dengan pihak terkait sebagai mana yang terlihat pada

gambar dibawah ini.



Gambar 1 Tim pengabdian berkoordinasi dengan kantor kepala desa tebing gerinting selatan dan pihak kecamatan indralaya selatan

3.5 Kegiatan sosialisasi penyuluhan pelaku usaha UMKM

Tim pengabdian terjun langsung ke lapangan menemui warga sebagai pelaku UMKM dan menjelaskan kegiatan penyuluhan branding pada kemasan kemplang, tujuan sosialisasi ini tim pengabdian mendapatkan data-data pelaku UMKM.



Gambar 2 tim pengabdian berkoordinasi dengan pelaku usaha kemplang

3.6 Kegiatan penyuluhan pelaku usaha UMKM

Pelaku usaha pada Desa Tebing Gerinting, Kecamatan Indralaya Selatan, masyarakat sangat antusias untuk membuat suatu inovasi baru dan cara promosi yang menarik dan kreatif guna mendapatkan minat konsumen terhadap produk yang mereka jual serta berpengaruh pada pendapatan mereka. terdapat banyak pelaku usaha yang berada disekitaran desa Tebing gerinting dengan berbagai macam usaha salah satunya usaha kemplang panggang dan dodol dan masih banyak usaha lainnya. Hal inilah membuat kami berinisiatif membuat seminar penyuluhan tentang Penyuluhan Branding kemasan kemplang dan dodol pada produk UMKM langsung di hadiri narasumber yang sangat berpengalaman di dunia branding yaitu Tiara Nesva Laraksana, S.Psi Co Founder Digitan Agency Payo Kreative yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang membranding Produk-produk lokal di sumatra selatan.



Gambar 3 Pemateri pertama saat memberikan tips branding produk UMKM dan strategi promosi media sosial

Dari sosialisasi penyuluhan di kantor kepala desa Tebing Gerinting, Indralaya Selatan. Yakni mengajak sebanyak 37 peserta yang hadir ikut serta bergabung dan membuat NPWP, NIB dan Nomor Izin Usaha dengan gratis guna mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah khususnya Dinas perindustrian dan Perdagangan Ogan Ilir. Mengajarkan bagaimana membuat perizinan tersebut, cara tips and trik marketing dan cara packaging (kemasan) yang baik agar menarik minat pembeli, serta mengajarkan pelaku usaha untuk membuat akun instagram, youtube dan lain lain guna mempromosikan dagangan melalui media sosial.

1. Memberikan label pada produk kemplang



Gambar 4 pemberian label pada produk

2. Memberikan label pada produk Dodol

Kemasan pada produk dodol hanya di bungkus plastic putih tanpa adan label atau keterangan gambar pada produk tim pengabdian membuat label dari komposisi produk olahan dodol tersebut



Gambar 5 produk dodol sebelum dan sesudah diberi label

3. Memberikan contoh kemasan yang menarik

Kemasan yang menarik tentunya memikat minat pembeli dan wisatawan saat berkunjung sebagai cindramata khas desa tebing gerinting selatan, dalam penyuluhan ini tim hanya mengedukasi pelaku usaha UMKM supaya kemasan pada produk mereka di desain lebih menarik lagi, tentunya ini berguna untuk menarik minat pembeli. Berikut contoh design kemasan pada produk kemplang yang lebih modern dan menarik pembeli.



Gambar 6 contoh kemasan modern produk kemplang

Tabel 1 Data Penduduk Desa Tebing Gerinting Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Bulan Agustus 2022

Nama Dusun	Jumlah Kk		Jumlah	Jumlah Jiwa		Total
	Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan	
Dusun I	84	30	114	175	186	360
Dusun Ii	76	23	99	166	154	320
Dusun Iii	87	35	122	179	182	361
Dusun Iv	87	17	104	162	207	369
Jumlah	334	105	439	682	729	1.410

Tabel 2 Data Pelaku UMKM Desa Tebing Gerinting Indralaya Selatan, Ogan Ilir

A. Dusun 1

No.	Nama	Usaha
1	Arnawi	Kemplang
2	Yayat	Kemplang
3	Dahlia	Kemplang

B. Dusun 2

No.	Nama	Usaha
1	Latifah	Kemplang/Dodol
2	Karimah	Kemplang
3	Asmuni	Kemplang
4	Komar	Kemplang
5	Rasunah	Kemplang
6	Suanah	Kemplang
7	Suhani	Dodol

C. Dusun 3

No.	Nama	Usaha
1	Elita	Dodol
2	Edwin	Kemplang
3	Edison	Kemplang
4	Yusnar	Kemplang
5	Usman	Kemplang
6	Olis Alpian	Kemplang

D. Dusun 4

No.	Nama	Usaha
1	Sri Melani	Kemplang
2	Nurhasanah	Kemplang
3	Mardiah	Kemplang
4	Naimah	Kemplang
5	Yusri	Kemplang
6	Mariani	Kemplang
7	Omariadi	Kemplang
8	Fatmawati	Kemplang
9	Herlina	Kemplang
10	Elma	Kemplang
11	Astrianti	Kemplang

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di kantor kepala desa Tebing Gerinting, Indralaya Selatan. Yakni mengajak sebanyak 37 peserta yang hadir ikut serta bergabung dan membuat NPWP, NIB dan Nomor Izin Usaha dengan gratis guna mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah khususnya Dinas perindustrian dan Perdagangan Ogan Ilir. Mengajarkan bagaimana membuat perizinan tersebut, membuat label pada produk kemplang, cara tips and trik marketing dan cara packaging (kemasan) yang baik agar menarik minat pembeli, serta mengajarkan pelaku usaha untuk membuat akun instagram, youtube dan sosial media lainnya guna mempromosikan dagangan melalui media sosial. Kegiatan ini setidaknya memiliki target berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan pelaku UMKM desa tebing gerinting terkait strategi untuk meningkatkan penjualan produk UMKM kemplang dan dodol melalui perbaikan label dan kemasan yang menarik dan memanfaatkan media social sebagai Platform untuk media pemasaran produk UMKM di Desa Tebing Gerinting..

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pemerintah Ogan Ilir, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa Tebing Gerinting, Kecamatan Indralaya Selatan.
2. Bapak Syahril, S.Sos selaku PLT Kepala Desa beserta Staff Kantor Kepala desa tebing gerinting, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

3. Bapak Samsudin selaku Kepala Dusun I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian Di Dusun I
4. Bapak Elyustiyo selaku Kepala Dusun II yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Dusun II
5. Bapak Yusniar selaku kepala dusun III yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan peneltian di Dusun III
6. Bapak Muhammad Umar selaku Kepala dusun IV yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian di dusun IV
7. Karang Taruna Desa Tebing Gerinting yang telah membantu dalam pelaksanaan program penyuluhan dan mahasiswa KKN Kelompok 10.
8. Ibu Pemilik Posko yang telah menyediakan semua fasilitas perlengkapan termasuk di sediakan makanan dan lain lain.
9. Warga Desa Tebing Gerinting yang telah menerima Penulis untuk Observasi lapangan..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Besra, E. (2012). Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang.
- [2] Ttiaavini, Dkk.2019. Pengembangan Kewirausahaan Kemplang Tunu Sebagai Produk Cemilan Khas Kota Palembang. Jurnal: [Http://Ejournal.Uigm.Ac.Id/Index.Php/Pgm/Article/View/780](http://Ejournal.Uigm.Ac.Id/Index.Php/Pgm/Article/View/780)
- [3] Ardiansyah, Austin, T., & Suhendra. (2022). Branding Dan Pemasaran Kemplang Panggang Desa Tebing Gerinting Selatan Kecamatan Indralaya Selatan. Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2 Se-Article), 98–108. <https://doi.org/10.56347/Kjpkm.V1i2.56>
- [4] Internet Jurnal Dreambox, 2022: <https://www.dreambox.id/blog/branding-strategi/6-cara-branding-menarik-cepat-diingat-konsumen/>
- [5] Sucihati, R. N., Suprianto, S., Sutanty, M., Haryadi, W., & Ismawati, I. (2022). Penyuluhan Dan Pelatihan Labeling, Packaging Dan Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Di Kabupaten Sumbawa. Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal, 4(2 Se-Articles), 277–282. <https://doi.org/10.58406/Jpml.V4i2.820>
- [6] Haryadi, W. (2022). Optimasi Pemanfaatan E-Commerce Pada Pemasaran Produk Umkm Dalam Membantu Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal, 4(2 Se-Articles), 243–248. <https://doi.org/10.58406/Jpml.V4i2.462>
- [7] Agusria, L., Hamid, A., Puspa, D., & Widianingsih, I. (2021). Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Kiat Sukses Mengembangkan Umkm “Jaman Now” Penyuluhan Tips Labelling Produk Umkm Kerupuk Kemplang Kota Kayu Agung. 3(1), 55–60. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi
- [8] Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Sriwijaya, U. (2020). Rani Kempalng.
- [9] Anita, Sumarni Bayu. 2012. Kuliner Dan Kinstruksi Identitas Kelokalan Studi Kasus Tentang Pempekbagi “Wong Kito” Di Kota Palembang. Tesis. Universtas Gajah Mada.Perpustakaan Pusat Ugm
- [10] Suherlan, H., & Hidayah, N. 2015. Sikap Wisatawan Nusantara Terhadap Produk Wisata Kuliner Di Kota Palembang. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 20(2), E147–E160. Retrieved From [Http://Stp-Bandung.Net/Bitstream/Handle/123456789/235/Sikap Wisatawan Nusatara Terhadap Produk Wisata Kuliner Di Kota Palembang.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y](http://Stp-Bandung.Net/Bitstream/Handle/123456789/235/Sikap%20Wisatawan%20Nusatara%20Terhadap%20Produk%20Wisata%20Kuliner%20Di%20Kota%20Palembang.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y)

Pengenalan Aplikasi Logimathics Untuk Menunjang Perkembangan Kognitif Mahasiswa

Hesti Yunitiara Rizqi^{1*}, Lisa Virdinarti Putra¹

¹ Prodi S1 PGSD, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

* Corresponding author email: hestiyunitiara@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Januari 2023

Direvisi: 24 Januari 2023

Disetujui: 2 Februari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Aplikasi Logimathics,
Perkembangan,
Kognitif

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sosialisasi terkait pengenalan aplikasi logimathics dan diikuti dengan adanya pendampingan dalam upaya menunjang perkembangan kognitif mahasiswa. Kurangnya informasi mahasiswa mengenai media pembelajaran menjadi permasalahan dikarenakan mahasiswa yang masih menganggap teknologi digital hanya dijadikan media untuk berkomunikasi dan bermain. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa S1 PGSD Universitas Ngudi Waluyo menggunakan metode partisipatif yang terdiri dari sosialisasi dengan pengenalan aplikasi logimathics, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan dengan beberapa indikator diantaranya mahasiswa dengan pemahaman materi terkait aspek kognitif sebesar 98%, mengenal dan memahami aplikasi logimathics sebesar 87%, menginstall aplikasi logimathics sebesar 96%, mengimplementasikan aplikasi logimathics sebesar 92%, ketetapan waktu pengerjaan deret aritmatika sebesar 88%, dan memperoleh respon positif terhadap aplikasi logimathics sebesar 97% . Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencapai kategori sangat baik dalam setiap indikatornya. Diharapkan selain aspek kognitif, melalui aplikasi logimathics juga dapat mengembangkan aspek afektif maupun aspek psikomotorik bagi mahasiswa S1 PGSD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu tujuan yang masih terus menerus dirancang oleh pemerintah. Tentunya hal ini tak luput dari campur tangan pihak lain khususnya dengan melibatkan pendidik yang harus memiliki berbagai macam strategi yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemajuan teknologi digital yang telah berkembang saat ini memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat. Karena adanya teknologi akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan inovasi dan memudahkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya [6]. Hakikatnya peran teknologi digital juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain itu generasi milenial sekarang sudah terbiasa menggunakan teknologi canggih dengan berbagai platform. Hal tersebut memberikan dampak positif di mana generasi saat ini dapat memanfaatkan teknologi digital tersebut sebagai media belajarnya.

Media belajar biasanya dijadikan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi yang lebih jelas kepada peserta didik [10].

Media belajar yang sering digunakan oleh pendidik biasanya hanya berupa modul, power point, dan video. Bahwasannya media belajar yang berulang kali sering digunakan akan membuat peserta didik menjadi bosan karena setiap pertemuannya tidak ada perkembangan yang lebih variatif dalam proses belajar. Sehingga peran media menjadi salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar [3]. Diketahui media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dapat dikemas dalam bentuk aplikasi. Beberapa aplikasi sendiri sekarang sudah banyak ditemukan didalam smartphone. Smartphone yang merupakan bagian perangkat keras saat ini telah menyediakan aplikasi pembelajaran untuk dapat diakses. Maka dengan smartphone yang semakin canggih sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok bagi semua kalangan. Merembaknya penggunaan smartphone didunia pendidikan terjadi pada saat masa pandemi, di mana seseorang dalam berkomunikasi lebih dominan pada penggunaan teknologi digital dibandingkan komunikasi secara tatap muka. Namun dalam hal ini penggunaan smartphone dijadikan sebagai tambahan media belajar yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara tatap muka. Smartphone yang kini sudah dilengkapi beberapa aplikasi telah tersedia di playstore. Berbagai macam aplikasi yang terdapat unsur pembelajaran berbasis game pun juga dapat ditemukan di playstore tersebut. Oleh karena itu peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajarannya.

Ketertarikan peserta didik dengan media pembelajaran membawa dampak positif bagi tercapainya hasil belajar. Terlebih lagi apabila media pembelajaran tersebut dapat mengembangkan aspek kognitif yang terdapat pada diri peserta didik. Karena aspek kognitif menjadi salah satu aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran. Terdapat enam tingkat kognitif yang dikemukakan oleh Taksonomi mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta [9]. Pengklasifikasian dari Taksonomi ini memudahkan guru dalam menilai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik diminta untuk dapat mengimplementasikan dari enam tahap tersebut. Perkembangan kognitif merupakan langkah dari perubahan seseorang untuk dapat mengerti sampai ke tahap dapat memecahkan masalah [5].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan pada mahasiswa S1 PGSD Universitas Ngudi Waluyo yang telah menghadapi permasalahan materi deret aritmatika. Maka dalam hal ini proses pembelajaran bagi mahasiswa juga harus didukung dengan media yang tersedia guna menjadikan mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menunjang perkembangan aspek kognitif mahasiswa. Media pembelajaran yang akan digunakan kegiatan pengabdian adalah media pembelajaran berbasis game yang bernama aplikasi logimathics. Aplikasi logimathics ini juga dapat digunakan untuk siswa SMA, karena aplikasi tersebut memuat materi deret aritmatika yang sebelumnya sudah diberikan pada jenjang SMA. Dalam aplikasi tersebut berupa teka-teki matematika yang menghubungkan antar suku bilangan, serta menghubungkan sebuah gambar dengan berbagai variasi. Sehingga dibutuhkan aspek kognitif yang kuat, karena dalam aplikasi tersebut diperlukan kemampuan yang logis, kritis, dan koneksi matematis. Keberhasilan belajar siswa mengacu pada tahap perkembangan kognitif peserta didik [8]. Dari analisis situasi mahasiswa S1 PGSD terlihat bahwa hanya 10% yang paham materi terkait aspek kognitif, tidak ada satu pun mahasiswa yang mengenal, menginstall, dan mengimplementasikan aplikasi tersebut ke dalam pembelajaran.

Sedangkan ketepatan waktu mahasiswa dalam mengerjakan deret aritmatika membutuhkan durasi waktu yang sangat lama dalam pengerjaannya, hanya 5% mahasiswa yang dapat mengerjakan sesuai durasi waktu yang ditentukan. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya edukasi terhadap mahasiswa mengenai aplikasi yang memuat unsur pembelajaran.

Dengan demikian tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada mahasiswa S1 PGSD mengenai adanya aplikasi logimathics yang terdapat di smartphone. Aplikasi logimathics yang secara sederhana dalam penggunaannya dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk menunjang perkembangan kognitif mahasiswa sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami deret aritmatika. Aplikasi tersebut juga dapat digunakan secara mandiri yang dilengkapi dengan fitur-fitur berupa kajian soal yang bervariasi dan dilengkapi dengan penyelesaian soal yang dapat dipahami secara langsung oleh mahasiswa. Dengan demikian aplikasi logimathics dapat membangun minat dan motivasi mahasiswa, serta memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar lebih leluasa karena penggunaannya yang tidak terpaud akan waktu dan tempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Ngudi Waluyo dengan sasaran mahasiswa S1 PGSD Universitas Ngudi Waluyo. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini metode partisipatif yang meliputi penyampaian materi dengan menggunakan power point, ceramah, demonstrasi, praktik, dan sharing. Pengenalan aplikasi logimathics ditujukan untuk melatih kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan masalah deret aritmatika, di mana dalam aplikasi logimathics terdapat soal deret aritmatika dengan beberapa variasi. Hal tersebut tentunya dapat merangsang otak yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, serta tepat dalam mengambil kesimpulan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahap kegiatan, diantaranya kegiatan yang pertama diadakan sosialisasi mengenai materi aspek kognitif yang dimiliki oleh seseorang dan pengenalan aplikasi logimathics yang terdapat di android. Kegiatan yang kedua adalah penerapan berupa pendampingan cara memilih dan menggunakan aplikasi logimathics di playstore. Kegiatan yang ketiga yaitu monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara pemantauan kepada mahasiswa saat menyelesaikan masalah dengan menggunakan aplikasi logimathics yang dapat menunjang perkembangan kognitif mahasiswa. Metode evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melalui pengamatan yang dilakukan oleh tim PkM pada penilaian kinerja mahasiswa dalam mengimplementasikan aplikasi logimathics. Selain itu adanya respon mahasiswa terhadap aplikasi logimathics juga menjadi bahan evaluasi dalam program pengabdian ini dengan mengacu pada indikator yang terdapat pada rubrik. Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam program pengabdian ini berupa: 1) pemahaman materi terkait aspek kognitif; 2) mengenal dan memahami aplikasi logimathics; 3) menginstall aplikasi logimathics; 4) mengimplementasikan aplikasi logimathics dalam menunjang kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal deret aritmatika; 5) ketepatan waktu pengerjaan deret aritmatika dalam aplikasi logimathics. Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil apabila mencapai presentase 75% pada tiap indikator.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Selama kegiatan pengabdian berlangsung diawali dengan sosialisasi berkaitan dengan aspek kognitif dan pengenalan aplikasi logimathics dengan jumlah peserta 42 mahasiswa S1 PGSD Universitas Ngudi Waluyo. Kegiatan ini dilakukan oleh 2 orang tim pelaksana pengabdian dengan materi yang disampaikan sebagai berikut.

1. Materi tentang berbagai aspek kognitif
2. Cara meningkatkan aspek kognitif seseorang
3. Pengenalan aplikasi logimathics
4. Kegunaan aplikasi logimathics bagi perkembangan kognitif
5. Penerapan aplikasi logimathics dalam pembelajaran deret aritmatika

Kegiatan sosialisasi ini disampaikan dengan bantuan media power point. Ditemukan mahasiswa S1 PGSD belum mengetahui tentang aplikasi logimathics. Namun setelah mahasiswa mengetahui aplikasi tersebut, maka seluruh peserta mahasiswa mulai beranggapan bahwa dengan aplikasi logimathics dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar melalui android dan dapat menunjang perkembangan kognitif mahasiswa untuk berlatih memecahkan masalah deret aritmatika. Diketahui bahwa aplikasi logimathics ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah game yang didalamnya memuat materi deret aritmatika. Sebuah pembelajaran apabila terdapat unsur permainan maka pembelajaran tersebut akan lebih menyenangkan sehingga mahasiswa mampu berkonsentrasi dengan cermat.

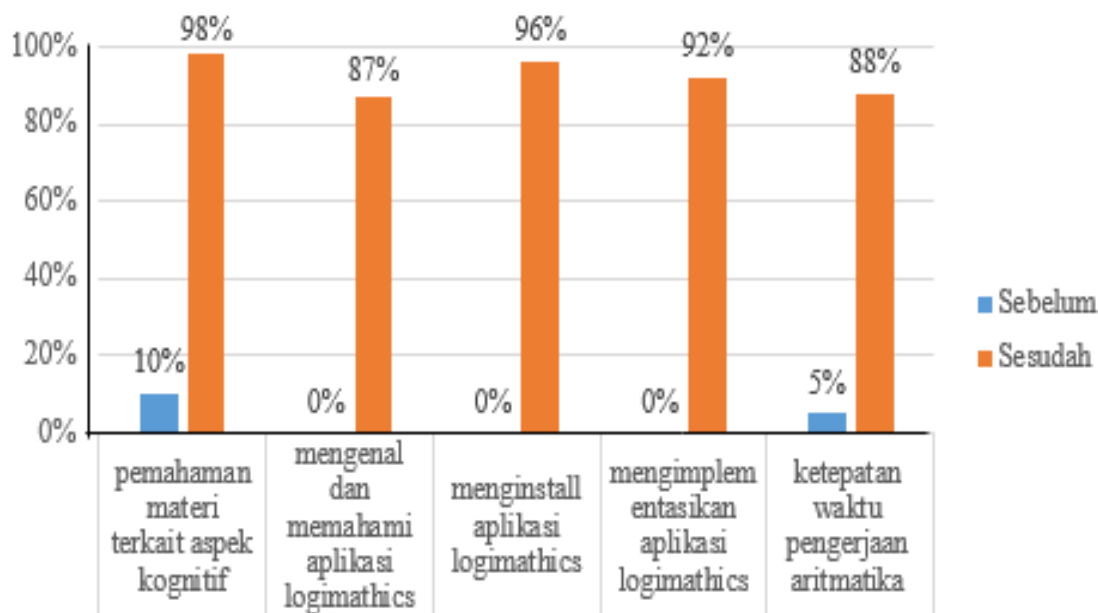
Kegiatan kedua yaitu penerapan berupa pendampingan cara memilih dan menggunakan aplikasi logimathics di playstore. Tentunya mahasiswa sudah tahu bagaimana cara untuk install aplikasi di playstore, maka mahasiswa mulai menginstall aplikasi logimathics secara bersamaan. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dengan melihat situasi mahasiswa sekarang yang sudah menggunakan smartphone dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mempraktikkan aplikasi tersebut dengan bimbingan tim PkM. Tugas tim PkM disini yaitu mengarahkan mahasiswa cara menggunakan dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

Kegiatan ketiga dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan cara pemantauan kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan aplikasi logimathics untuk menyelesaikan masalah deret aritmatika. Pada kegiatan ini tim PkM dapat menemukan permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, sehingga permasalahan tersebut dapat dilakukan sebuah perbaikan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian yang berjalan dengan lancar ini menghasilkan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa S1 PGSD Universitas Ngudi Waluyo. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PkM selama 4 hari terdiri dari tiga kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan Pengenalan dan Penggunaan Aplikasi Logimathics

Berdasarkan presentase data hasil pengamatan sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Peningkatan pemahaman aspek kognitif dan aplikasi logimathics

Berdasarkan Gambar 2, mahasiswa S1 PGSD setelah diberikan perlakuan dari ketiga tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mengalami peningkatan yang meliputi, mahasiswa S1 PGSD yang sebelumnya hanya sebanyak 10% paham terkait aspek kognitif kini mengalami peningkatan menjadi 98%, peningkatan sebanyak 87% pada mahasiswa S1 PGSD sudah mengenal dan memahami aplikasi logimathics dibandingkan sebelumnya mahasiswa yang sama sekali belum mengetahui aplikasi logimathics, mahasiswa yang menginstall aplikasi logimathics sebanyak 96%, mengimplementasikan aplikasi logimathics sebanyak 92%, dan ketepatan waktu mahasiswa dalam mengerjakan deret aritmatika menggunakan aplikasi logimathics sebanyak 88% di mana sebelumnya mahasiswa merasa kesulitan dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan soal deret

aritmatika. Maka dari itu, hasil dari kegiatan pengenalan aplikasi logimathics untuk menunjang perkembangan kognitif mahasiswa S1 PGSD dapat dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik.

Selain itu, kegiatan pengabdian dalam pengenalan aplikasi logimathics mendapatkan respon positif sebanyak 97% dari mahasiswa S1 PGSD yang artinya sebagian mahasiswa memberikan penilaian yang baik terhadap aplikasi tersebut dalam menunjang kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal deret aritmatika. Diberikannya pengenalan dan pemahaman terkait aplikasi logimathics yang terdapat di smartphone, maka dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar deret aritmatika kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran tidak harus dilakukan didalam kelas, namun dapat dilakukan dimana saja dengan melihat kondisi perkembangan teknologi saat ini [1]. Sehingga mahasiswa untuk belajar deret aritmatika tidak hanya terpaku pada saat kegiatan perkuliahan berlangsung. Aplikasi logimathics juga dapat dijadikan sebagai game dalam ajang untuk berlatih serta mengasah kemampuan mahasiswa.

Kemampuan kognitif yang dimiliki mahasiswa tentunya sudah tumbuh sejak dini, dan saat ini pun perlu adanya peningkatan perkembangan kognitif lebih lanjut. Pembelajaran berbasis permainan dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan masalah yang berakibat pada meningkatkannya kemampuan berpikir kritis [2]. Perkembangan kognitif mahasiswa pun dapat berkembang dengan berbagai metode salah satunya yaitu dengan bantuan melalui game. Dalam pembelajaran matematika dengan memilih serta menggunakan game yang tepat dapat meningkatkan minat belajar yang berakibat pada peningkatan hasil belajar [4]. Oleh karena itu, mahasiswa pun juga harus lebih aktif dalam mencari sumber belajarnya yang berkaitan dengan materi perkuliahan seiring dengan berkembangnya teknologi dan dirasa dapat memudahkan mereka dalam memahami materi tersebut. Didalam aplikasi logimathics terdapat solusi pemecahan masalah soal deret aritmatika yang disajikan, sehingga apabila mahasiswa mengalami kesulitan mahasiswa dapat melihat dan memahami langsung penyelesaian soal tersebut. Dengan melihat keadaan seperti itu, maka mahasiswa akan lebih antusias dan termotivasi untuk belajar deret aritmatika yang sebelumnya dianggap materi yang cukup sulit bagi mahasiswa. Sejalan dengan Pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran matematika dapat memanfaatkan melalui penggunaan teknologi [7]. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan mengenal dan memahami aplikasi logimathics dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa pada materi deret aritmatika serta dapat menunjang perkembangan kognitif mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan pada mahasiswa S1 PGSD Universitas Ngudi Waluyo menghasilkan simpulan yang didasarkan pada indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini diantaranya, 1) pemahaman materi terkait aspek kognitif sebesar 98%; 2) mengenal dan memahami aplikasi logimathics sebesar 87%; 3) menginstall aplikasi logimathics sebesar 96%; 4) mengimplementasikan aplikasi logimathics sebesar 92%; 5) ketetapan waktu pengerjaan deret aritmatika sebesar 88%; 6) memperoleh respon positif terhadap aplikasi logimathics sebesar 97% dilihat dari angket respon mahasiswa yang telah diberikan. Kegiatan pengabdian yang secara keseluruhan berjalan dengan lancar diharapkan untuk kegiatan selanjutnya aplikasi logimathics dapat digunakan sebagai bahan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif dan perkembangan dari aspek yang lain bagi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Ngudi Waluyo yang telah mendukung kegiatan ini beserta tim pengabdian kepada masyarakat yang telah terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ketua Program Studi S1 PGSD beserta Ketua Dekan Fakultas Komputer dan Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo yang bersedia menerima tim dalam pengenalan aplikasi logimathics kepada mahasiswa S1 PGSD sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kegiatan-kegiatan lain sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini sangat kami harapkan supaya dapat diambil manfaatnya bagi masyarakat, mahasiswa, ataupun pendidik yang terjun dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Blaschke, L. M. 2014. Using Social Media to Engage and Develop The Online Learner in Self-Determined Learning. *Research in Learning Technology*, 22(1), 1– 23.
Doi:<https://doi.org/10.3402/rlt.v22.21635>.
- [2] Dellos, R. (2015). Kahoot! A digital game resource for learning. *International Journal of Instructional technology and distance learning*, 12(4), 49-52.
- [3] Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradima Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- [4] Huang, Y. M., Huang, S. H., & Wu, T. T. (2014). Embedding Diagnostic Mechanisms In A Digital Game For Learning Mathematics. *Educational Technology Research and Development*, 62(2), 187–207.
- [5] Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- [6] Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- [7] Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–98.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>.
- [8] Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153-162.
- [9] Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148.
- [10] Wahyuni, T., Khotimah, K., & Nasrulloh, M. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Camtasia© Dan Wondershare Quiz Creator© Materi Aritmatika Sosial Kelas VII. *EdHumanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 766-770.

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Purbayan Sukoharjo Melalui Pelatihan Pembuatan Cairan Pembersih Lantai Ekstrak Daun Sereh

Henny Parida Hutapea^{1*}, Nur Arifah Hidayati¹

¹Industrial Chemistry Department, Santo Paulus Polytechnic, Surakarta, Indonesian

* Corresponding author email: hennyhtp@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Januari 2023

Direvisi: 17 Januari 2023

Disetujui: 25 Januari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Antibakteri,
Ekstrak Sereh,
Inovasi Produk,
Pembersih Lantai

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman sereh yang berada di sekitar menjadi tambahan nilai guna untuk menjadi suatu produk cairan pembersih lantai yang dapat digunakan masyarakat dan menjadi produk yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi kepada masyarakat Purbayan dalam memanfaatkan tanaman sereh yang berada disekitar menjadi produk cairan pembersih lantai. Metode kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai ekstrak daun sereh dan manfaatnya, dilanjut dengan pelatihan kepada masyarakat dengan membuat kelompok kecil agar dapat terlibat langsung dalam pembuatan cairan pembersih lantai sambil diskusi dan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah setiap warga dapat membuat cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai bahan- bahan dan fungsi masing-masing bahan dalam pembuatan cairan pembersih lantai. Cairan pembersih lantai ini sangat menjanjikan untuk dapat diproduksi masal menjadi usaha mandiri warga. Harapannya melalui pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas masyarakat Purbayan Sukoharjo dalam pembuatan cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh, sehingga menjadi produk yang bernilai guna



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Keadaan geografis di wilayah Solo dan sekitarnya merupakan daerah yang tergolong padat penduduk, dimana profesi yang sangat beragam terdapat di wilayah ini. Kondisi kesejahteraan masyarakat dikategorikan sebagai menengah kebawah. Dari segi derajat kesehatan dapat dikatakan bahwa derajat kesehatan masih kompleks [1]. Covid-19 belum juga bisa dikatakan berakhir, namun keberlangsungan hidup harus tetap berjalan, tentu efek yang tidak sedikit timbul dari beberapa sektor akibat pandemi Covid-19, baik sektor sosial, budaya, pertumbuhan ekonomi, industri, atau masyarakat kehilangan penghasilan. Belum ditambah dengan setiap masyarakat harus lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan diri sendiri terlebih lingkungan sekitar guna menghindari hadirnya Covid-19 kembali.

Kebersihan dan kesehatan memiliki hubungan yang sangat erat sekali, untuk memiliki tubuh dan

lingkungan yang sehat dibutuhkan pertahanan dan melakukan pencegahan suatu penyakit dan penyebarannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengurangi penyebaran mikroorganisme. Untuk menunjang pencegahan itu, maka perlu dilakukan pelatihan terhadap masyarakat Purbayan dalam pembuatan cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh.

Cairan pembersih lantai merupakan produk yang digunakan dalam rumah tangga sebagai cairan untuk membersihkan kotoran pada lantai. *Escherichia coli* (*E. coli*), *Pseudomonas aeruginosa*, *Enterobacter cloacae* dan *Salmonella sp.* merupakan bakteri yang paling sering ditemukan di lantai [2]. Bakteri patogen lain yang sering terdapat di lantai adalah *Staphylococcus aureus*. Bakteri ini dapat menimbulkan jerawat, diare, infeksi luka dan bisul. Salah satu upaya untuk mematikan bakteri tersebut yaitu mengepel lantai hingga bersih dengan bantuan cairan pembersih lantai yang mengandung zat antimikroba [3]. Sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.) memiliki banyak kandungan senyawa kimia antara lain mengandung minyak atsiri, yang dimana komponen senyawa minyak atsiri adalah sitronelol, sitronelal dan geraniol yang memiliki kemampuan untuk menghambat aktivitas bakteri diantaranya adalah bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* [4].

Selain di produksi pada skala industri pembuatan cairan pembersih lantai dapat dilakukan pada skala rumah dengan bahan dan alat yang ada disekitar kita. Proses pembuatan yang sangat mudah, memungkinkan masyarakat dapat membuat sendiri baik digunakan sendiri dirumah ataupun diproduksi untuk menunjang perekonomian keluarga.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program kerja yang terencana, terprogram dan terarah. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sebelumnya dilakukan observasi serta analisis kebutuhan lingkungan setempat. Hal ini merupakan wujud nyata dari kontribusi perguruan tinggi di tengah – tengah masyarakat, bangsa dan negara [1]

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu warga Proklamasi Dusun II desa Purbayan. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Perempuan memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, terbukti perempuan dengan kegiatan usaha produktif rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga [5]. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan inovasi ibu-ibu warga Purbayan dalam pembuatan produk cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh dimana produk cairan pembersih lantai yang dibuat adalah cairan pembersih lantai yang memanfaatkan tanaman sereh sekitar rumah warga, selain itu juga mengedukasi warga untuk tetap menjaga kebersihan yang salah satunya adalah menjaga kebersihan lantai rumah. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pembuatan produk cairan pembersih lantai yang dapat dikembangkan lebih lanjut baik untuk pemenuhan kebutuhan sendiri ataupun menjadi kegiatan usaha mandiri warga.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu penyuluhan, pelatihan dan evaluasi.

1.1 Penyuluhan

Pada tahap Penyuluhan, pemateri terlebih dahulu memberi pertanyaan mengenai pengenalan

warga terhadap bahan- bahan yang digunakan dalam pembuatan cairan pembersih lantai, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai bahan- bahan yang digunakan, teknik pembuatan cairan pembersih lantai yang benar dan aman, pengemasan serta analisis perhitungan harga pokok penjualan. Untuk prosedur pembuatan 1 liter cairan pemebrsih lantai ekstrak daun sereh adalah yang pertama merebus daun sereh yang telah dipotong kecil kedalam 960 ml air dalam panci, setelah mendidih tunggu hingga panas berkurang kemudian ditambah natrosol sebanyak 12 gram sambil diaduk, setelah terbentuk suspensi yang rata, masukkan EDTA 1 gram, NP 10 gram, sanisol RCA 18 gram, dan terakhir ditambah pewarna dan pengharum. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan wadah botol transparan berukuran 300 mL dilengkapi dengan label produk yang sudah disediakan tim pelaksana. Analisis perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) juga disampaikan kepada warga guna pertimbangan untuk harga pokok penjualan dan harga jual apabila produk nantinya dijual, serta edukasi mengenai pengurusan izin produk dan pemasaran.

1.2 Pelatihan

Pada tahap pelatihan, peserta ibu- ibu warga Proklim Dusun II desa Purbayan melakukan praktek secara langsung dengan terlebih dahulu membentuk kelompok-kelompok kecil sehingga setiap peserta dapat membuat sendiri yang didampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1.3 Evaluasi

Pada tahap evaluasi hasil kegiatan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai bahan-bahan yang digunakan dan cara kerja dalam pembuatan produk cairan pembersih lantai. Pemantauan / follow up juga dilakukan terkait keberlanjutan dalam pembuatan cairan pembersih lantai..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

3.1 Penyuluhan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan peserta ibu- ibu Proklim Dusun II desa Purbayan Sukoharjo yang terdiri dari 22 orang peserta. Peserta terdiri dari beragam usia mulai dari rentang usia 30- 65 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang beragam pula mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai S2 (strata-2). Kegiatan diawali dengan pertanyaan kepada peserta mengenai bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan cairan pembersih lantai, semua peserta tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri yang menandakan belum pahamnya peserta dlaam pembuatan produk tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai 5 bahan yang

digunakan dalam pembuatan cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh beserta dengan masing-masing bentuk dan fungsinya. 5 bahan tersebut adalah ekstrak daun sereh, natrosol, EDTA, NP dan Sanisol RCA.

3.2 Pelatihan Pembuatan Cairan Pembersih Lantai

Pelaksanaan pelatihan pembuatan cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh dilaksanakan di salah satu rumah warga Proklam Dusun II Desa Purbayan. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu warga Proklam Dusun II Desa Purbayan dan dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil dimana setiap kelompok didampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah dilakukannya pelatihan selama $\pm$ 5 jam, ibu-ibu warga Proklam Dusun II Desa Purbayan telah bisa membuat cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh dengan mandiri dengan alat-alat sederhana yang ada di rumah tanpa memerlukan alat khusus tertentu. Produk hasil pelatihan kemudian dikemas dalam wadah botol transparan berukuran 300 ml dan diberi label produk. Analisis perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) juga disampaikan kepada warga guna mempertimbangkan harga pokok penjualan dan harga jual apabila produk nantinya dijual, serta edukasi mengenai pengurusan izin produk dan pemasaran.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan ibu-ibu warga Proklam Dusun II Desa Purbayan. Selain itu dapat memberi manfaat pembuatan produk cairan pembersih lantai yang dapat dikembangkan lebih lanjut baik untuk pemenuhan kebutuhan sendiri ataupun menjadi kegiatan usaha mandiri warga guna meningkatkan perekonomian..



Gambar 1 Proses Pelatihan Pembuatan Cairan Pembersih Lantai

3.3 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemantauan/ follow up dan memberikan pendampingan kepada ibu-ibu warga Proklam Dusun II Desa Purbayan untuk dapat membuat cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh dan memasarkan produk secara mandiri, dalam kurun waktu tiga minggu setelah dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh ini warga Proklam Dusun II Desa Purbayan sudah dapat memasarkan produk cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh. Peserta pelatihan ini sudah dapat membuat kemasan serta label/ merk dagang sendiri. Dengan demikian hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan warga Proklam Dusun II Desa Purbayan

dalam meningkatkan perekonomian keluarga.



Gambar 2 Peserta Pelatihan Ibu-Ibu warga Proklim Dusun II Desa Purbayan

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah setiap warga dapat membuat cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai bahan- bahan dan fungsi masing-masing bahan dalam pembuatan cairan pemebrsih lantai. Cairan pembersih lantai ini sangat menjanjikan untuk dapat diproduksi masal menjadi usaha mandiri warga. Harapannya melalui pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas masyarakat Purbayan Sukoharjo dalam pembuatan cairan pembersih lantai ekstrak daun sereh, sehingga menjadi produk yang bernilai guna..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada rekan-rekan kami dari Politeknik Santo Paulus Surakarta yang telah memberi wawasan dan semangat yang sanagt membantu dalam pengadian dan pembuatan jurnal ini. Kami juga berterima kasih kepada para reviewer atas bimbingan, wawasan dan saran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. P. Hutapea and Y. Shara, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Di Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan Kota Surakarta," vol. 1, pp. 17–24, 2021.
- [2] D. Hualpa and F. Ludena, "Evaluation Germicidal of Disinfectants on Staphylococcus aureus and Escherichia coli," *J. Bacteriol. Parasitol.*, vol. s2, no. 3, 2015, doi: 10.4172/2155-9597.1000232.
- [3] E. R. Desfitri, R. Desmiarti, S. Y. Verdana, and A. Amanda, "Pembuatan Cairan Pembersih Lantai dengan Memanfaatkan Minyak Atsiri dan Hidrosolnya," vol. 3, no. 1, pp. 28–35, 2022.
- [4] F. Y. P. Rumlus, T. A. Musdar, A. M. D. R. Thayeb, and A. Saleh, "Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Sabun Cair Cuci Tangan Minyak Atsiri Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus* L.) Terhadap Bakteri *Escherichia Coli* dan *Staphylococcus Aureus*," *INHEALTH Indones. Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 148–161, 2022.
- [5] S. Supriyadi, Edi; Nur Dewanti, Rully; Taufik; Junaedi; Sofyan, "Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring," *J. Pengabdi. Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, vol. 3, no. 1, pp. 28–34, 2020.

Pendampingan Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PGSD

Kartika Yuni Purwanti^{1*}, Hesti Yunitiara Rizqi¹, Ari Siswati¹

Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia

* Corresponding author email: kartika.yuni92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Januari 2023

Direvisi: 20 Januari 2023

Disetujui: 2 Februari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Aplikasi Pembelajaran,
Kreativitas,
Pendampingan

ABSTRAK

Pengabdian ditujukan kepada mahasiswa semester 7 PGSD Universitas Ngudi Waluyo. Masalah yang dihadapi mitra adalah mahasiswa belum memahami jenis-jenis aplikasi pembelajaran, kreativitas mahasiswa dalam membuat aplikasi pembelajaran masih rendah, serta keterampilan mahasiswa dalam penerapan aplikasi pembelajaran masih rendah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, demonstrasi dan praktik pembuatan aplikasi, pendampingan penerapan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini peserta kegiatan telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata 93,33%, yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis aplikasi pembelajaran 95%, kreativitas mahasiswa dalam membuat aplikasi pembelajaran 87% serta keterampilan mahasiswa dalam menerapkan aplikasi pada pembelajaran 98%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pelatihan pendampingan penggunaan aplikasi kolital ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Program pengabdian berupa pendampingan pembuatan aplikasi perlu terus diupayakan demi menunjang kreativitas mahasiswa serta luaran mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

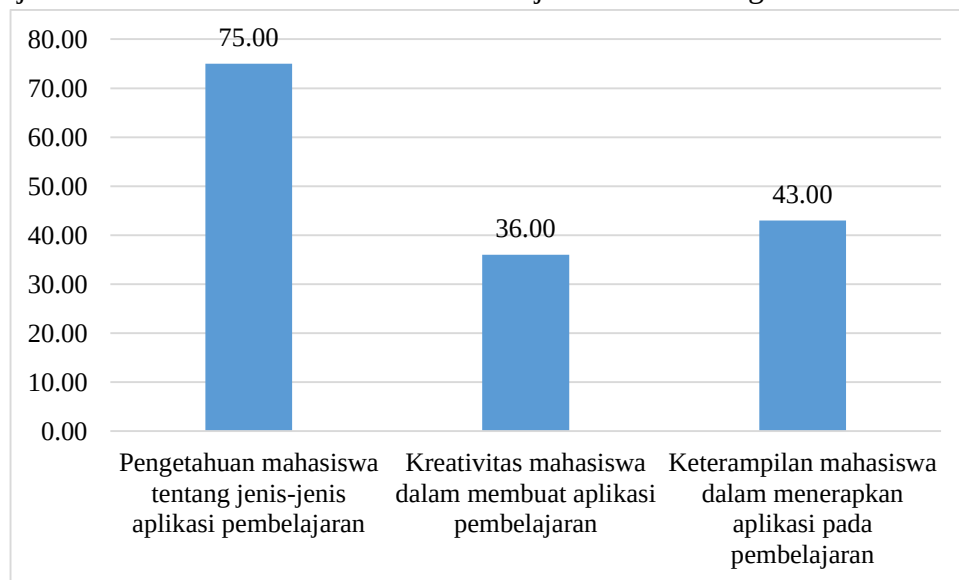
1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah suatu hal yang sangat penting diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya. Kreativitas merupakan aktivitas berpikir yang bersifat menyebar menghasilkan pandangan baru yang berbeda serta tidak dibatasi pada hasil sesuai dengan kegunaanya [5]. Kemampuan pada kreativitas yang terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir sehingga menghasilkan ide-ide yang unik yang dapat menarik minat. Individu yang memiliki potensi kreatif mempunyai ciri-ciri punya hasrat keingintahuan yang cukup besar, terbuka, memiliki semangat untuk meneliti dan aktif [2]. Seseorang yang memiliki kreativitas akan selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas seseorang dapat membantu menciptakan suatu karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas.

Pembelajaran di perguruan tinggi harus mendukung kreativitas mahasiswa demi menghadapi tantangan perubahan zaman. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan matematika mampu

melahirkan peserta didik yang cakap dalam matematika dan berhasil menumbuhkan kemampuan berfikir logis, bersifat kritis, kreatif, inisiatif dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan [11]. Proses belajar mengajar yang ideal adalah menggunakan sumber atau media pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kreativitas mahasiswa. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu melakukan kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada [6]. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dimiliki oleh seorang guru atau calon guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan media yang menarik akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan cara sebagai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh guru berdasarkan tingkah laku siswa yang tidak dapat dihindari saat pembelajaran berlangsung [4]. Hal tersebut merupakan alasan pentingnya kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran di kelas. Kemampuan berpikir kreatif perlu ditingkatkan untuk menjadikan siswa berhasil dalam belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang memuaskan [7].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa semester 7 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ngudi Waluyo, menunjukkan kreativitas mahasiswa masih tergolong rendah. Media yang dibuat mahasiswa hanya sekedar media non-ICT yang dibuat berdasarkan rujukan dari internet. Hasil analisis menunjukkan data sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Observasi Awal

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang jenis-jenis aplikasi pembelajaran sudah tinggi yaitu sebesar 75%, akan tetapi mahasiswa belum memiliki kreativitas dalam membuat aplikasi, yaitu hanya sebesar 36%, serta keterampilan mahasiswa dalam menerapkan aplikasi dalam pembelajaran hanya sebesar 43%. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka sangat diperlukan pendampingan pembuatan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mendesain pembelajaran untuk siswa. Salah satu teknik yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan kreativitas adalah dengan meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media [9]. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mendesain pembelajaran yang inovatif di kelas.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim pengabdian telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan pengabdian adalah mahasiswa semester 7 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ngudi Waluyo berjumlah 32 mahasiswa. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode partisipatif artinya mitra binaan secara aktif dilibatkan semua dalam semua tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1.1 Sosialisasi dengan ceramah

Sosialisasi dengan metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang jenis-jenis aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami materi pelatihan

1.2 Demostrasi dan praktik pembuatan aplikasi pembelajaran

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdi sebagai narasumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna dalam pembuatan aplikasi pembelajaran. Mahasiswa akan didampingi oleh tim pengabdian dalam memahami pembuatan aplikasi sekaligus dapat mengemukakan pertanyaan terkait dengan cara pembuatan aplikasi. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah itu, tim pengabdian mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan aplikasi. Setelah demonstrasi, mahasiswa praktik membuat aplikasi pembelajaran.

1.3 Pendampingan penerapan aplikasi dalam pembelajaran

Setelah melakukan praktik pembuatan aplikasi pembelajaran, akan dilakukan pendampingan penerapan aplikasi yang telah dibuat pada pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi dan membimbing serta memberi petunjuk teknis penggunaan aplikasi dalam pembelajaran di kelas.

1.4 Monitoring dan Evaluasi

Rancangan evaluasi dari kegiatan ini menekankan pada proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat mahasiswa mendengarkan ceramah melalui sosialisasi sekaligus praktek pembuatan aplikasi pembelajaran. Melalui pertanyaan dan keseriusan peserta latihan akan diperoleh bagaimana antusiasme dan kebermanfaatan kegiatan ini. Akan dievaluasi juga pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi. Hasil evaluasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan serupa terkait dengan kegiatan pendidikan pemakai.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode sosialisasi, demonstrasi dan pendampingan pembuatan aplikasi, pendampingan penerapan aplikasi dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi tentang aplikasi pembelajaran. Peserta kegiatan berjumlah 32 orang. Kegiatan ini diawali dengan pretest tentang pengetahuan mahasiswa mengenai media ICT dan non-ICT yang mahasiswa ketahui. Setelah itu, tim melakukan presentasi berupa ceramah tentang jenis-jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Mahasiswa sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Beberapa mahasiswa aktif sekali bertanya tentang media atau aplikasi yang belum diketahui selama mengikuti perkuliahan.

Kegiatan kedua adalah demonstrasi dan praktik pembuatan aplikasi pembelajaran. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna dalam membuat aplikasi pembelajaran. Untuk pembuatan aplikasi, mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, dengan nama aplikasi SIGOA (Sinawu Gowo Aplikasi) dan JP GO (Aplikasi Jenis-Jenis Pekerjaan). Mahasiswa didampingi oleh tim pengabdian dalam pembuatan aplikasi sekaligus dapat mengemukakan pertanyaan terkait kesulitan dalam pembuatan aplikasi. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah itu, tim pengabdian mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan aplikasi. Setelah demonstrasi, siswa praktik membuat aplikasi pembelajaran. Berikut merupakan hasil aplikasi yang telah dibuat oleh mahasiswa..



Gambar 2 Tampilan Aplikasi SIGOA dan JP GO

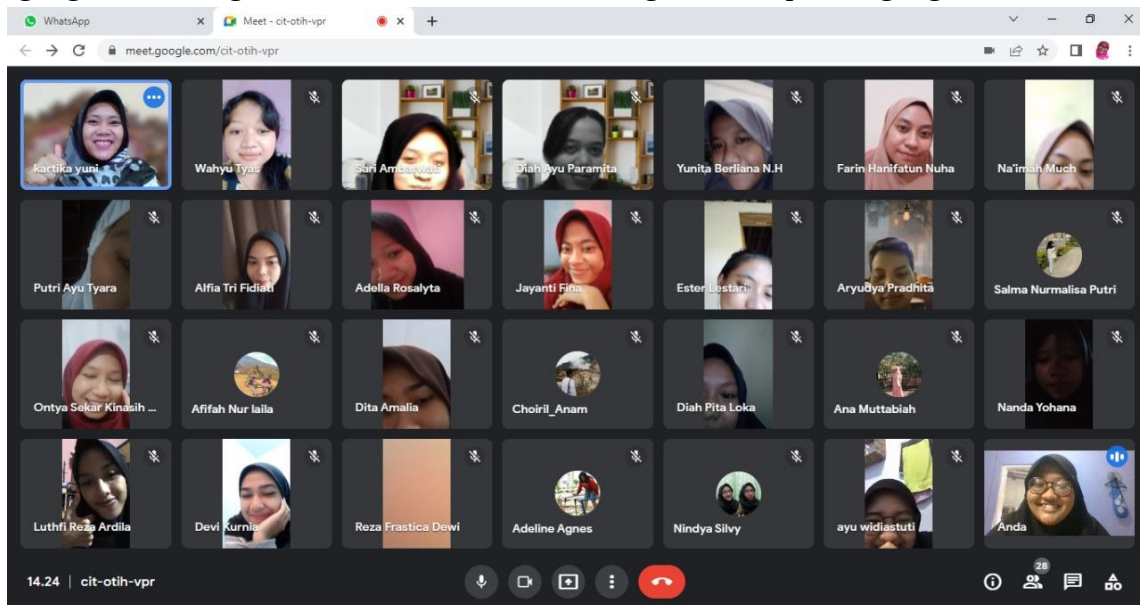
Kegiatan ketiga adalah pendampingan penerapan aplikasi yang telah dibuat dalam pembelajaran. Setelah praktik pembuatan aplikasi, tim pengabdian melakukan pendampingan penerapan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang telah dibuat. Kegiatan ini bertujuan untuk

mendampingi dan membimbing serta memberi petunjuk dalam penerapan aplikasi pembelajaran untuk siswa. Pada kegiatan ini, mahasiswa mempraktikkan secara langsung aplikasi yang telah dibuat dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan di ruang microteaching. Salah satu mahasiswa berperan sebagai guru dan teman lainnya berperan sebagai siswa. Pada akhir kegiatan ini, mahasiswa yang berperan sebagai siswa akan memberikan feedback tentang kelebihan dan kekurangan mahasiswa selama mengajar. Setelah itu, tim pengabdian memberikan penguatan tentang penerapan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 3 Pendampingan Penggunaan Aplikasi dalam Pembelajaran

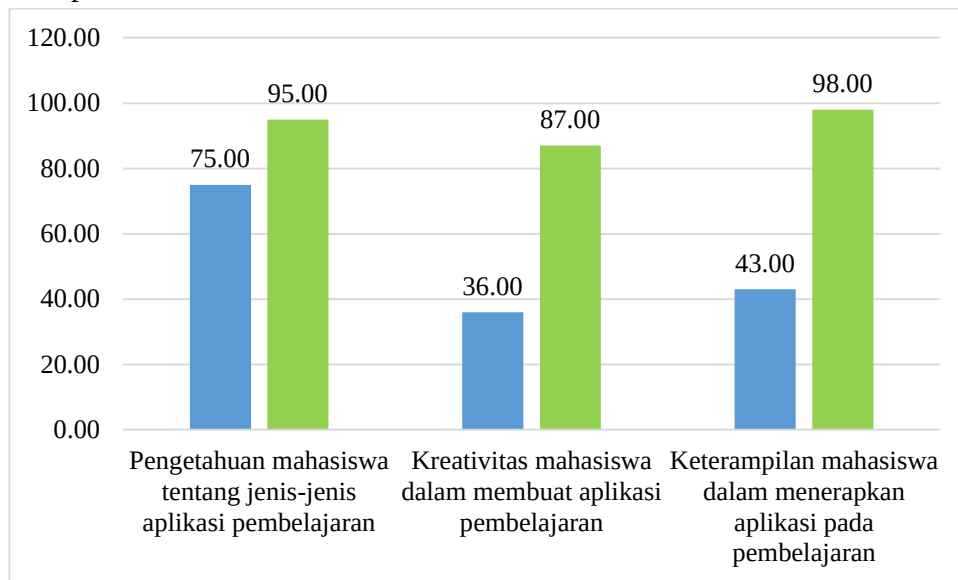
Kegiatan terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini mem-follow up dari ketiga kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Mahasiswa mengisi angket yang disediakan oleh tim pengabdian melalui google form. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi google meet.



Gambar 4 Monitoring dan Evaluasi

Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang aplikasi pembelajaran, peningkatan kreativitas mahasiswa dalam membuat aplikasi pembelajaran, serta peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada persentase sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat

yang dapat terlihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Peningkatan Pengetahuan, Kreativitas dan Keterampilan Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 5, peserta kegiatan telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata 93,33%, yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis aplikasi pembelajaran 95%, kreativitas mahasiswa dalam membuat aplikasi pembelajaran 87% serta keterampilan mahasiswa dalam menerapkan aplikasi pada pembelajaran 98%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pendampingan pembuatan aplikasi pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Berpikir kreatif merupakan suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan baru [3].

Pelaksanaan program pengabdian ini berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pendampingan pembuatan aplikasi perlu terus diupayakan. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, dapat membuat siswa tertarik, mengajak agar siswa tidak bermain sendiri dan menjadikan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan [8]. Penggunaan media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengembangkan nilai pada diri siswa dan memberikan pengalaman bagi siswa karena mampu melihat langsung hal-hal disekeliling [10]. Sebagai guru dan calon guru, sangat penting untuk memunculkan ide-ide kreatif untuk menghadirkan proses pembelajaran yang positif dan menyenangkan [1].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan aplikasi pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan rata-rata 93,33%, yaitu yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis aplikasi pembelajaran 95%, kreativitas mahasiswa dalam membuat aplikasi pembelajaran 87% serta keterampilan mahasiswa dalam menerapkan aplikasi pada pembelajaran 98%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pelatihan pendampingan pembuatan aplikasi pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Program pengabdian berupa pendampingan pembuatan aplikasi perlu terus diupayakan demi menunjang kreativitas mahasiswa serta luaran mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pengabdian kepada masyarakat, termasuk: (1) Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan arahan dalam pengabdian kepada masyarakat, (2) Keluarga Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo, yang telah memberikan kesempatan dan bimbingannya, (3) Ketua Program Studi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dorongan dan semangatnya, dan (4) Bapak dan Ibu dosen Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan semangat dan inspirasinya. Semoga hasil pengabdian kepada masyarakat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, D.M. & Purwanti, K.Y. (2022). Keefektifan PBL Berbantuan Fun Thinkers Book Terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Janacitta*, 5 (1), 47-55.
- [2] Boty, M., & Handoyo, A. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41-55
- [3] Harriman. 2017. Berfikir Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9):1689–99.
- [4] Hasanah, N. & Suyadi. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3 (2): 162-169
- [5] Khoiriyah, I.S.A. & Hanifah, D.P. (2018). Analisis Kemampuan Menganalisis Dan Kreativitas Sains Terhadap Sikap Skeptis Dan Percaya Diri. *Janacitta*, 1 (1).
- [6] Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Putra, L.V. & Purwanti, K.Y. (2022). The Effectiveness of Game Based Learning Method with Perfect Number of Media on Creative Thinking Ability of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8 (1), 38-45.
- [8] Riani, R. P., Huda, K., & Fajriyah, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik “Fun Thinkers Book” Tema Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Sinetik*, 2(2), 173-184.
- [9] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (1): 43-48
- [11] Tarlina, W.H. & Afriansyah, E.A. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Creative Problem Solving. *EduMa*, 5 (2): 42-51

Latihan Theraband dan Senam Tera Indonesia Pada Wanita Menopause

Miftahul Zannah^{1*}, Tati Murni Karokaro¹, Armansyah Berampu¹

¹ Fakultas Keperawatan dan Fisioterapi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

* Corresponding author email: zannah059@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Januari 2023

Direvisi: 21 Januari 2023

Disetujui: 1 Februari 2023

Tersedia online:

Februari 2023

Keywords:

Latihan theraband,
Senam tera Indonesia,
Nyeri,
Osteoarthritis.

ABSTRAK

Wanita yang menopause cenderung mengalami penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif pada menopause yang sering terjadi adalah osteoarthritis. Keluhan yang terjadi seiring dengan kurangnya konsumsi kalsium dan asupan vitamin D untuk menjaga kepadatan tulang dan dapat diberikan pada gangguan nyeri osteoarthritis hingga terjadi penurunan kualitas hidup pada penderita osteoarthritis. Tindakan fisioterapi yang dapat diberikan pada penderita osteoarthritis adalah latihan theraband dan senam tera Indonesia. Intervensi tersebut digunakan untuk mengurangi nyeri osteoarthritis pada wanita pasca menopause. Kegiatan PKM ini dilakukan pada wanita menopause yang diberikan pendampingan latihan untuk mengurangi nyeri osteoarthritis. Jumlah wanita yang ikut dalam kegiatan PKM ini adalah 18 orang dengan 2 orang narasumber dan 1 orang mahasiswa sebagai fasilitator latihan. Dari hasil latihan TheraBand dan Senam Tera Indonesia dapat mengurangi nyeri Osteoarthritis pada wanita pasca menopause.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap tahap kehidupan, manusia akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik itu laki-laki maupun wanita, yang dimulai dari masa kelahiran, bayi hingga lanjut usia. Setiap manusia akan mengalami proses penuaan sehingga di usia lanjut akan rentan mengalami gangguan degeneratif pada tubuh, seperti halnya pada wanita akan menghadapi perubahan mulai dari masa menarche hingga pada tahap menopause. Menopause didefinisikan sebagai berhentinya menstruasi secara permanen akibat berkurang atau hilangnya aktivitas ovarium pada wanita selama dua belas bulan secara berturut-turut akibat penurunan kadar hormon estrogen [1].

Hormon estrogen adalah hormon utama yang berfungsi sebagai hormon seks wanita, yang diproduksi secara alami oleh tubuh. Seiring bertambahnya usia seorang wanita, maka hormon ini akan mengalami penurunan setelah pasca menopause dan terjadinya perubahan fisik terhadap wanita. Perubahan fisik pada masa menopause antara lain, seorang wanita mengalami haid atau menstruasi tidak teratur, timbul rasa panas (hot flushes), atrofi vagina, pengecilan payudara, penurunan elastisitas kulit, dan penyakit kardiovaskuler, serta terjadinya Osteoarthritis [2].

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit kronik dan degeneratif pada sendi yang biasa terjadi pada bagian tangan, pinggang dan lutut, yang melibatkan kartilago, lapisan sendi, ligamen, dan tulang

sehingga menyebabkan nyeri, pembengkakan, dan kekakuan pada sendi [3].

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penduduk dunia yang mengalami Osteoarthritis sebanyak 335 juta jiwa di seluruh dunia. Osteoarthritis merupakan salah satu penyebab utama kegagalan fungsi yang mengurangi kualitas hidup manusia di dunia. Jika tidak ditangani, Osteoarthritis dapat menyebabkan 80% kesulitan untuk berjalan, membungkuk, ataupun berdiri, sedangkan 20% bahkan tidak melakukan kegiatan sehari-hari [4].

Di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi kasus penyakit Osteoarthritis atau radang sendi tahun 2013 sebanyak 16,7% di Jawa Tengah, dan provinsi Jawa Timur memiliki angka prevalensi pasien Osteoarthritis yang cukup tinggi yaitu 27%. Meningkat di tahun 2018 menjadi 30% pada usia 40-60 tahun dan 65% pada usia ≥ 61 tahun. (Riskesdas, 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 menyebutkan bahwa gangguan Osteoarthritis menempati urutan ke-6 dari 10 penyakit terbanyak yang dilaporkan dari keseluruhan Puskesmas di Sumatera Utara. Hasil riset dinkes provinsi Sumatera Utara angka kejadian (AK) Osteoarthritis 22,2% [5].

Akibat penurunan kualitas hidup, penderita osteoarthritis membutuhkan pengobatan jangka panjang. Sehingga pengobatan yang rasional dengan efek samping yang minimal sangat diperlukan. Terapi non farmakologi salah satunya, yaitu fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi.

Beberapa Intervensi fisioterapi yang dapat dilakukan terhadap penurunan nyeri pada penderita Osteoarthritis adalah pemberian Latihan TheraBand dan Senam Tera Indonesia. Latihan TheraBand adalah salah satu latihan elastic resistance yang memungkinkan beberapa gerakan latihan yang berbeda-beda dalam meningkatkan kekuatan, mobilitas, fungsional dan menurunkan nyeri. Latihan TheraBand diterapkan pada rehabilitasi cedera olahraga, pelatihan atletik, serta pelatihan fungsional pada penderita osteoarthritis dalam penurunan nyeri [6].

Senam yang dapat diberikan pada penderita Osteoarthritis terhadap penurunan nyeri adalah Senam Tera Indonesia. Senam Tera Indonesia merupakan olahraga senam yang gerakannya disesuaikan dengan kondisi fisik seseorang. Adapun salah satu manfaat dari senam tera adalah mencegah terjadinya cidera otot dan persendian, serta mengurangi rasa nyeri pada penderita dengan gangguan persendian. Senam Tera Indonesia dapat memberikan peregangan, sehingga adanya pengaruh atau manfaat terhadap penurunan skala nyeri.

Selain memperhatikan gerakan saat olahraga senam, seseorang akan mendapatkan manfaat yang maksimal jika melakukan aktivitas olahraga dengan cara yang tepat. Salah satunya yaitu pemilihan waktu dalam melakukan olahraga. Pada umumnya pagi hari adalah waktu yang tepat [7]. Paparan sinar matahari pagi hari pada kulit merupakan cara terbaik untuk sintesis vitamin D dari previtamin D yang terdapat di bawah kulit. Sinar UVB dengan panjang gelombang 290-315 nm yang berasal dari matahari akan diserap oleh kulit dan kemudian akan mengubah 7-dehidrokolesterol di kulit menjadi previtamin D₃ (8).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dengan partisipasi aktif dari peserta pada rumah sakit grandmed lubuk pakam, dipandu oleh narasumber dan fasilitator. Wanita pasca menopause yang mengalami nyeri pada lutut dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu sesuai dengan prosedur fisioterapi. Jumlah peserta yang dapat mengikuti latihan adalah 18 orang. Alat ukur penurunan nyeri yang digunakan pada kegiatan ini adalah Visual Analog Scale (VAS).

3. HASIL & PEMBAHASAN

Peserta merupakan penderita osteoarthritis yang telah memenuhi syarat mengikuti latihan dengan ketentuan yang telah di buat. Latihan dan senam dilakukan diluar ruangan untuk mendapatkan sinar matahari yang baik yaitu sinar ultraviolet B yang dapat membantu metabolisme vitamin D untuk mengurangi nyeri pada osteoarthritis.

Hasil dari intervensi theraband dengan dilakukannya gerakan ekstensi dan fleksi pada lutut menggunakan resistance band sesuai dengan dosisnya dan waktu yang telah di ditentukan akan meningkatkan terjadinya regangan atau space antara celah sendi knee dan akan menstimulasi nociceptor sehingga nyeri dapat di hambat. Hambatan yang dilakukan berupa kontraksi pada otot fleksor dan ekstensor knee yang merangsang persarafan hingga level spinal, hal tersebut sesuai dengan teori gerbang control yang sangat berperan dalam penghambatan rasa nyeri. Untuk setiap orang memiliki frekuensi toleransi nyeri yang berbeda-beda. TheraBand Exercise merupakan latihan isotonic dengan menggunakan TheraBand atau suatu alat berupa karet berwarna yang mempunyai fleksibilitas yang cukup tinggi. Sedangkan latihan isotonic itu sendiri adalah suatu bentuk latihan melawan tahanan atau beban yang konstan dan terjadi pemanjangan atau pemendekan otot dalam range of motion gerakan. Latihan TheraBand dapat meningkatkan kekuatan, mobalitas, fungsi dan mengurangi nyeri sendi [9].

Pemberian Senam Tera Indonesia diluar ruangan lebih dapat menghambat atau menurunkan rasa nyeri, hal tersebut karena pada setiap gerakan Senam Tera Indonesia di Bawah Sinar Ultraviolet-B dapat memberikan peregang, mengembalikan fungsi persendian, dan merelaksasikan sendi dan otot pada knee secara maksimal. Jaringan dalam sekalipun atau baik secara superficial menyebabkan persendian tidak kaku lagi, oleh karena itu perlu dilakukan intervensi yang dapat memulihkan persendian sehingga tidak kaku dan mendapatkan asupan Vitamin D secara alami terhadap kebutuhan tulang ataupun asupan kalsium. Paparan sinar matahari yang mengandung sinar UVB pada kulit akan mengawali sintesis vitamin D ketika panas tubuh mengubah previtamin D yaitu 7-dehidrokolesterol yang tersebar di seluruh tubuh menjadi bentuk akhir yang lebih aktif menjadi Vitamin D. Vitamin D yang berasal dari dalam tubuh akan berada di kapiler kulit lebih lama dibandingkan dengan vitamin D yang berasal dari makanan dan suplemen. Kebutuhan vitamin D pada tubuh dapat dipenuhi sebesar 80-100% oleh vitamin D yang disintesis pada kulit ketika terpapar sinar matahari secara langsung [10].

Radiasi sinar UVB akan tetap terabsorpsi dari previtamin D3 sampai terbentuk menjadi vitamin D3. Vitamin D3 kemudian dipindahkan ke ruang ekstraseluler dan kapiler kulit oleh Vitamin D Binding Protein (DBP). Masuknya vitamin D3 bersama DBP ke sirkulasi tubuh akan meningkatkan kadar vitamin D3 dalam serum hingga 48 jam selanjutnya [10].

Efek biologis yang sudah lama diketahui dari vitamin D adalah metabolisme kalsium. Banyak studi mengemukakan bahwa fungsi vitamin D hampir terdapat di semua sistem organ, termasuk organ yang memainkan peran dalam kebugaran, yaitu otot, kardiovaskular dan pernapasan. Dalam sel vitamin D dalam kontraksi, kekuatan otot, massa otot dan volume. Vitamin D2 akan berikatan dengan reseptor vitamin D (VDR) pada inti sel otot, maka sel akan berdiferensiasi dan bermitosis, massa dan volume otot akan meningkat. Vitamin D2 juga berperan dalam infus kalsium, rencana fungsi untuk kontraksi otot [11].

Begitu pula dengan pemberian Senam Tera Indonesia diluar ruangan memberikan peregangan, mengembalikan fungsi persendian, dan merelaksasikan sendi dan otot secara maksimal dan tubuh juga akan mendapatkan asupan Vitamin D secara alami terhadap kebutuhan tulang ataupun asupan kalsium secara alami. Efek biologis yang sudah lama diketahui dari vitamin D adalah metabolisme kalsium. Banyak studi mengemukakan bahwa fungsi vitamin D hampir terdapat di semua sistem organ, termasuk organ yang memainkan peran dalam kebugaran, yaitu otot, kardiovaskular dan pernapasan. Dalam sel vitamin D dalam kontraksi, kekuatan otot, massa otot dan volume. Vitamin D2 akan berikatan dengan reseptor vitamin D (VDR) pada inti sel otot, maka sel akan berdiferensiasi dan bermitosis, massa dan volume otot akan meningkat. Vitamin D2 juga berperan dalam infus kalsium, rencana fungsi untuk kontraksi otot [12].



Gambar 1 Latihan theraband



Gambar 2 senam tera Indonesia

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Intensitas nyeri pada osteoarthritis wanita pasca menopause dapat berkurang dengan melakukan latihan theraband dan senam tera Indonesia.
- Latihan yang dilakukan diluar ruangan lebih baik daripada didalam ruangan untuk mendapatkan sinar Ultraviolet-B yang dapat memperbaiki metabolisme wanita pasca menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Seeta et.al. (2015). Assesment Of Menopausal Symptoms Using Modified Menopause Rating Scale (MRS) Among Middle Age Woman In Selected Urband And Rural Area Of Pune District . *Journal Of Maternal And Child Healt*. doi: 10.26911, PP 125-136.
- [2] Widjayanti, Y. (2016). Gambaran Keluhan Akibat Penurunan Kadar Hormon Estrogen Pada Masa Menopause . *Adi Husada Nursing Journal Vol.2 No.1*, Hlm 96-101.
- [3] Center For Disease Control And Prevention (CDC). (2018). Osteoarthritis (OA): <http://www.cdc.gov/arthritis/basic/osteoarthritis.htm>
- [4] WHO (World Health Organization). (2019). Buletin Of The World Health Organization : <http://www.who.int/publication/en/>
- [5] Riskestdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Kementrian RI.
- [6] Chang et.al. (2012). Effects Of Elastic-band Exercise On Lower-Extremity Function Among Female Patients With Osteoarthritis Of The Knee. doi:10.3109, PP 1727-1735.
- [7] Kline, C.E. (2017). Exercise and Sleep . *Refrence Module In Neuroscience And Biobehavioral Psycology* doi: 10.1016.
- [8] Rimahardika et.al. (2017). Asupan Vitamin D Dan Paparan Sinar Matahari Pada Orang Yang Bekerja Di Dalam Ruangan Dan Di Luar Ruangan. *Journal Of Nutrition College Vol. 6 No.4*, Hlm 333-342.
- [9] Imam Haryoko & Juliastuti. (2016). Perbedaan Pengaruh Microwave Diathermy dan TheraBand Exercise Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Quadriceps Femoris Pada Kondisi Osteoarthritis Genu Bilateral . *STIKES Muhammadiyah Palembang Vol.4 No.1*, Hlm 46-54.
- [10] Pusparini. (2014). Defesiensi Vitamin D Terhadap Penyakit. *Indones J Clin Pathol Med Lab Vol.1 No.21*, Hlm 90-95.
- [11] Holick MF. (2011). Sunlight And Vitamin D For Bone Health And Prevention Of Autoimmune Disease, Cancers, And Cardiovascular Disease . *Am J Clin Nutr*, PP 1678-1688.
- [12] Tofanello et.al. (2012). Vitamin D dan Kinerja Fisik Pada Subyek Lanjut Usia. *Studi Pro. VA. PLoS ONE*, Hlm 16-19.